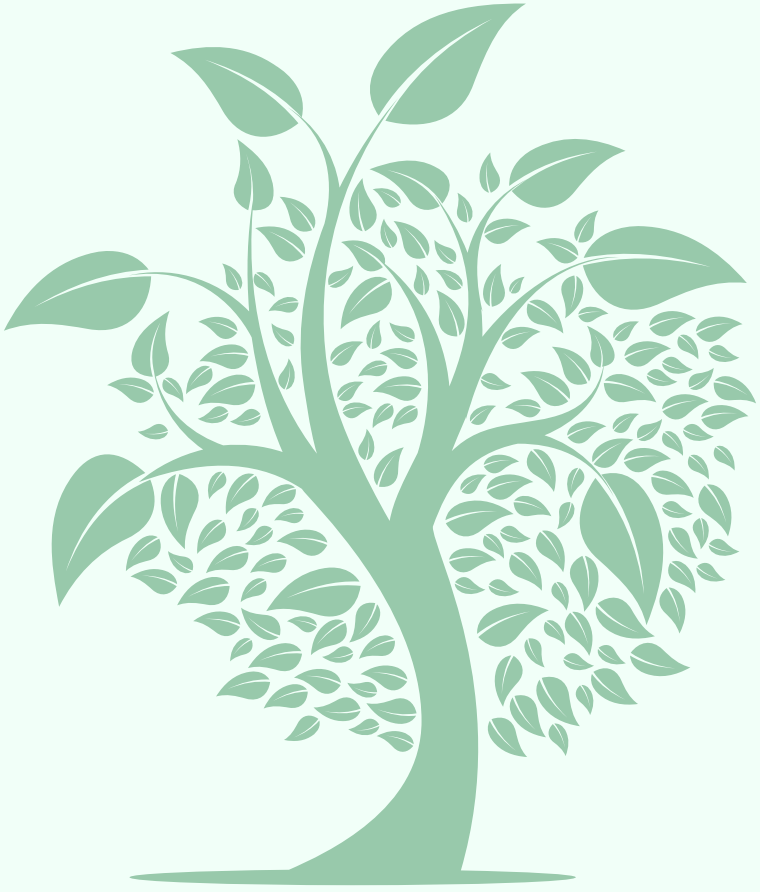
2011

MEMANTAPKAN KONTRIBUSI TERHADAP PERTUMBUHAN INDONESIA

SOLIDIFYING OUR CONTRIBUTIONS TO INDONESIA'S GROWTH



LAPORAN KEBERLANJUTAN
SUSTAINABILITY REPORT

INDIKA ENERGY

INDIKA ENERGY: MEMANTAPKAN KONTRIBUSI TERHADAP PERTUMBUHAN INDONESIA

INDIKA ENERGY:
SOLIDIFYING OUR CONTRIBUTIONS TO INDONESIA'S GROWTH

01 TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

02 SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA & GROUP CO-CEO (1.1, 1.2)
MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & GROUP CO-CEO (1.1, 1.2)

03 TENTANG KAMI
ABOUT US

- Sekilas (2.1, 2.4) | Overview (2.1, 2.4)
- Produk & Jasa Berdasarkan Pilar Usaha (2.2, 2.7, 2.8) | Products & Services by Business Pillar (2.2, 2.7, 2.8)
- Penghargaan Selama Tahun 2011 (2.10) | Awards In 2011 (2.10)

04 PENGELOLAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE

05 MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB
RESPONSIBLY BALANCING BUSINESS WITH CONSERVATION

06 MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
CREATING ECONOMIC VALUE

07 MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK
BEING A GOOD EMPLOYER AND CITIZEN

08 MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT
SUPPORTING NATIONAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Cover story: Ficus Religiosa

Ficus Religiosa, juga dikenal sebagai Pohon Bo atau Pohon Bodhi adalah merupakan spesies dari Beringin Ara yang secara alami tumbuh di belahan selatan tropis Asia. Pohon ini melambangkan 'Pencerahan', 'Kebijaksanaan', 'Kokoh' & 'Keawetan' diantara masih banyak lainnya. Dikenal sebagai salah satu Pohon yang memiliki usia panjang dan dapat tumbuh di keadaan tanah apapun.

Ficus Religiosa, also known as the Bo-Tree or Bodhi Tree is a species of Banyan Fig which naturally grows across southern tropical Asia. The Tree symbolizes 'Enlightment', 'Wisdom', Sustainment' & 'Longevity' among many others. It is known as one of the longest-living trees and can grow in any kind of soil.



TENTANG LAPORAN INI
ABOUT THIS REPORT

01





01

TENTANG LAPORAN INI
About This Report

Laporan ini merupakan Laporan Keberlanjutan Grup Indika Energy ("IEG/Grup") yang kedua, yang meliputi kegiatan dan operasi dari Indika Energy dan unit bisnisnya antara 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2011 **(3.1, 3.8)**. Laporan ini merupakan kelanjutan dari laporan IEG pertama yang dikeluarkan pada tahun 2011 **(3.2)**, yang membahas kegiatan IEG antara 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2010. Laporan ini dibuat setiap tahun **(3.3)**.

Isi dari laporan ini mencakup dampak bisnis dan kegiatan CSR dari ketiga pilar bisnis IEG, yaitu: sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, sebagaimana diwujudkan oleh kegiatan anak perusahaan atau perusahaan asosiasi yang terlibat secara langsung dalam *value chain* energi. Kegiatan perusahaan tersebut berdampak besar terhadap kinerja IEG serta masyarakat, dan oleh sebab itu patut dilaporkan. Namun ada sejumlah perusahaan IEG diluar definisi ini contohnya yang berfokus kepada perdagangan batubara (*trading)* tanpa terlibat dengan kegiatan pertambangan atau pemrosesan produk tambang, yang kegiatannya tidak dilaporkan secara rinci **(3.6, 3.8)**. Kami telah menerapkan pengukuran kuantitatif, dengan penambahan atau penggunaan data kualitatif bila data kuantitatif tidak tersedia. Pengukuran dan data tersebut berfungsi sebagai patokan untuk menilai pencapaian kemajuan Grup dan mempertahankannya secara berkelanjutan **(3.9)**.

Dalam menyusun laporan ini, kami mengacu pada pedoman *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI) dan Metal Mining Sector Supplement (MMSS) 3.0/versi final **(3.9)**. Adapun laporan tahun lalu mengacu kepada GRI versi 3.0 sementara tahun ini kita menggunakan versi 3.1. sebagai panduan, namun perubahan dari GRI 3.0 menjadi 3.1 tidak berdampak material terhadap substansi laporan kami melainkan bersifat memperjelas pelaporan yang ada **(3.8)**. Dengan demikian, tidak ada perubahan substansial dalam melaporkan metode, atau penyajian kembali dari laporan keberlanjutan sebelumnya **(3.10, 3.11)**.

This report is the second annual Indika Energy Group ("IEG/Group") Sustainability Report. It covers the activities and operations of Indika Energy and its business units between January 1 to December 31, 2011 **(3.1, 3.8)**. It is a continuation of the first IEG report that was issued in 2011 **(3.2)**, which discussed our activities within the period of January 1 to December 31, 2010. This report is produced annually **(3.3)**.

The contents of this report cover the business impact and CSR activities of IEG's three business pillars: energy resources, energy services, and energy infrastructure, as represented by the major subsidiary companies or associated companies that are directly engaged in the energy value chain. These companies' activities substantially affect IEG's performance and impact on society, and therefore ought to be reported on. However, there are a number of IEG companies outside this definition, for example those focused solely on coal trading that do not engage in extraction on processing of mining products, whose activities are not reported on in detail **(3.6, 3.8)**. Where possible, we have applied quantitative measurements, augmented or substituted by qualitative data when not available. These measurements and data will serve as benchmarks to assess the Group's progress in achieving and maintaining sustainability **(3.9)**.

In putting together this report, we have continued to refer to the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) that is released by the Global Reporting Initiatives (GRI) and the Metal Mining Sector Supplement (MMSS) 3.0/final version **(3.9)**. Last year's report used GRI version 3.0 as a reference while this year we are using version 3.1., however the difference between GRI 3.0 and 3.1 are not material to the substance of our reporting and serve rather to clarify existing reporting **(3.8)**. Thus, there have been no substantial changes in reporting method or restatement from the previous sustainability report **(3.10, 3.11)**.

Selain pedoman GRI 3.1, kami telah menggunakan prinsip-prinsip materialitas untuk menentukan isi laporan ini. Dengan kata lain, kami percaya informasi yang diungkapkan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pengelolaan ekonomi, sosial atau lingkungan IEG dan lebih lanjutnya berpengaruh kepada para pemangku kepentingan kami, yaitu pelanggan, pemegang saham, masyarakat setempat, badan-badan pemerintah, karyawan, dan mitra kerja. Sejalan dengan itu, kegiatan Pengembangan Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) disajikan secara rinci dalam laporan melebihi ketentuan pedoman GRI 3.1. yang ada **(3.5)**. Sementara itu, mungkin ada informasi-informasi yang tidak kami ungkapkan dalam laporan ini dikarenakan tidak relevan terhadap bisnis dan pemangku kepentingan kami. Diluar itu tidak ada batasan secara khusus terhadap lingkup laporan ini **(3.7)**.

Laporan ini setiap tahunnya dievaluasi secara independen oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) untuk memastikan bahwa kontennya telah memenuhi persyaratan untuk pelaporan laporan keberlanjutan yang baik. Tetapi untuk *assurance* dari pihak eksternal belum dilakukan sampai laporan keberlanjutan yang kedua ini **(3.13)**.

Besar harapan kami bahwa Laporan Keberlanjutan ini dapat mengundang partisipasi lebih banyak dari para pemangku kepentingan, serta mendatangkan masukan yang berharga. Untuk segala masukan dan kebutuhan informasi lebih lanjut terkait laporan ini, dapat menghubungi **(3.4)**:

Divisi Corporate Affairs
PT INDIKA ENERGY Tbk.
Gedung Mitra, Lt. 6
Jl. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930 – INDONESIA

In addition to the GRI 3.1 guidelines, we have also used the principles of materiality to determine the content of our report. In other words, information is disclosed which we believe impacts our economic, social or environmental management performance and therefore affects our stakeholders who are defined as customers, shareholders, local communities, government institutions, employees, and partners. As such, our Community Development and Corporate Social Responsibility (CSR) activities are described in detail above and beyond the GRI 3.1 guidelines **(3.5)**. At the same time, there may be also information that we have not disclosed in this report because it is not relevant to our particular business or stakeholders. Other than that no specific limitations have been applied to the scope of this report **(3.7)**.

Each year this report is independently evaluated by the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) to ensure that it meets the requirements of good sustainability reporting. However, assurance from external parties has not yet been sought up to and including this second sustainability report **(3.13)**.

We hope that this Sustainability Report can help us to engage our stakeholders, and elicit valuable inputs and feedback. Should you have any inputs or need further information regarding this report, please kindly contact **(3.4)**:

Corporate Affairs Division
PT INDIKA ENERGY Tbk.
Mitra Building, 6th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 21
Jakarta 12930 – INDONESIA

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA & GROUP CO-CEO

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR & GROUP CO-CEO

02




LIEBHERR
FC PRINCESSE CHLOE

02

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA & GROUP CO-CEO (1.1, 1.2)

Message from the President Director & Group Co-CEO (1.1, 1.2)

Perwujudan komitmen terhadap pelaporan yang transparan dan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang ini mencerminkan visi Indika Energy untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi kelas dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat Indonesia secara umum.

Our commitment to transparent reporting and long term sustainability reflects Indika Energy's vision of becoming a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, services and infrastructure; one that is able to generate value to all stakeholders including the nation at large.

M. Arsjad Rasjid P.M.

Direktur Utama & Group Co-CEO
President Director & Group Co-CEO



Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Adalah suatu kegembiraan bagi kami untuk menyajikan laporan keberlanjutan Grup Indika Energy yang kedua. Laporan keberlanjutan pertama telah disampaikan tahun lalu dan berhasil memenuhi persyaratan Global Reporting Index (GRI) untuk tingkat "A" menurut penilaian The National Center for Sustainability Reporting (NCSR). Perwujudan komitmen terhadap pelaporan yang transparan dan keberlanjutan bisnis secara jangka panjang ini mencerminkan visi Indika Energy untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi kelas dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi, yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat Indonesia secara umum.

Sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia serta tolak ukur dalam bidangnya, IEG mengemban tanggung jawab besar yang setara dengan peluang, semangat, dan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan standar industri dan menciptakan perubahan nyata berskala besar. Apalagi kemampuan IEG untuk berkontribusi dan menciptakan dampak sosial yang positif telah mengalami peningkatan setiap tahun sejalan dengan ekspansi bisnis yang pesat selama beberapa tahun terakhir, tidak terkecuali di tahun 2011. Suatu kemampuan yang akan terus berkembang sejalan dengan langkah-langkah yang diambil menuju strategi jangka panjang terciptanya bisnis energi yang terintegrasi secara komprehensif.

Menyadari bahwa proses pembangunan mencakup berbagai aspek, IEG berusaha menerapkan pendekatan menyeluruh dengan menciptakan dampak positif dari segi ekonomi, sosial, lingkungan, masyarakat maupun budaya, sehingga manfaat dapat dirasakan oleh semua pemangku kepentingan sebagaimana didefinisikan dalam laporan ini. Langkah yang diambil juga mencakup perumusan metode yang terbaik guna mengukur dan mengidentifikasikan perbaikan yang dihasilkan. Dengan demikian efektivitas dampak positif dari usaha tersebut dapat ditingkatkan secara optimal, juga peluang baru untuk menciptakan nilai tambah ekonomi dan sosial tidak terlewatkan.

Dear Stakeholders,

It is with great pleasure that we present Indika Energy Group's second ever sustainability report. Our first sustainability report, which was delivered last year, successfully fulfilled the requirements of Global Reporting Index (GRI) Application Level Check "A" reporting as assessed by The National Center for Sustainability Reporting (NCSR). This commitment to transparent reporting and long term sustainability also reflects Indika Energy's vision of becoming a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, services and infrastructure; one that is able to generate value to all stakeholders including the nation at large.

As one of Indonesia's leading energy companies and an industry benchmark, IEG has the responsibility, opportunity, willpower and ability to develop standards of excellence within the industry as well as to make a real difference on a major scale. IEG's ability to contribute and create positive social impact has grown each year, mirroring IEG's fast business expansion over the past few years, and 2011 was no exception. Furthermore, our footprint will continue to expand as we make progress towards our long term strategy of comprehensive integration.

Recognizing that social development is a multifaceted process, IEG strives to make a holistic impact across economic, social, environmental, community and cultural aspects, benefiting all stakeholders as defined in our report. This includes formulating steps to measure and identify the improvements resulting from these efforts, enabling us to increase the effectiveness of our impact and to identify new opportunities where we can create both economic and social value.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA & GROUP CO-CEO (1.1, 1.2)

Message from the President Director & Group Co-CEO (1.1, 1.2)

Inti strategi bisnis IEG tercermin pada fokus penciptaan sinergi dalam Grup untuk meningkatkan pertumbuhan organik maupun melalui akuisisi bisnis yang meliputi sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi. Pada saat bersamaan, IEG tetap mempertahankan fokus pada keselarasan dan penguatan sumber daya manajemen untuk memastikan pertumbuhan ke depan yang solid dan sehat.

IEG's core business strategies are reflected in its focus on creating synergies within the Group to boost organic growth and expansion through strategic acquisitions of selected businesses covering the energy resources, services and infrastructure sectors. Concurrently, IEG maintains its focus on the alignment and strengthening of management resources to ensure solid and healthy growth going forward.

Hal ini sangat penting mengingat bahwa pesatnya pertumbuhan Grup selama beberapa tahun terakhir terdorong oleh sejumlah akuisisi besar. Di sektor sumber daya energi, pada tahun 2011 Indika Energy memulai rencana akuisisi PT. Mitra Energi Agung (MEA), pemegang konsesi pertambangan batubara di Kalimantan Timur, yang transaksinya selesai pada bulan Maret 2012. Tidak hanya itu, menjelang akhir tahun 2011, Indika Energy memasuki tahap akhir dari *due diligence* terhadap PT. Multi Tambangjaya Utama (MTU), perusahaan penghasil batubara *high thermal* dan *coking coal* di Kalimantan Tengah, yang berujung pada akuisisi 85% saham MTU pada bulan Mei 2012.

This is especially the key as the Group's rapid growth has been boosted through several major acquisitions over the past years. In the energy resources sector, in 2011, Indika Energy pursued the acquisition of PT. Mitra Energi Agung (MEA), a coal mining concession holder in East Kalimantan, and completed the transaction in March 2012. Not only that, towards the end of 2011, Indika Energy entered into the final stage of due diligence on PT. Multi Tambangjaya Utama (MTU), a high thermal and coking coal company in Central Kalimantan, and completed the 85% acquisition in May 2012.

Di sektor jasa energi, sebelumnya pada tahun 2009 Indika Energy telah mengakuisisi PT. Petrosea Tbk., sebuah perusahaan dengan keahlian yang tinggi dalam hal perencanaan tambang dan operasi produksi batubara, dan sukses meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan kontribusi laba yang signifikan di tahun 2011. Sementara itu, akuisisi PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) pada bulan April 2011 semakin memperkuat integrasi Grup dan melengkapi *value chain pit-to-port* IEG di industri batubara.

In the energy services sector, previously in 2009, Indika Energy acquired PT. Petrosea Tbk., a company with strong expertise in coal mine planning and mining operations, and successfully improved its performance which in turn brought significant bottom line contribution in 2011. Meanwhile, the acquisition of PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) in April 2011 further strengthened the Group's integration and helped complete IEG's pit-to-port value chain in the coal industry.

Di samping perencanaan bisnis yang mendalam untuk mengoptimalkan sinergi ekonomi dari aset Grup yang terus bertumbuh, tentu diperlukan juga evaluasi rinci terhadap dampak sosial dan lingkungan dari setiap unit bisnis baru, disertai pemantauan cara terbaik untuk menyelaraskan kegiatan unit bisnis tersebut dengan program yang sudah berlangsung guna membawa manfaat bagi masyarakat setempat dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

These acquisitions required not only careful business planning to optimize economic synergies from the Group's growing asset base but also detailed evaluation of the new business units' social and environmental impact, and how best to combine with them with ongoing programs to benefit the surrounding communities and the people of Indonesia in general.

Dalam konteks yang lebih luas, tahun 2011 terbukti menjadi tahun yang baik bagi Indonesia maupun IEG. Tingkat pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia konsisten berada di atas 6% dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus demikian. Pada Desember 2011, Fitch Ratings dan Moody's menaikkan peringkat kredit dan investasi Indonesia menjadi negara yang layak menjadi tujuan investasi, berdasarkan perekonomiannya yang kuat dan tangguh.

In a broader context, the year 2011 proved to be another good year for Indonesia as well as IEG. Indonesia's real Gross Domestic Product (GDP) growth rate has been consistently above 6% in the past few years and is expected to continue so. In December 2011, Fitch Ratings and Moody's upgraded Indonesia's credit and investment ratings to become a viable investment destination country on the basis of its strong and resilient economy.

Secara independen, para pemimpin bisnis mengakui bahwa daya tarik Indonesia sebagai tempat berbisnis terus meningkat terdorong oleh perkembangan pasar domestik Indonesia yang sedang mengalami *boom* di sektor-sektor konsumsi domestik dan sumber daya alam. Cita-cita nasional untuk meluaskan usaha, membuka peluang pasar yang baru di luar negeri, dan menarik investasi ke dalam negeri selaras dengan semangat Indika Energy untuk tumbuh besar sekaligus mengembangkan industri sumber daya alam di Indonesia.

Independently, business leaders acknowledge that Indonesia's appeal as a place to do business is gathering pace. This stems from Indonesia's domestic market enjoying a consumer- and resource-driven boom. In line with this, Indika Energy's drive to grow and develop Indonesia's natural resource industry matches the national thrust for business expansion, the opening up of new overseas markets, and attraction of investment to the country.

Adapun strategi IEG untuk mengejar "Sinergi untuk Pertumbuhan (*Synergy for Growth)*" telah terbukti menjadi jurus yang tepat, dan memungkinkan Grup untuk mencetak hasil yang memuaskan pada tahun 2011 sekaligus menempatkan Grup di posisi strategis untuk mencapai pertumbuhan di masa depan. Total pendapatan tahun 2011 naik 38,4% dari Rp3.765 miliar menjadi Rp5.210 miliar dan laba bersih meningkat sebesar 43,7% dari Rp773 miliar menjadi Rp1.111 miliar, sementara total aset juga meningkat sebesar 59,3% menjadi Rp18.254 miliar.

As for IEG, the strategy to pursue "Synergy for Growth" has proven to be the right course, enabling the Group to deliver satisfactory results in 2011 and strategically positioning it to achieve future growth. Total revenue in 2011 rose 38.4% to Rp5,210 billion from Rp3,765 billion and net income increased by 43.7% to Rp1,111 billion from Rp773 billion, while total assets also increased by 59.3% to Rp18,254 billion.

Keberhasilan IEG telah ditempa melalui perbaikan yang berkesinambungan serta sinergi operasional di seluruh level. Dengan pendekatan itu, Grup menyadari bahwa masih banyak tantangan. Kunci utamanya adalah mengintegrasikan bisnis yang diakuisisi dan menyelaraskan budaya operasional unit-unit tersebut dengan prinsip-prinsip dan tujuan Grup. Integrasi ini tidak terbatas pada sistem proses dan fungsi tetapi juga mencakup pemberdayaan keahlian sumber daya manusia yang diperoleh melalui akuisisi serta penanaman nilai-nilai Grup untuk memfasilitasi proses transformasi dan meningkatkan produktivitas. Integrasi dari sumber daya manusia ini adalah aspek yang diinilai sangat penting oleh manajemen, agar dapat menghasilkan sinergi yang lebih besar di dalam Grup.

IEG's compelling success has been forged through continuous improvements in operational synergy at all levels. Under that approach, we recognize that many challenges remain. The key is to integrate newly acquired businesses and align their operational cultures with the shared principles and objectives of the Group. Integration is not limited to system processes and functions but also encompasses empowering the talent pool of expertise gained through acquisitions and instilling in it the Group's values to facilitate the transformation process and increase productivity. This human capital aspect of integration is considered highly important by the management, in order to achieve greater synergy within the Group.

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA & GROUP CO-CEO (1.1, 1.2)

Message from the President Director & Group Co-CEO (1.1, 1.2)

Secara paralel, IEG juga telah membangun program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan empat pilar : pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat, dan lingkungan. Keempat pilar ini secara keseluruhan mendukung tujuan luas IEG untuk memperkuat budaya dan masyarakat Indonesia dalam persatuan negara yang erat.

Pada praktek sehari-hari, program CSR terfokus pada pengelolaan dampak lingkungan yang disebabkan operasi lapangan, juga pada kegiatan konservasi lingkungan yang bertujuan melestarikan aspek-aspek penting dari keanekaragaman hayati di Indonesia. Semua unit usaha dituntut untuk sepenuhnya mematuhi peraturan lingkungan yang terkait. Grup juga menerapkan standar program Langit Biru yang diluncurkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2002 sebagai acuan untuk standar emisi udara bersih.

Inisiatif CSR pada tahun 2011 antara lain termasuk program Indonesia Mengajar yang bertujuan untuk menyediakan guru-guru berkualitas di wilayah terpencil dan mendorong semangat generasi muda untuk mengajar, menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan dan terampil sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial. Dukungan IEG terhadap program ini memperoleh penghargaan khusus di Indonesia MDG (Millennium Development Goals) Awards 2011 yang disampaikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. Boediono. Inisiatif CSR lain termasuk menjadi sponsor di bidang olahraga contohnya untuk tim dayung ASEAN Games XXVI, klub sepak bola di tingkat lokal, dll. Sejumlah program pemberdayaan masyarakat juga dilakukan di kalangan komunitas lokal seperti yang dibahas dalam laporan ini.

In parallel, IEG has also built a Corporate Social Responsibility (CSR) program which is guided by a framework of four pillars: education, health, community development, and the environment. Together, these four pillars support IEG's overarching goal of strengthening Indonesia's culture and society for a united nation.

On a day-to-day basis, the CSR program continues to focus on managing the environmental impact of the field operations, together with judicious environmental conservation activities to preserve key aspects of Indonesia's precious biodiversity. All business units are required to fully comply with pertinent environmental regulations. The Group also applies the Blue Sky program standards that were launched through a Decree of the President of the Republic of Indonesia in 2002 as a reference for our emissions standards towards cleaner air.

Other notable CSR initiatives in 2011 included the *Indonesia Mengajar* (Teach for Indonesia) program which aims to provide qualified teachers for remote areas and encourage the younger generation to teach, helping create an educated and skilled talent pool to fuel economic development and improve social welfare. IEG's support for the program was recognized by a special award at the Indonesia MDG (Millennium Development Goals) Awards 2011 presented by the Vice President of the Republic of Indonesia, Prof. Dr. Boediono. Other initiatives included sponsorships in the area of sports for example for the XXVI ASEAN Games rowing team, local level soccer clubs, etc. A number of community empowerment programs were also carried out at local communities, as discussed in this report.

Perlu dicatat juga bahwa IEG menerima pengakuan internasional pada sejumlah bidang termasuk untuk kinerja bisnis, sosial, dan tata kelola yang baik. IEG dianugerahi penghargaan "Best Workplace Practices" (Emas) dan "Best Community Programs" (Perunggu) di 2011 Global Corporate Social Responsibility ketiga yang berlangsung di Cebu, Filipina. Majalah *The New Economy* di London juga memilih IEG sebagai pemenang dari Indonesia untuk "Best Corporate Citizen Awards 2012".

Selain itu, IEG juga terpilih sebagai perusahaan teladan (*role model*) dari 315 perusahaan anggota World Economic Forum's (WEF) Global Growth Companies yang mewakili lebih dari 60 negara pada *WEF Annual Meeting of New Champions* atau "Summer Davos". IEG adalah perusahaan Indonesia pertama yang pernah diakui sedemikian rupa di ajang bergengsi ini. Terakhir, seperti yang disebutkan sebelumnya, IEG mendapat penghargaan dari National Center of Sustainability Reporting (NCSR) untuk kualitas Laporan Keberlanjutan 2011 yang merupakan pelaporan *Triple Bottom Line* (meliputi aspek sosial - ekonomi - lingkungan) kami yang pertama.

Secara keseluruhan, semua tonggak pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa IEG semakin maju mendekati tujuannya menjadi organisasi kelas dunia, yang dengan bangga dapat menempatkan Indonesia pada peta global, sekaligus meningkatkan kesinambungan bisnis bagi semua pemangku kepentingan. Tidak terlupakan bahwa semua pencapaian ini dimungkinkan oleh kontribusi dan dukungan luar biasa dari karyawan, mitra, masyarakat setempat, pemerintah, dan banyak pihak lain. Walaupun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, besar harapan kami bahwa upaya-upaya yang tercantum dalam laporan ini dapat secara nyata memajukan Indonesia sebagai negara yang lebih kuat dan masyarakat yang lebih sejahtera.

M. Arsjad Rasjid P. M.
Direktur Utama & Group Co-CEO

It is worth noting too that IEG received international recognition on a number of fronts including business, social, and good governance. IEG was awarded the "Best Workplace Practices' (Gold) and "Best Community Programs" (Bronze) awards at the 2011 Third Annual Global Corporate Social Responsibility Summit held in Cebu, the Philippines, and was named by the London-based The New Economy magazine as a winner from Indonesia for the "Best Corporate Citizen Awards 2012".

IEG was also chosen as a role model among 315 members of the World Economic Forum's (WEF) Global Growth Companies from over 60 countries at the WEF Annual Meeting of New Champions or "Summer Davos". IEG was the first Indonesian company ever to be thus honored at this prestigious forum. Lastly, as mentioned earlier, IEG was commended by the National Center of Sustainability Reporting (NCSR) for the quality of our 2011 Sustainability Report, which was our first ever effort at Triple Bottom Line reporting (covering social – economic – environmental aspects).

Altogether, these milestones confirm our progress towards becoming a world-class organization, one that can put Indonesia on the global map with pride as well as increasing the sustainability of our businesses for the benefit of our stakeholders. These accomplishments have been made possible by the countless contributions and support of employees, partners, local communities, government, and many others. While much work remains to be done, it is our great hope that the initiatives laid forth in this report will tangibly advance the development of Indonesia for a stronger nation and more prosperous society.

M. Arsjad Rasjid P. M.
President Director & Group Co-CEO

SASARAN PENCAPAIAN *Objective*	**Indikator Keberhasilan** *Performance Indicators*	**PENCAPAIAN 2010** *Realization 2010*	**PENCAPAIAN 2011** *Realization 2011*
Kinerja Operasional *Operational Performance*	Perluasan (ekspansi) bisnis *Business Expansion*	Pendirian unit-unit bisnis baru khususnya untuk memperkuat pilar infrastruktur energy melalui PT Indika Energy Infrastructure, PT LPG Distribusi Indonesia dan PT Indika Logistic & Support Services. *Established new business units to support the energy infrastructure pillar through PT Indika Energy Infrastructure, PT LPG Distribusi Indonesia and PT Indika Logistic & Support Services.*	Akuisisi saham MBSS sebesar 51% dijalankan di April 2011 guna memperkuat integrasi Grup dan melengkapi *value chain pit-to-port* yang dimiliki IEG dalam industri batubara. *Acquired 51% of PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) in April 2011 to further strengthen the Group's integration and help complete IEG's pit-to-port value chain in the coal industry.*
Resiko Operasional *Operational Risk*	Tingkat Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) *Occupational Health, Safety and Environment (HSE) Rate*	Petrosea memperoleh sertifikasi berstandar internasional Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja – OHSAS 18001:2007. Penghargaan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Depnakertrans RI) atas prestasinya dalam Sistem Manajemen K3LH untuk Pangkalan Logistik Lepas Pantai di Tanjung Batu dan Proyek Bontang. Tripatra meraih penghargaan untuk kinerja Keselamatan dan Keamanan Kerja pada Proyek Jambi Merang karena kesuksesannya mencapai 9.000.000 jam kerja tanpa kecelakaan. *Petrosea obtained an international standard certification for Occupational Health and Safety Management System – OHSAS 18001:2007. Award from the Republic of Indonesia's Ministry of Manpower and Transmigration for the achievement in HSE Management System for Offshore Logistic Base at Tanjung Batu and Bontang Project.* *Tripatra achieved an award for the occupational health and safety performance of 9.000.000 manhours without Loss Time Accident for Jambi Merang Project.*	Petrosea Offshore Supply Base (POSB) meraih 5 juta jam kerja dan lebih dari 5 tahun tanpa kecelakaan (LTI). Ini merupakan prestasi yang luar biasa melihat wujud dari usaha serta waktu yang diperlukan untuk mencapai *milestone* tersebut. Belajar dari pengalaman LTI sebelumnya pada tahun 2006, tim POSB terus menunjukan peningkatan standar keselamatan dan prestasi secara menyeluruh. *Petrosea Offshore Supply Base (POSB) achieved 5 million manhours and over 5 years without a Lost Time Injury (LTI). This is a remarkable achievement given the nature of the business and the time needed to achieve this milestone. Learning from the last LTI in 2006 the POSB team has consistently improved its overall safety standards and performance.*
Proses Peraturan *Governance Processes*	Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *Good Corporate Governance (GCG)*	IEG meraih penghargaan sebagai Best Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Terbaik) versi Euromoney. *IEG was awarded the Best Corporate Governance by Euromoney*	MBSS mengimplementasikan sistem *Systeme Anwendungen un Produkte in der Datenverarbeitung* yang akan memperkuat struktur tata kelola dalam hal pengendalian internal dan pelaporan. *MBSS implemented Systeme Anwendungen un Produkte in der Datenverarbeitung to strengthen its corporate governance structure in terms of internal control and reporting.*

SASARAN PENCAPAIAN *Objective*	**Indikator Keberhasilan** *Performance Indicators*	**PENCAPAIAN 2010** *Realization 2010*	**PENCAPAIAN 2011** *Realization 2011*
Kinerja Lingkungan *Environmental Performance*	Menyelaraskan Kegiatan Bisnis dan Dampak Terhadap Lingkungan *Responsibly Balancing Business Activities and Environmental Impact*	Seluruh unit IEG telah memenuhi peraturan lingkungan yang berlaku. *All IEG units were in compliance with prevailing environmental regulations.*	Seluruh unit IEG telah memenuhi peraturan lingkungan yang berlaku termasuk rencana penutupan tambang telah dibuat untuk semua kegiatan penambangan IEG sesuai AMDAL. Diluar itu berbagai usaha konservasi dan pengurangan emisi telah dijalankan sebagaimana terperinci di bab V dari laporan ini termasuk MBSS menerima penghargaan dari kliennya PT Kaltim Prima Coal untuk Peringkat 2 Best Environmental Management System. *All IEG units were in compliance with prevailing environmental regulations. This includes mine closure plans having been drawn up for all IEG mining activities in line with the associated Environmental Impact Assessment (AMDAL). Various conservation and emission reduction initiatives have also been carried out as detailed in Chapter V of this report, including MBSS receiving an award from its client PT Kaltim Prima Coal for 2nd Rank for Best Environmental Management System.*
Kinerja CSR *CSR Performance*	Pelaksanaan Program CSR *Implementation of CSR Program*	Partisipasi Group dalam program Indonesia Mengajar meraih sukses dan diterima baik oleh masyarakat. Dukungan terhadap cabang olahraga dayung yang sukses meraih tiga medali emas di Asian Games 2010 lalu. *The Group's involvement in Indonesia Mengajar program achieved success and good response from the community.The Group also supported Indonesia's rowing team to win three gold medals at the 2010 Asian Games.*	Meraih penghargaan "Best Community Programs" (Perunggu) oleh Global CSR Awards untuk program *Gerakan Indonesia Mengajar.* Dukungan terhadap kontingen Dayung Indonesia di SEA Games XVII menghasilkan 9 medali emas, 11 medali perak dan 7 medali perunggu. *Awarded "Best Community Program" (Bronze) for Gerakan Indonesia* Mengajar *program by the Global CSR Awards. Supported Indonesia's rowing team to win 9 gold medals, 11 silver medals, and 7 bronze medals at the SEA Games XVII.*
Keterampilan dan Kompetensi Pegawai *Employee Skills and Competence*	Konsistensi dan kesetaraan profesionalisme karyawan *Consistency and equality in employee professionalism*	Merancang strategi agar seluruh karyawan memahami dan menerapkan nilai yang seragam, yaitu nilai Grup, tanpa menghapus keberagamaan budaya dan pola pikir karyawan. Strategi ini masih dalam tahap pelaksanaan dan kami tengah memetakan proses secara terinci. *Prepared strategy to create uniformity of the corporate value, without eliminating cultural diversity and employee mindset. This strategy is still ongoing and we are at the stage of mapping out the process in detail.*	Meraih penghargaan "Best Workplace Practices" (Emas) di Global CSR Awards 2011 untuk pembangunan dan operasional klinik kesehatan KSPSI serta kebijakan dan program yang menunjukkan apresiasi Indika Energy terhadap karyawan. Mengadakan Leadership Summit demi meningkatkan keselarasan antara tanggung jawab individual dan tim. *Awarded "Best Workplace Practices" (Gold) by the Global CSR Awards for the construction and operation of the KSPSI health clinic and policies and programs that show Indika Energy's appreciation of its employees. Held a Leadership Summit to help create various ways of continuously improving the balance of individual versus team responsibility.*

TENTANG KAMI
ABOUT US

03




PETROSEA
M0573
M0573
777D

03

SEKILAS (2.1, 2.4)

Overview (2.1, 2.4)

Visi, Misi & Nilai

Visi

Menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Misi

1. Mengembangkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah.
2. Menciptakan sinergi antar perusahaan-perusahaan yang terintegrasi.
3. Mencapai laba dan pertumbuhan yang berkesinambungan.
4. Mencapai dan mempertahankan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan.
5. Memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Nilai

1. Mewujudkan integritas di setiap kegiatan usaha.
2. Menanamkan semangat kesatuan dan perbedaan serta rasa hormat terhadap sesama.
3. Mengembangkan budaya kerjasama tim dan keunggulan.
4. Menjadi duta yang bertanggungjawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Vision, Mission & Values

Vision

To be a world-class integrated energy company with diversified investments in resources, services, and infrastructure.

Mission

1. To capitalize on Indonesia's abundant natural resources.
2. To create synergy across our integrated platforms.
3. To ensure sustainable profit and growth.
4. To achieve and maintain continuous human capital development.
5. To add value to the life of our stakeholders.

Values

1. To ensure integrity in all of our business endeavors.
2. To instill the spirit of unity, diversity and respect for each other.
3. To promote the culture of teamwork and excellence.
4. To be a responsible steward for local communities and the environment.

03

SEKILAS (2.1, 2.4)
Overview (2.1, 2.4)

PT Indika Energy Tbk. (selanjutnya dapat disebut sebagai "Indika Energy"atau "Perusahaan" adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: INDY) sejak 2008. Indika Energy dimiliki oleh PT Indika Mitra Energi sebagai pemegang saham utama dengan kepemilikan saham sebesar 63,5%, Publik dengan kepemilikan saham sebesar 36,5% dan selebihnya dimiliki oleh pendiri perorangan (**2.6**). Kantor pusat berada di Jakarta, Indonesia di (**2.4**):

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Gedung Mitra
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21,
Jakarta 12930
www.indikaenergy.co.id

Indika Energy adalah perusahaan induk dari serangkaian anak perusahaan, perusahaan pengendalian bersama, dan perusahaan asosiasi yang berfokus di industri energi dan pertambangan. Portofolio bisnis Perusahaan mencakup layanan di bidang sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi ("Grup Indika Energy" atau "IEG" atau "Grup").

Perusahaan didirikan tahun 2000 dan sebelumnya dikenal dengan nama PT Dipta Diwangkara/PT Indika Inti Energi. Meski demikian, Indika Energy telah memiliki fondasi yang kuat di sektor energi sejak 1973 melalui pendirian Tripatra (PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering), perusahaan terkemuka dalam penyediaan layanan rekayasa teknik, pengadaan, dan konstruksi terpadu (*Engineering, Procurement & Construction*/ EPC) untuk industri minyak dan gas di Indonesia.

Perusahaan percaya bahwa portofolio bisnis Indika Energy, digabungkan dengan pengetahuan, keahlian, dan reputasi yang kuat, memungkinkan Perusahaan untuk menyediakan produk dan jasanya kepada para pelanggan domestik dan internasional. Hal ini akan menempatkan Perusahaan di posisi strategis untuk meraih peluang-peluang pertumbuhan di seluruh sektor energi di Indonesia.

Sejak 2008, Grup Indika Energy telah tumbuh menjadi gabungan kekuatan bidang energi yang saling bersinergi. Kini, Indika Energy telah berhasil menempatkan diri sebagai perusahaan energi terintegrasi terkemuka di Indonesia, yang tetap fokus pada strategi intinya, yaitu "integrasi di seluruh *value chain* energi". Ketiga pilar usaha dari *value chain* tersebut adalah sebagai berikut (**2.3**):

- Pilar Sumber Daya Energi, yang didukung oleh PT Kideco Jaya Agung (Kideco) dan PT Santan Batubara (Santan Batubara);
- Pilar Jasa Energi, yang didukung oleh PT Petrosea Tbk. (Petrosea), PT Tripatra Engineers & Constructors, dan PT Tripatra Engineering (Tripatra); serta
- Pilar Infrastruktur Energi, yang didukung oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), PT Cirebon Electric Power (CEP), dan Petrosea Offshore Supply Base (POSB) yang dimiliki PT Petrosea Tbk.

PT Indika Energy Tbk. (hereafter also referred to as "Indika Energy" or "the Company") is a public company that has been listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX:INDY) since 2008. Indika Energy is owned by PT Indika Mitra Energi as the majority shareholder with 63.5% shares, while 36.5% is owned by public and the remaining shares belongs to the individual founders (**2.6**). It is headquartered in Jakarta, Indonesia, at (**2.4**):

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Gedung Mitra
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21,
Jakarta 12930
www.indikaenergy.co.id

Indika Energy is a holding company for a number of subsidiaries, jointly controlled company and associated companies that focus on the energy and mining industries. The Company's business portfolio covers services in the fields of energy resources, energy services and energy infrastructure ("Indika Energy Group" or "IEG" or "the Group").

The Company, established in 2000, was previously known as PT Dipta Diwangkara/ PT Indika Inti Energi. However, Indika Energy's background in the energy sector stretches as far back as 1973 with the establishment of Tripatra (PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering). Tripatra is a leading provider of integrated Engineering, Procurement & Construction (EPC) services to the oil and gas industry in Indonesia.

The Company believes that its business portfolio, combined with its knowledge, expertise and strong reputation, enables the provision of products and complementary services to domestic and international customers. Ultimately, this will strategically position the Company to capitalize on energy sector growth opportunities in Indonesia.

Since 2008, Indika Energy Group has evolved into a combination of multiple parties in the energy sectors with complementary synergies. Today, Indika Energy has successfully established itself as a leading fully integrated energy company in Indonesia, through focus on its core strategy of "integration along the energy value chain". The three business pillars of its energy value chain are (**2.3**):

- The Energy Resources Pillar, supported by PT Kideco Jaya Agung (Kideco) and PT Santan Batubara (Santan Batubara);
- The Energy Services Pillar, supported by PT Petrosea Tbk. (Petrosea) as well as by PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering (Tripatra); and
- The Energy Infrastructure Pillar, supported by PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS), PT Cirebon Electric Power (CEP) and Petrosea Offshore Supply Base (POSB) of PT Petrosea Tbk.

In 2011, IEG had a total market



SEKILAS (2.1, 2.4)
Overview (2.1, 2.4)

Di 2011, nilai kapitalisasi pasar IEG mencapai Rp11.3 triliun, sedangkan pendapatan konsolidasi meningkat menjadi Rp5,2 triliun dengan laba bersih sejumlah Rp1,1 triliun. Total aset naik menjadi Rp18,3 triliun. Sekitar 10.000 karyawan dipekerjakan IEG secara nasional dengan wilayah operasional yang tersebar di empat pulau Indonesia: Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Papua (**2.8**). Sebagai wilayah operasional terbesar, banyak program pengelolaan lingkungan dan pengembangan komunitas lokal dilakukan di Kalimantan yang perinciannya akan dibahas lebih lanjut dalam Laporan Keberlanjutan ini (**2.1, 2.5**).

Tidak ada perubahan signifikan yang terjadi selama periode pelaporan terkait strategi bisnis dan fokus IEG. Sejalan dengan tujuannya untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi yang unggul, akuisisi saham MBSS sebesar 51% dilakukan di 2011 (**2.9**).

capitalization of Rp11.3 trillion. Consolidated revenues were Rp5.2 trillion with net income of Rp1.1 trillion. Total assets reached Rp18.3 trillion, and close to 10,000 people were employed nationally by the Group, spread out over four islands: Sumatera, Java, Kalimantan, and Papua (**2.8**). As such many of IEG's environmental management and local community development programs are conducted in Kalimantan, which is the largest operational area. Details of the programs will be discussed further in this Sustainability Report (**2.1, 2.5**).

No significant changes took place during the reporting period with regard to IEG's business strategy and focus. In line with its aim of becoming a leading integrated energy company, a 51% acquisition of MBSS' shares was carried out during 2011 (**2.9**).



SYNERGY FOR GROWTH

Ikhtisar Finansial Untuk Indika Energy (2.8)
Financial Highlights For Indika Energy (2.8)

	2010	2011
Jumlah pendapatan (jutaan rupiah) *Total revenue (million rupiah)*	3.765.467	5.209.741
Jumlah ekuitas (jutaan rupiah) *Total equity (million rupiah)*	5.455.893	7.729.123
Jumlah aset (jutaan rupiah) *Total assets (million rupiah)*	11.458.783	18.253.817
Jumlah kewajiban (jutaan rupiah) *Total obligations (million rupiah)*	6.002.888	10.524.694
Presentase kepemilikan saham terbesar *Majority shares in percentage*	63,1%	63,5%

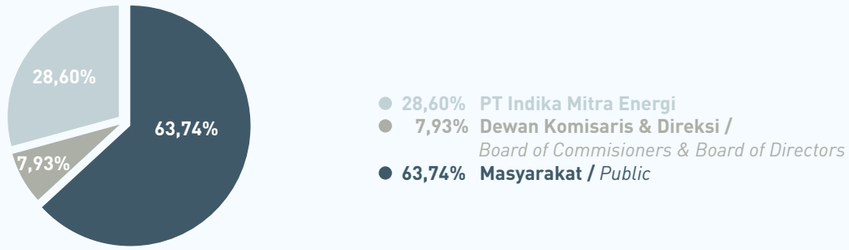
STRUKTUR PERMODALAN PER 31 DESEMBER 2011
CAPITAL STRUCTURE AS OF DECEMBER 31, 2011

Modal Dasar / Authorized Capital	: Rp 1.700.000.000.000/Rp1,700,000,000,000 (Dibagi menjadi 17.000.000.000 lembar saham/ Divided into 17,000,000,000 shares) Setiap lembar saham memiliki nilai nominal sejumlah Rp100 Each share having a Par Value of Rp100
Modal Ditempatkan & Disetor / Subscribed & Paid-Up Capital:	Rp521.019.200.000 (Terbagi atas 5.210.192.000 lembar saham/ Divided into 5,210,192,000 shares)

SEKILAS (2.1, 2.4)
Overview (2.1, 2.4)

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM (2.6)
SHAREHOLDER STRUCTURE (2.6)

Struktur Kepemilikan Saham per 31 Desember 2011
Shareholding Structure as of December 31, 2011



- 28,60% **PT Indika Mitra Energi**
- 7,93% **Dewan Komisaris & Direksi /** *Board of Commisioners & Board of Directors*
- 63,74% **Masyarakat /** *Public*

Komposisi Pemilikan Saham per 31 Desember 2011
Share Ownership Composition as of December 31, 2011

Status Pemilik *Ownership Status*	Jumlah Lembar Saham *Number of Shares*	Kepemilikan (%) *Ownership (%)*
Perseroan Terbatas *Limited Liability Company*	3.360.356.811	64,50
Badan Usaha Luar Negeri *Institution - Foreign*	738.302.139	14,17
Perorangan - Dalam Negeri *Individual - Domestic*	609.657.700	11,70
Reksadana *Mutual Funds*	195.043.850	3,74
Asuransi *Insurance*	176.032.000	3,38
Dana Pensiun *Pension Funds*	76.544.500	1,47
Karyawan *Employees*	35.612.500	0,68
Yayasan *Foundations*	15.265.000	0,29
Perorangan - Luar Negeri *Individual - Foreign*	3.375.500	0,06
Koperasi *Cooperatives*	2.000	0,00
TOTAL	5.210.192.000	100,00

Pemegang Saham Pengendali per 31 Desember 2011
Controlling Shareholders as of December 31, 2011

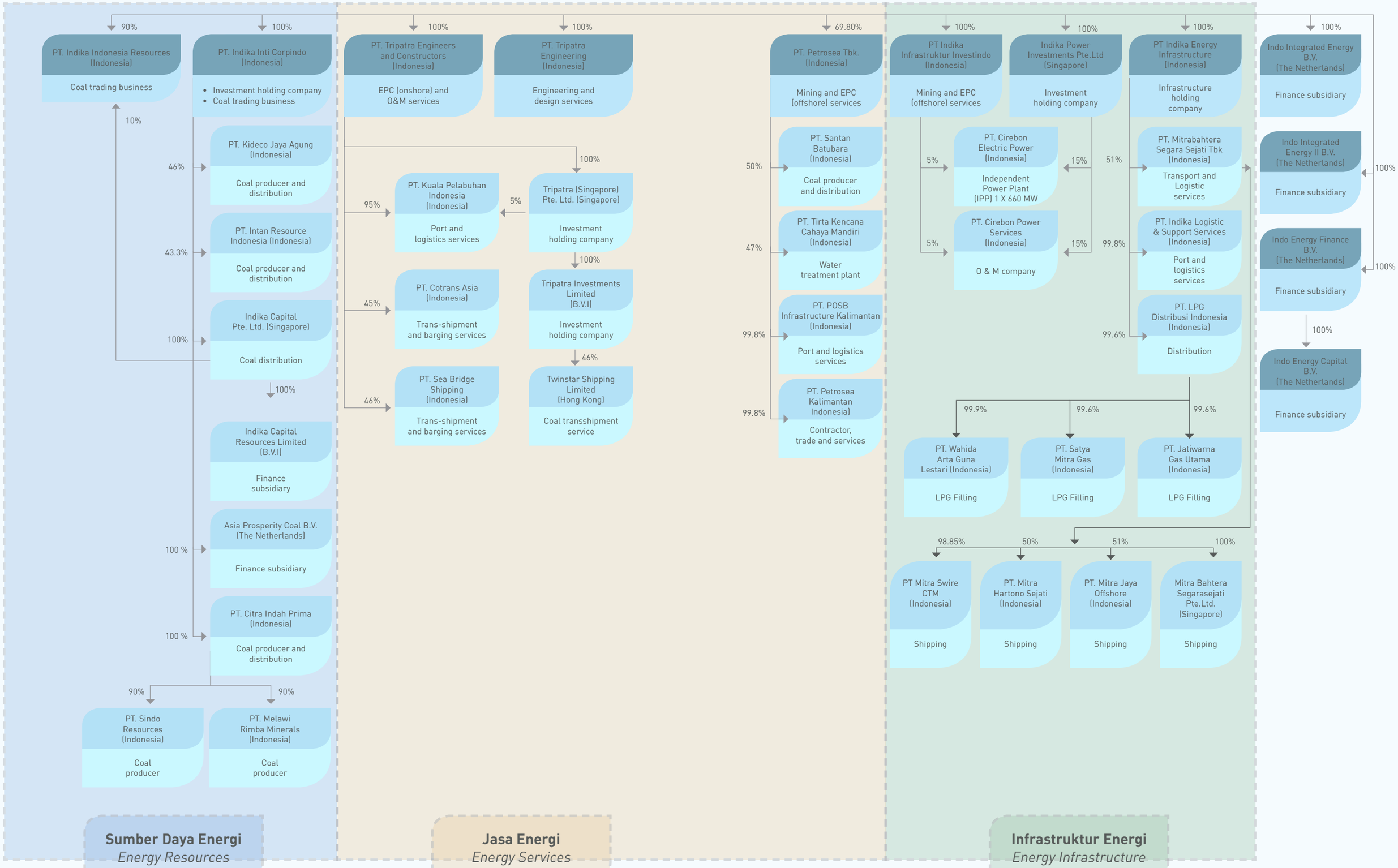
Status Pemilik *Ownership Status*	Jumlah Lembar Saham *Number of Shares*	Kepemilikan Ownership (%)
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47
Masyarakat (dibawah 5%) */Public (under 5%)*	1.903.094.210	36,53

Kronologis Pencatatan Saham
Chronological Share Listing

Keterangan *Information*	Saham Yang Ditawarkan *Shares Offered*	Jumlah Saham *Total Number of Shares*	Tanggal Efektif dari Bapepam-LK/ Persetujuan RUPS *Date of Effective Statement from Bapepam-LK/ Shareholders Meeting Approval*	Tanggal Pencatatan BEI *Listing Date IDX*
Penawaran Umum Perdana *Initial Public Offering*	937.284.000	5.207.142.000	2 Juni 2008	11 Juni 2008
Opsi Saham Karyawan dan Manajemen *Employee and Management Stock Options*	3.050.000	5.210.192.000	8 Mei 2008	11 Agustus 2011

PT. Indika Energy Tbk. (Indonesia)

Struktur Perusahaan/Corporate Structure



Sumber Daya Energi
Energy Resources

Jasa Energi
Energy Services

Infrastruktur Energi
Energy Infrastructure

03

PRODUK & JASA BERDASARKAN PILAR USAHA (2.2, 2.7, 2.8)

Products & Services by Business Pillar (2.2, 2.7, 2.8)

I. Sumber Daya Energi / *Energy Resources*

a. Nama Perusahaan / *Company Name*: PT Kideco Jaya Agung (Kideco)
Produk & Jasa/ *Product & Services*: Batubara / *Coal*
Kepemilikan IEG / *IEG Ownership*: 46%

Deskripsi & Skala

Melalui Kideco, IEG menjadi perusahaan penambang batubara terbesar ketiga dari sisi produksi dan salah satu penghasil batubara dengan biaya terendah di Indonesia.

Kideco mengoperasikan lima pertambangan di wilayah konsesinya, yaitu: Roto Utara, Roto Selatan, Roto Tengah, Susubang dan Samarangau, yang secara terkira dan terbukti diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 651 juta ton dan perkiraan total sumber daya batubara sebesar 1.376 juta ton berdasarkan laporan JORC April 2011 (Australian Joint Ore Reserve Committee). Pada 2009, 2010 dan 2011, Kideco memproduksi 24,7 juta ton, 29,1 juta ton dan 31,5 juta ton batubara, secara berurutan.

Kideco memproduksi berbagai batubara *sub-bituminous* yang memiliki salah satu kandungan sulfur (0,1%) dan abu (rata-rata 2,5%) paling rendah. Selain itu, saat pembakaran batubara produksi Kideco menghasilkan nitrogen yang relatif rendah , sehingga ramah lingkungan ketika digunakan sebagai bahan bakar pembangkit tenaga listrik. Kideco memasok batubara ke lebih dari 50 pelanggan di lebih dari 16 negara.

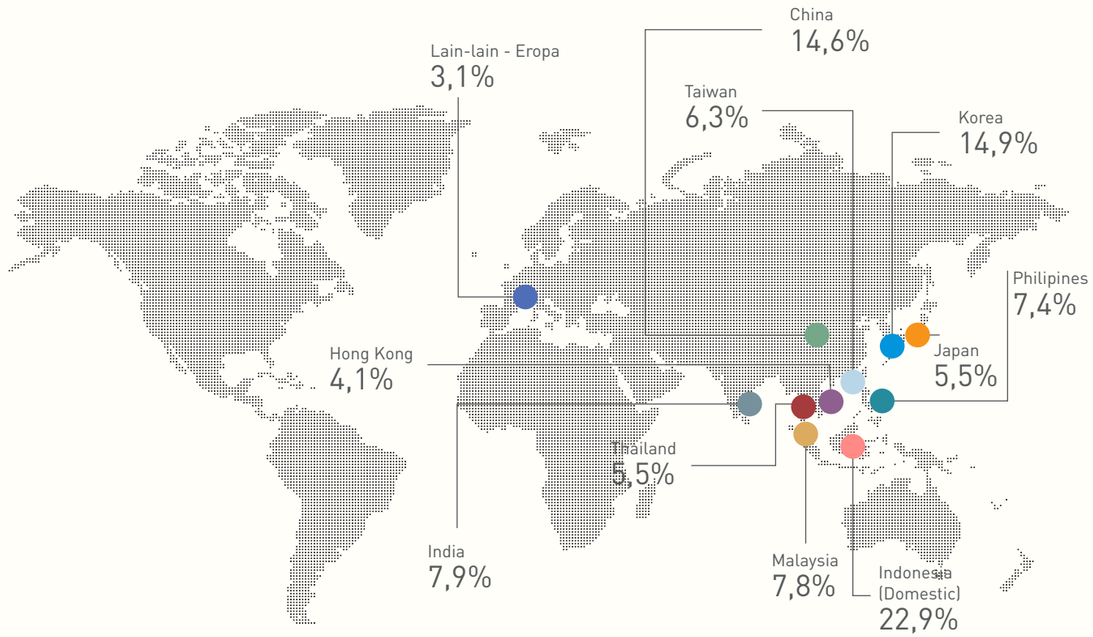
Description & Scale

Through Kideco, IEG is the third-largest coal mining company in terms of production and one of the most economical coal producers in Indonesia.

Kideco operates five active mines at its concession areas of North Roto, South Roto, Middle Roto, Susubang and Samarangau, with aggregate probable and proven coal reserves estimated at 651 million tons and total estimated coal resources at 1,376 million tons based on the April 2011 JORC (Australian Joint Ore Reserves Committee). In 2009, 2010 and 2011, Kideco produced 24.7 million tons, 29.1 million tons and 31.5 million tons of coal, respectively.

Kideco produces a range of sub-bituminous coal containing some of the lowest levels of sulphur (0.1%) and ash (average 2.5%). In addition, Kideco's coal produces relatively low levels of nitrogen during combustion, making it environmentally friendly for use in coal-fired power plants. Kideco supplies coal to more than 50 customers in over 16 countries.





b. Nama Perusahaan / *Company Name*: PT Santan Batubara (Santan Batubara)
Produk & Jasa / *Products & Services*: Batubara / *Coal*
Kepemilikan IEG / *IEG Ownership*: 49,3% (perusahaan patungan antara Petrosea dan PT Harum Energy Tbk./ *joint venture between Petrosea and PT Harum Energy Tbk*.)

Deskripsi & Skala

Santan Batubara, sebuah perusahaan batubara yang dimiliki Perusahaan melalui Petrosea dengan persentase saham sebesar 50%, memiliki wilayah konsesi seluas 24.930 hektar di Kalimantan Timur, Indonesia. Perusahaan ini memegang kuasa pertambangan batubara sampai 2038 berdasarkan PKP2B generasi ketiga. Perkiraan total sumber daya batubara berdasarkan estimasi JORC pada Maret 2011 mencapai 61,5 juta ton dengan cadangan batubara secara terkira dan terbukti diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar sebesar 17,3 juta ton. Sementara itu, berdasarkan eksplorasi non-JORC pada bulan yang sama, jumlah sumber daya batubara diperkirakan sebesar 222,2 juta ton dengan cadangan batubara 30,6 juta ton.

Santan Batubara memulai produksi tambang batubara pada April 2009 dengan produksi batubara sebanyak 1,3 juta ton. Di tahun 2010 produksinya sebesar 2,0 juta ton dan di tahun 2011 sebanyak 1,7 juta ton.

Description & Scale

Santan Batubara, a coal mining company that is 50% owned by the Company through Petrosea, has a 24,930 hectares concession area in East Kalimantan, Indonesia. It holds coal mining rights valid until 2038 under its third-generation CCoW. Based on March 2011 JORC estimates, coal resources stood at 61.5 million tons with reserves of 17.3 million tons, whereas non-JORC exploration in the same month estimated the amount of coal resources at 222.2 million tons with reserves of 30.6 million tons.

Santan Batubara commenced coal production in April 2009 and produced 1.3 million tons. In 2010 and 2011, it produced 2.0 million tons and 1.7 million tons of coal respectively.

PRODUK & JASA BERDASARKAN PILAR USAHA (2.2, 2.7, 2.8)

Products & Services by Business Pillar (2.2, 2.7, 2.8)

II . Jasa Energi / *Energy Services*

a. Nama Perusahaan / *Company Name*: PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering (Tripatra)

Produk & Jasa

Jasa energi multidisiplin, termasuk Rekayasa Teknik, Pengadaan & Konstruksi (*Engineering, Procurement & Construction*/ EPC), Operasi & Pemeliharaan (*Operation & Maintenance*/O&M) dan Logistik.

Kepemilikan IEG

100%

Deskripsi & Skala

Sejak didirikan tahun 1973, Tripatra telah memainkan peranan penting dibanyak proyek energi terbesar, tersulit dan terinovatif di Indonesia untuk pelanggan-pelanggan seperti Chevron, ExxonMobil, ConocoPhilips, BP, ARCO, Hess, Star Energy, Telkom dan PGN. Tripatra juga memiliki saham di perusahaan–perusahaan berikut:

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)
menyediakan layanan operasi, manajemen, logistik, pemeliharaan dan dermaga kapal terintegrasi untuk Freeport, suatu perusahaan besar di bidang pertambangan tembaga dan emas yang beroperasi di Papua, Indonesia.

PT Sea Bridge Shipping (Sea Bridge)
PT Sea Bridge Shipping (Sea Bridge) - menyediakan layanan pemindahan batubara termasuk penyediaan kapal tunda, tongkang, *floating cranes*, dan fasilitas *floating loading*.

PT Cotrans Asia (Cotrans)
menyediakan layanan transportasi dan pemindahan batubara.

Products & Services

Multidisciplinary energy services, including Engineering, Procurement & Construction (EPC), Operation & Maintenance (O&M) and Logistics services.

IEG Ownership

100%

Description & Scale

Since its founding in 1973, Tripatra has played a significant role in many of the largest, most complex and innovative energy projects in Indonesia for customers such as Chevron, ExxonMobil, ConocoPhillips, BP, ARCO, Hess, Star Energy, Telkom and PGN. Tripatra also holds interest in the following companies:

PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI)
provides integrated operations, management, logistics, maintenance and portside services to Freeport, a major copper and gold mining company with operations in Papua, Indonesia.

PT Sea Bridge Shipping (Sea Bridge)
provides coal transshipment services including provision of tug boats, barges, floating cranes, and floating loading facilities.

PT Cotrans Asia (Cotrans)
provides coal transportation and transshipment services.

b. Nama Perusahaan / *Company Name:* PT Petrosea Tbk. (Petrosea)

Produk & Jasa

Jasa di bidang rekayasa teknik & konstruksi, kontraktor pertambangan dan penyedia layanan logistik lepas pantai di Indonesia.

Kepemilikan IEG

98,55%

Deskripsi & Skala

Didirikan pada 1972, Petrosea memiliki reputasi atas keahlian dalam rekayasa teknik dan manajemen proyek, kualitas konstruksi, serta kemampuannya dalam menyelesaikan proyek-proyek yang rumit sesuai jadwal. Petrosea memiliki armada pertambangan yang besar dan berkualitas tinggi memungkinkan pengelolaan armada yang fleksibel dan meminimalkan resiko gangguan operasional.

Melalui Petrosea, Perusahaan mengoperasikan pangkalan logistik lepas pantai multi-guna dan multi-fungsi. Berlokasi di Kariangau, Tanjung Batu, Balikpapan Barat, Petrosea Offshore Supply Base (POSB) melayani perusahaan-perusahaan minyak & gas di Kalimantan dan Selat Makassar.

Products & Services

Engineering, mining & construction contractor and offshore services provider in Indonesia.

IEG Ownership

98.55%

Description & Scale

Established in 1972, Petrosea is known for its expertise in engineering and management, construction quality, and ability to complete complex projects on schedule. Petrosea has extensive and high quality mining fleets, allowing flexible fleet management and minimized risk of operational disruptions.

Through Petrosea, the Company operates a multi-user, multi-functional offshore supply base. Located in Kariangau, Tanjung Batu, West Balikpapan, Petrosea Offshore Supply Base (POSB), serves oil & gas customers around Kalimantan and the Makassar Strait.



PRODUK & JASA BERDASARKAN PILAR USAHA (2.2, 2.7, 2.8)

Products & Services by Business Pillar (2.2, 2.7, 2.8)

III. Infrastruktur Energi / *Energy Infrastructure*

a. Nama Perusahaan / *Company Name*: PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Produk & Jasa

Perusahaan penyedia jasa transportasi dan logistik batubara terpadu.

Kepemilikan IEG

51%

Deskripsi & Skala

Diakuisi IEG pada 2011, MBSS memberikan jasa layanan *one stop solution* yang meliputi kegiatan *stock-piling* hingga pemindahan batubara, dan kegiatan lain yang mencakup manajemen dan registrasi kapal di pelabuhan.

Product & Services

An integrated coal transport and logistics provider.

IEG Ownership

51%

Description & Scale

Acquired by IEG in 2011, MBSS offers one stop solutions from stock-piling to transshipment and other operational activities including ship management and in-harbor ship registration.

b. Nama Perusahaan / *Company Name*: PT Cirebon Electric Power (CEP)

Produk & Jasa

Pembangkit listrik

Kepemilikan IEG

20% melalui PT Indika Infrastruktur Investindo dan Indika Power Investments Pte. Ltd.

Deskripsi & Skala

CEP dijadwalkan akan mulai mengalirkan daya listrik ke jaringan PLN pada 2012. Berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik yang sudah ditandatangani, CEP akan memasok listrik selama 30 tahun ke depan.

Product & Services

Power plant

IEG Ownership

20%, through PT Indika Infrastruktur Investindo and Indika Power Investments Pte. Ltd.

Description & Scale

CEP is scheduled to start commercial operations and supply power to the State Electricity Utility (PLN) grid in 2012 and has signed a power purchase agreement to supply electricity to PLN for the next 30 years.



Profil Pelanggan
Customer Profile

Berikut adalah tabel penyebaran produksi, jasa, serta infrastruktur IEG (2.7)
The following is a table of IEG's production, services and infrastructure distribution (2.7)

PERUSAHAAN *COMPANY*	PRODUKSI/LAYANAN JASA *PRODUCTS/SERVICES*	KLIEN & NEGARA *CLIENTS & COUNTRIES*
Kideco	Batubara *Coal*	Perusahaan-perusahaan pembangkit listrik ternama di 16 negara di Asia dan Eropa, serta CEP. *Leading power plant companies from 16 countries across Asia and Europe, as well as CEP.*
Santan Batubara	Batubara *Coal*	Klien-klien di India, Cina, Korea. *Clients in India, China, Korea.*
Tripatra	EPC, O&M, dan logistik *EPC, O&M, and logistics*	Perusahaan-perusahaan terkemuka termasuk PT Chevron Pacific Indonesia, Exxon, Premier Oil, Perta-Samtan Gas, PT Pertamina Hulu Energi, dan Danagas di Indonesia dan Uni Emirat Arab. *Leading companies including PT Chevron Pacific Indonesia, Exxon, Premier Oil, Perta-Samtan Gas, PT Pertamina Hulu Energi, and Danagas in Indonesia and United Arab Emirates.*
Petrosea	Studi kelayakan, rekayasa teknik dan konstruksi, serta kontrak pertambangan. Ditambah jasa penyediaan pangkalan logistik dari Petrosea Offshore Supply Base (POSB) untuk perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Selat Makassar. *Feasibility study, technical and construction engineering, and mining contract, as well as offshore supply logistics services by Petrosea Offshore Supply Base (POSB) for oil and gas companies operating in the Makassar Strait.*	Kideco, Gunung Bayan Pratama Coal, Total E&P Indonesie, Santan Batubara, Adimitra Baratama Nusantara, PT Kaltim Nitrate Indonesia, Chevron, ExxonMobil, Total Indonesie, ENI dan masih banyak lagi di Indonesia. *Kideco, Gunung Bayan Pratama Coal, Total E&P Indonesie, Santan Batubara, Adimitra Baratama Nusantara, PT Kaltim Nitrate Indonesia, Chevron, ExxonMobil, Total Indonesie, ENI and more in Indonesia.*
Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Tenaga Listrik *Power Plant*	PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero di Indonesia. *PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero in Indonesia.*
MBSS	Solusi terpadu untuk pengangkutan batubara (pengelolaan penanganan batubara, pengelolaan dan kegiatan operasional di pelabuhan, pengangkutan barang menggunakan tongkang, hingga pemindahan dari tongkang ke kapal induk). *Integrated one-stop solutions for coal transport (coal handling management, port management and operations, barging, transshipment from barge to mother vessel).*	Basis pelanggan yang beragam dengan 8 perusahaan penghasil batubara termal terbesar dengan reputasi yang tinggi dan kredibilitas yang kuat antara lain Kaltim Prima Coal, Adaro, Berau, Kideco, dan Bukit Asam di Indonesia. *A diversified customer base with more than 8 of the largest thermal coal producers with high reputation and credibility such as Kaltim Prima Coal, Adaro, Berau, Kideco, and Bukit Asam in Indonesia.*

PENGHARGAAN SELAMA TAHUN 2011 (2.10)
Awards in 2011 (2.10)

Global CSR Awards 2011

Diselenggarakan di Cebu, Filipina pada 11-12 Agustus 2011

"**Best Workplace Practices" (Emas)**
untuk pembangunan dan operasional klinik KSPSI serta kebijakan dan program yang menunjukkan apresiasi Perusahaan terhadap karyawan.

"Best Community Programs" (Perunggu)
untuk program Gerakan Indonesia Mengajar.

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011

Diselenggarakan oleh National Center of Sustainability Reporting (NCSR) pada 21 Desember 2011.

Indika Energy menerima penghargaan untuk pertama kalinya menerbitkan Laporan Keberlanjutan, yaitu laporan yang menyatakan komitmen Perusahaan untuk berpartisipasi dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan. Secara umum, ada tiga aspek pertumbuhan keberlanjutan - Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup *(Triple Bottom Line)*.

Global CSR Awards 2011

Held in Cebu, Philippines on August 11-12, 2011

"**Best Workplace Practices" (Gold)**
for the construction and operation of the KSPSI clinic and policies and programs that show the Company's appreciation to its employees.

"**Best Community Programs" (Bronze)**
for *Gerakan Indonesia Mengajar* (Teach for Indonesia).

Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2011

Organized by the National Center of Sustainability Reporting (NCSR) on December 21, 2011.

Indika Energy was recognized for its first ever published Sustainability Report stating the Company's commitment to participate and support sustainable growth. In general, there are three aspects of sustainable growth: Social, Economic and Environmental (Triple Bottom Line).









Exceptional Role Model

Diselenggarakan oleh World Economic Forum pada tanggal 14-16 September 2011.

Indika Energy terpilih sebagai *role model* dari 315 anggota WEF Global Growth Companies (GGC) yang mewakili lebih dari 60 negara. Sebagai perusahaan Indonesia satu-satunya yang menerima pengakuan serupa dari forum bergengsi ini, kiprah Indika Energy dimuat dalam Buku Profil GGC yang diluncurkan pada WEF Annual Meeting of the New Champions kali ini. WEF Annual Meeting of the New Champions, atau lebih dikenal dengan sebutan Summer Davos, merupakan pertemuan bisnis tingkat dunia terbesar di Asia dan kali ini mengambil tema "Mastering Quality Growth". Forum ini dihadiri lebih dari 1.500 pemimpin industri global, pemerintah, teknologi, dan lembaga masyarakat.

Indonesia MDG Awards 2011

Diselenggarakan oleh Kantor Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia untuk Millennium Development Goals (MDG) pada tanggal 31 Januari 2012.

Dukungan Indika Energy pada program Indonesia Mengajar memperoleh Penghargaan Khusus Sektor Swasta pada ajang Indonesia MDG Awards 2011 yang disampaikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. Boediono. Indika Energy dinilai secara istimewa telah melakukan inovasi mengalokasikan anggaran yang berpihak pada pencapaian target sasaran target pembangunan milenium (MDG) dan memastikan keberlangsungan program jangka panjang.

Exceptional Role Model

Organized by the World Economic Forum on September 14-16, 2011.

Indika Energy was chosen as a role model from amongst 315 WEF Global Growth Companies (GGC) representing over 60 countries. As the sole Indonesian company to receive such recognition at this prestigious forum, Indika Energy's achievement was published in the GGC Profile Book which was launched during the WEF Annual Meeting of the New Champions. The WEF Annual Meeting of the New Champions, better known as the Summer Davos, is the largest world class business gathering in Asia. This year, its theme was "Mastering Quality Growth". The forum was attended by over 1,500 global industry leaders, governments, technology and community organizations.

Indonesia MDG Awards 2011

Held in Jakarta, Indonesia by the Office of the Special Envoy of the President of the Republic of Indonesia for the Millennium Development Goals (MDG) on January 31, 2012.

Indika Energy's support for the Teach for Indonesia (*Indonesia Mengajar*) program was recognized by a special award at the Indonesia MDG Awards 2011 presented by the Vice President of the Republic of Indonesia, Prof. Dr. Boediono. Indika Energy has been assessed outstanding for innovative budget allocation towards achievement of the millennium development goals (MDGs) and ensuring the long-term sustainability of the program.


SAFETY FIRST

PENGELOLAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE

04





04

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

Sebagai Perusahaan Terbuka, Indika Energy senantiasa berupaya untuk memberikan contoh dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan dan kesetaraan dalam kegiatan bisnis dan manajemen Perusahaan. Selain Indika Energy sendiri, ada beberapa anak perusahaan yang juga sudah menjadi perusahaan terbuka seperti Petrosea sejak tahun 1990 dan yang terkini MBSS, melakukan aksi *go public-nya* pada tanggal 6 April 2011 tepat setelah diakuisisi dan kini tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Komitmen IEG untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik di setiap kegiatan operasional kami melebihi sekedar kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Lebih dari itu, kami berkeyakinan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memantapkan kepercayaan masyarakat kepada Grup dan akan meningkatkan kemampuan Grup untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini merupakan usaha untuk mencapai tujuan kami menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia yang berbasis pada berbagai investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

As a Public Company, Indika Energy strives to set an example and fully implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) by emphasizing transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality in the Company's business operations and management. Not only is Indika Energy is a public company, but certain of its subsidiaries are also publically listed such as Petrosea since 1990 and most recently MBSS which went public on April 6, 2011 immediately after being acquired, listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

IEG's commitment to implementing the principles of good corporate governance in all operational activities goes beyond mere compliance with prevailing regulations. More than that, we believe that good corporate governance can enhance corporate trust and strengthen the Group to be able to create value for all stakeholders. As such, implementation of good corporate governance brings us closer to our goal of becoming a world-class integrated energy company with diversified investments in energy resources, energy services, and energy infrastructure.

Komitmen IEG untuk menjaga keunggulan dalam tata kelola perusahaan tercermin dari pelaporan internal yang jelas, minimnya konflik kepentingan, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, legitimasi dan peraturan yang jelas tentang tata kelola elemen-elemen perusahaan seperti Dewan Komisaris, Direksi, serta unit-unit manajemen lainnya. Adanya regulasi yang mencakup segala kriteria tugas dan tanggung jawab, independensi, dan masa jabatan untuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Good Corporate Governance, Komite Human Capital, dan Komite Investasi juga merupakan bentuk keseriusan kami dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang kokoh. ugas dan tanggung jawab, independensi, dan masa jabatan untuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Good Corporate Governance, Komite Human Capital, dan Komite Investasi juga merupakan bentuk keseriusan kami dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang kokoh.

Didukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, IEG berharap dapat memberikan kontribusi lebih baik lagi bagi kemajuan industri energi Indonesia dan perkembangan perekonomian nasional serta kesejahteraan bangsa Indonesia.

IEG's commitment to excellence in good corporate governance is reflected in the clarity of internal reporting, the avoidance of conflicts of interest, proper implementation of corporate social responsibility, and clear legitimation and regulation regarding the governance of the company's elements, such as the Board of Commissioners, Board of Directors, and other management units. The existence of regulations regarding criteria for duties and responsibilities, independence, and terms of office for the committees under the Board of Commissioners, such as the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Human Capital Committee, and Investment Committee, shows our concern for implementing robust corporate governance.

By implementing good corporate governance, IEG believes we can contribute better to advancing the Indonesian energy industry and the national economy as well as the welfare of the Indonesian people.

04

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

STRUKTUR TATA KELOLA

Kegiatan operasional Indika Energy sehari-hari dipimpin oleh Direksi, diketuai oleh Direktur Utama, juga dikenal sebagai Group Co-CEO, yang menjabat sebagai Chief Executive Officer dari Grup.

Pengawasan Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris (Komisaris). Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan para anggotanya tidak diperkenankan merangkap jabatan eksekutif (Direksi) Indika Energy termasuk sebagai CEO, sesuai peraturan yang berlaku.

Baik Direksi dan Dewan Komisaris bertanggungjawab kepada pemegang saham sebagai organ perusahaan tertinggi, dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. Direksi dan Dewan Komisaris selanjutnya dibantu dalam menjalankan tugas-tugas mereka oleh berbagai organ perusahaan seperti Komite Audit, Komite Investasi, Komite Good Corporate Governance dan Komite Human Capital. Kecuali Komite Good Corporate Governance, komite yang disebutkan di sini semuanya dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris **(4.1, 4.2)**.

GOVERNANCE STRUCTURE

The day-to-day operations of Indika Energy are led by the Board of Directors (BoD), which is headed by the President Director, also known as Group Co-CEO, who serves as the Chief Executive Officer of the Group.

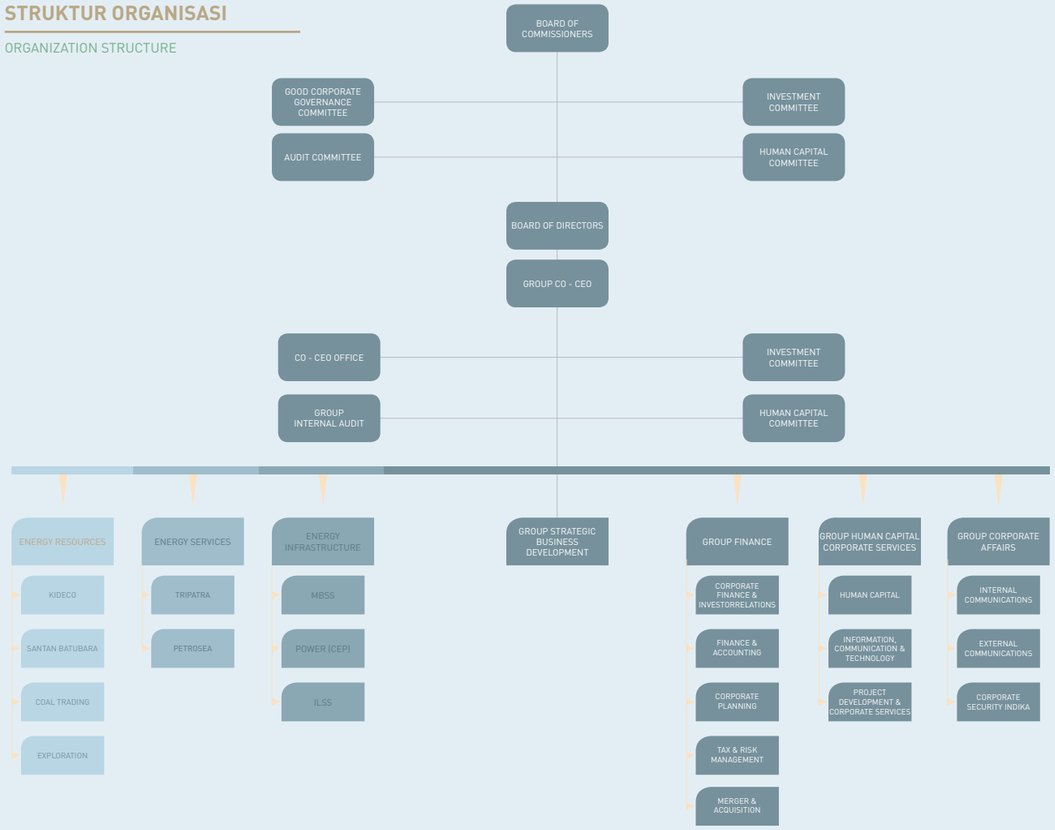
The BoD in turn is supervised by the Board of Commissioners (BoC). BoC is headed by a President Commissioner and its members are not allowed to concurrently serve as Indika Energy executives (BoD) including as CEO, according to prevailing regulations.

Both the BoD and BoC ultimately answer to the shareholders as the company's highest organ of authority at the Annual General Meeting of Shareholders (GMS). The BoD and BoC are further assisted in their duties by various organs such as the Audit Committee, Investment Committee, Good Corporate Governance Committee and Human Capital Committee. Except for the Good Corporate Governance Committee, the committees mentioned here are all headed by members of the BoC **(4.1, 4.2)**.



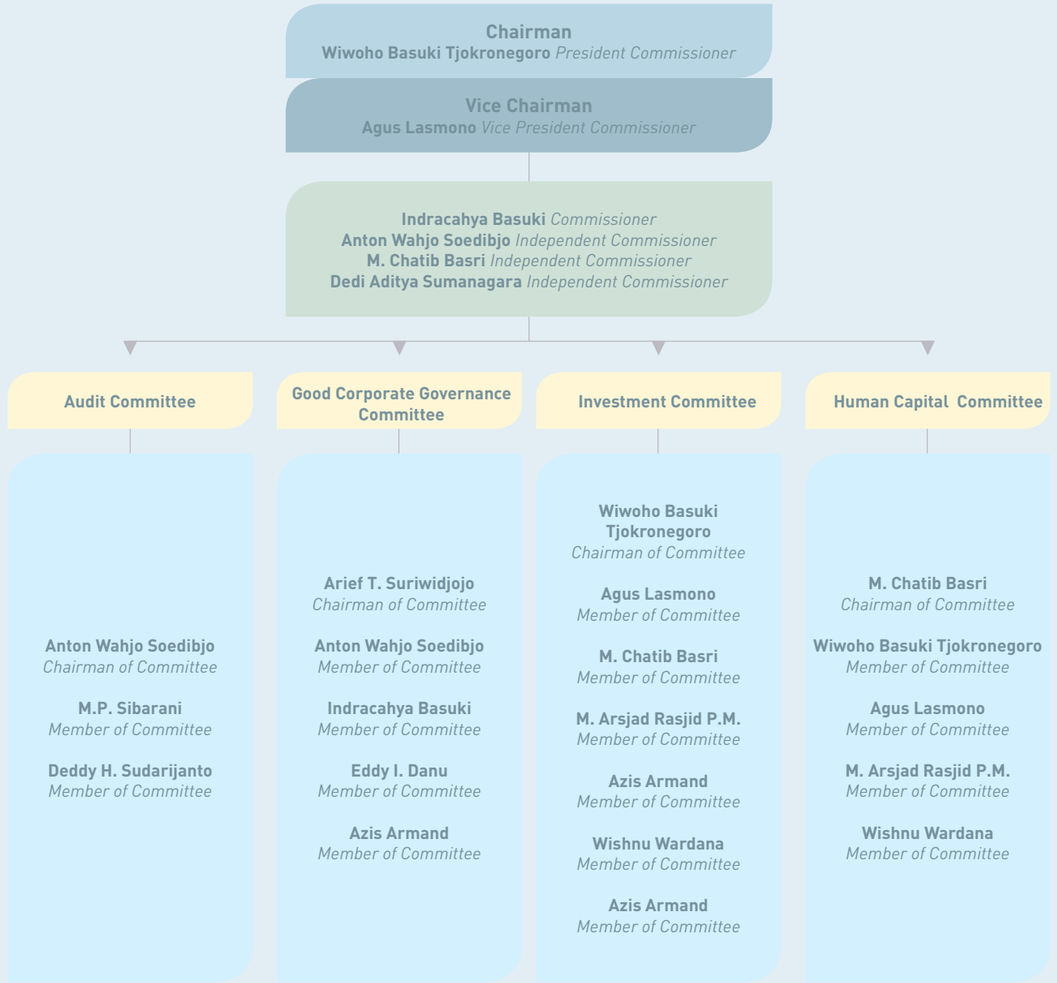
STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Implementing Good Corporate Governance

KEANGGOTAAN KOMITE / *COMMITTEE MEMBERSHIP*



Berikut fungsi masing-masing komite (**4.1**):

1. Komite Audit

   Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa: (i) laporan keuangan dipresentasikan secara terbuka, sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum; (ii) struktur pengawasan internal di dalam Perusahaan telah diimplementasikan dengan baik; (iii) audit internal dan eskternal telah mematuhi standar audit yang ditetapkan; dan (iv) temuan audit telah ditindaklanjuti oleh manajemen. Komite ini diketuai oleh Komisaris Independen.

2. Komite Good Corporate Governance

   Membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji secara menyeluruh kebijakan GCG yang disusun oleh Direksi, serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

3. Komite Investasi

   Membantu Dewan Komisaris untuk dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, termasuk di dalamnya pada saat Perusahaan akan melakukan aksi korporasi serta menilai toleransi resiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

4. Komite Human Capital

   Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah dan menyetujui struktur organisasi dan hal-hal terkait sumber daya manusia seperti renumerasi dan tunjangan karyawan, serta pengembangan profesional dan pelatihan bagi karyawan.

The functions of each committee are as follows (**4.1**):

1. Audit Committee

   Assisting the Board of Commissioners to ensure: (i) financial statements are disclosed in accordance with standard accounting principles, (ii) internal control is implemented properly, (iii) internal and external audit comply with the applied standard, (iv) audit findings have been followed up by the management. This Committee is chaired by an Independent Commissioner.

2. Good Corporate Governance Committee

   Assisting the Board of Commissioners to comprehensively review the GCG policies established by the Board of Directors and assessing the consistency of their implementation, including those that are related to business ethics and corporate social responsibility (CSR).

3. Investment Committee

   Assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management system that has been set in place by the Board of Directors, including when the Company initiates corporate actions and assessing the Company's risk tolerance.

4. Human Capital Committee

   Assisting the Board of Commissioners in reviewing and approving the Corporate Organization Structure and other human capital concerns, such as employee remuneration and benefits, as well as the professional development and training of employees.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

ANGGOTA INDEPENDEN

Pada akhir tahun 2011, Dewan Komisaris terdiri dari enam anggota, tiga di antaranya (50%) adalah Komisaris Independen. Hal ini memenuhi dan bahkan melebihi peraturan tentang jumlah minimal Komisaris Independen seperti tertulis di Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan peraturan BEI No. I-A, yang menetapkan paling tidak 30% dari anggota Dewan Komisaris haruslah merupakan Komisaris Independen. Sedangkan bagi Direksi, ada satu anggota yang merupakan Direktur Tidak Terafiliasi, sesuai dengan peraturan yang berlaku **(4.3)**.

INDEPENDENT MEMBERS

As of year-end 2011, three (50%) of the Board of Commissioners' six members were Independent Commissioners. This fulfills and even exceeds the required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and IDX Regulation No. I-A, that stipulates that at least 30% of the Board of Commissioner members should be Independent Commissioners. On the Board of Directors, one member was a Non Affiliated Director, in compliance with the prevailing regulations **(4.3)**.



Pada 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris Indika Energy terdiri atas:

- **Komisaris Utama**: Wiwoho Basuki Tjokronegoro
- **Wakil Komisaris Utama**: Agus Lasmono
- **Komisaris:** Indracahya Basuki
- **Komisaris Independen:** Muhammad Chatib Basri
- **Komisaris Independen:** Anton Wahjo Soedibjo
- **Komisaris Independen:** Dedi Aditya Sumanagara

As of December 31, 2011, the Indika Energy Board of Commissioners comprised:

- **President Commissioner :** Wiwoho Basuki Tjokronegoro
- **Vice President Commissioner :** Agus Lasmono
- **Commissioner :** Indracahya Basuki
- **Independent Commissioner :** Muhammad Chatib Basri
- **Independent Commissioner:** Anton Wahjo Soedibjo
- **Independent Commissioner :** Dedi Aditya Sumanagara

Pada 31 Desember 2011, susunan Direksi Indika Energy terdiri atas:

1. **Direktur Utama :** M. Arsjad Rasjid P. M.
2. **Wakil Direktur Utama :** Wishnu Wardhana
3. **Direktur (Tidak Terafiliasi) :** Azis Armand
4. **Direktur :** Pandri Prabono-Moelyo
5. **Direktur :** Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
6. **Direktur :** Richard Bruce Ness
7. **Direktur :** Eddy Junaedy Danu

As of December 31, 2011, the Indika Energy Board of Directors comprised:

1. **President Director :** M. Arsjad Rasjid P. M.
2. **Vice President Director :** Wishnu Wardhana
3. **Director (Unaffiliated) :** Azis Armand
4. **Director :** Pandri Prabono-Moelyo
5. **Director :** Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo
6. **Director :** Richard Bruce Ness
7. **Director :** Eddy Junaedy Danu

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

MEKANISME REKOMENDASI

Berbagai mekanisme telah diadakan bagi pemegang saham dan pegawai untuk menyampaikan pendapat, rekomendasi maupun pelaporan yang terkait pelaksanaan tata kelola.

Mekanisme bagi para pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dapat menyampaikan pendapat dan memberikan suara melalui penyelenggaraan RUPS. Sedangkan karyawan diberikan kebebasan untuk memberi masukan atau rekomendasi terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan kepada manajemen. Selain itu, IEG selalu menyambut baik masukkan dari masyarakat atau mitra kerja, yang dapat disampaikan melalui perwakilan IEG setempat ataupun kantor pusat **(4.4)**.

MECHANISM FOR RECOMMENDATIONS

Various mechanisms have been set up to enable shareholders and employees to express opinions, recommendations and reporting related to the implementation of governance.

Shareholders, including minority shareholders, may give recommendations and express their opinions at the mechanism of the GMS, while employees are encouraged to give inputs or recommendations to management in regards to the implementation of corporate governance in written or verbal form. In addition, IEG is always open to feedback from the community or its partners, which may be communicated through local IEG representatives or the company headquarters **(4.4)**.

KOMPENSASI DAN KINERJA

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi diukur dari pencapaian ekonomi, sosial, dan lingkungan serta kebijakan program terkait lingkungan dan CSR. Evaluasi dilakukan pada saat RUPS, walaupun indikator khusus untuk kinerja CSR belum ditetapkan sehingga kinerja CSR dievaluasi secara umum. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keseluruhan evaluasi kinerja tersebut, menggunakan formula yang disusun oleh Komite Human Capital dengan mengarah kepada peraturan perusahaan yang berlaku.

Pada 2011, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebesar Rp22,8 miliar dan Direksi sebesar Rp43,9 miliar, dibandingkan remunerasi masing-masing sebesar Rp17,3 miliar dan Rp41,2 miliar di 2010 **(4.5)**.

COMPENSATION AND PERFORMANCE

The Board of Commissioners and Directors' performance in executing company's economics, social, environmental, and CSR policies and programs are evaluated at the GMS, although special indicators for CSR have not been set, and thus it is evaluated as a general whole. The remuneration of the BoC and BoD will be calculated based on the Boards' overall performance, using a formula established by the Human Capital Committee based on existing company regulations.

In 2011, the BoC received remuneration of Rp22.8 billion and the BoD remuneration of Rp43.9 billion compared with Rp17.3 billion and Rp41.2 billion respectively in 2010 **(4.5)**.

PRAKTEK USAHA SEHAT & PENCEGAHAN KONFLIK KEPENTINGAN

IEG selalumenerapkan kompetisi yang adil dan transparan serta mendukung peraturan persaingan usaha yang sehat. Sepanjang tahun 2010 dan 2011, IEG tidak pernah menerima sanksi akibat pelanggaran persaingan usaha atau hukuman atau denda karena melanggar peraturan perundangan **(SO7, SO8)**.

Sejalan dengan ini, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk menjabat sebagai eksekutif Indika Energy. Menyadari banyaknya pemangku kepentingan yang terlibat, IEG melarang seluruh karyawannya termasuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki investasi atau hubungan dengan organisasi lain yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, sejalan dengan komitmen kami untuk menjunjung tinggi etika dan praktek bisnis bersih. Sebagai salah satu wujud kebijakan ini, anggota Komite Human Capital yang bertugas untuk menyusun rekomendasi remunerasi bagi para Direksi dan Dewan Komisaris tidak diperbolehkan memiliki kepentingan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung terkait informasi material Perusahaan.

Selama tahun 2010 dan 2011, tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak terkait yang mempunyai hubungan istimewa, baik langsung atau tidak langsung berbenturan dengan usaha utama IEG, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan"**(4.6).**

CLEAN BUSINESS PRACTICES & CONFLICT OF INTEREST PREVENTION

IEG engages in clean and transparent business practices and upholds fair business competition. In 2010 and 2011, IEG was not associated with any sanctions related to business competition or regulation and law infractions **(SO7, SO8)**.

In the same line, as defined in the Company Regulations, no member of Indika Energy's Board of Commissioners may function as an Indika Energy executive. In addition, realizing the significant number of stakeholders involved in IEG business, Group prohibits all of its employees including the Board of Commissioners and Directors to have investments or relationships with other organizations that may create conflict of interest in line with our commitment to high ethical standards and clean business practices. As an extension of this policy, members of the Human Capital Committee which handles remuneration recommendations for the Boards may not have personal interests, directly or indirectly, that are related to material information of the Company.

During 2010 and 2011, there were no transactions with related parties that directly or indirectly conflicted with the main business of the IEG, which could be defined as conflicts of interests as stipulated in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest" **(4.6).**

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

KUALIFIKASI DEWAN

Pencalonan Direksi dan Komisaris dilakukan dengan bantuan Komite Human Capital, berdasarkan sejumlah kriteria tertentu termasuk pengalaman dan keahlihan masing-masing sehingga dapat memberikan kontribusi yang bernilai. Pencalonan kemudian disetujui pada saat RUPS **(4.7)**.

BOARD QUALIFICATIONS

Candidates are nominated to the BOD and BoC with the assistance of the Human Capital Committee, based on a number of criteria which include adequate experience and skills to make valuable contribution. Approval takes place at the GMS **(4.7)**.

NILAI EKONOMI, LINGKUNGAN, DAN SOSIAL

Sejalan dengan visi IEG untuk menjadi perusahaan energi terintegrasi tingkat dunia dan nilai-nilai perusahaan yang dianut, diluar pencapaian finansial, IEG berusaha untuk menciptakan nilai tambah di semua bidang termasuk bagi lingkungan dan masyarakat. Sehingga, setiap unit bisnis ditinjau berdasarkan pencapaian di seluruh aspek tersebut termasuk dampak terhadap lingkungan dan komunitas. Disamping itu, IEG memprioritaskan kegiatan CSR dan pengembangan masyarakat, guna mewujudkan nilai lebih bagi semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, nilai-nilai IEG teraplikasikan dalam kegiatan operasional sehari-hari dan tercermin dalam setiap program dan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan Indika Energy.

ECONOMICS, ENVIRONMENT, AND SOCIAL VALUES

In keeping with our vision to be a world-class integrated energy company and IEG's corporate values, apart from economic achievements IEG strives to create value holistically in areas including where the environment and community is concerned. As such, the business units' achievements are reviewed based on all aspects including impact on the environment and community. In addition, IEG gives high priority to CSR and community development activities, towards creating added value for all stakeholders. Consequently IEG's values are applied to everyday operational activities and reflected in every program and activity for the communities and environment in where Indika Energy operates.

Hal ini dilakukan antara lain melalui penerapan yang konsisten dari visi, misi dan nilai-nilai perusahaan IEG serta perangkat lain seperti Kode Etik karyawan. Efektivitas dan ketelitian dari pelaksanaan dan kepatuhan dipantau secara berkala oleh organ internal maupun eksternal dalam rangka memajukan IEG menjadi perusahaan kelas dunia dengan standar internasional **(4.8)**.

This is done in part by the consistent application of IEG's vision, mission and stated corporate values, as well as through tools such as the employee Code of Conduct. The effectiveness and thoroughness of implementation and compliance is periodically assessed by internal as well as external bodies, towards making IEG a world class company with international standards **(4.8)**.

PROSEDUR PEMANTAUAN KINERJA

Sesuai nilai-nilai yang dianut, IEG mengevaluasi kinerjanya berdasarkan sejumlah faktor yang meliputi aspek ekonomis, lingkungan serta sosial. Evaluasi berkala dilakukan atas pencapaian target semua unit bisnis serta organisasi secara keseluruhan.

Perusahaan secara keseluruhan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan CSR, namun, secara spesifik, tugas, fungsi dan kewenangan tanggung jawab sosial ini berada di bawah Komite Good Corporate Governance. Anggota Komite Good Corporate Governance dipilih oleh Dewan Komisaris berdasarkan kualifikasi kemampuan, keahlian dan pengalaman. Evaluasi kinerjanya pun dilakukan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Good Corporate Governance bertanggung jawab untuk memastikan seluruh kegiatan CSR Indika Energy telah sesuai dengan seluruh peraturan yang terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sedangkan untuk GCG, Komite Good Corporate Governance bertanggung-jawab untuk menetapkan pedoman dan panduan dasar pelaksanaan GCG agar standar transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Komite Good Corporate Governance juga bertanggung jawab dalam hal menyediakan pandangan dan input terkait GCG kepada pemegang saham.

Prosedur pemantuan kinerja juga telah diterapkan pada setiap anak perusahaan dan perusahaan afiliasi dari IEG. Termasuk, pada tahun 2011 MBSS mengimplementasikan Sistem Aplikasi Pengolahan Data (*Systeme Anwendungen un Produkte in der Datenverarbeitung*) yang akan memperkuat struktur tata kelola dalam hal pengendalian internal dan pelaporan**(4.9)**.

PERFORMANCE MONITORING PROCEDURES

In line with its values, IEG evaluates its performance on various basis: economic, environmental and social values. All business units as well as the organization as a whole are evaluated regularly according to targets.

The Company is collectively responsible for CSR planning and implementation. However, it becomes the specific function, duty and authority of the Good Corporate Governance Committee whose members are chosen by the Board of Commissioners based on their capabilities, expertise and experience. Its performance is also evaluated by the Board of Commissioners. The Good Corporate Governance Committee is responsible for ensuring that Indika Energy's CSR operations are in compliance with all relevant regulations, nationally and internationally.

Where GCG is concerned, the Good Corporate Governance Committee is responsible for establishing GCG implementation basic guidance and reference for transparent, accountable, responsible, independent, fair and equal standard in company's management and supervision can be performed properly. Good Corporate Governance Committee is also accountable for delivering GCG-related insight and input to shareholders.

Each of IEG's subsidiaries and affiliate companies also have performance monitoring procedures in place including the implementation of Application System in Data Processing (*Systeme Anwendungen un Produkte in der Datenverarbeitung*) by MBSS in 2011 to strengthen its corporate governance structure in terms of internal control and reporting **(4.9)**.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

PROSES EVALUASI DEWAN

Untuk memastikan bahwa evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dijalankan secara transparan, Komite Human Capital menyampaikan tinjauannya kepada pemegang saham dalam wadah Rapat Umum Pemegang Saham. RUPS sebagai otoritas tertinggi kemudian mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris serta Direksi dengan mengacu pada Indikator Kunci Kinerja (KPI / *Key Performance Indicator*) termasuk kinerja CSR dan pertimbangan sosial dan lingkungan lainnya **(4.10).**

EVALUATION PROCESS FOR THE BOARDS

To ensure transparent evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors' performance, performance reviews from the Human Capital Committee are submitted at a General Meeting of Shareholders to the shareholders. GMS, as the highest authority, will ultimately evaluate the performance of the Boards with reference to Key Performance Indicators (KPI) compliance including performance of CSR and other social and environmental considerations **(4.10)**.

PENDEKATAN PENCEGAHAN RESIKO PERUSAHAAN

Komite Investasi, yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris, memilki tanggung-jawab untuk mengidentifikasi seluruh resiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari resiko ini. Komite Investasi juga bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen resiko yang disusun oleh Direksi, termasuk di dalamnya pada saat Perusahaan akan melakukan aksi korporasi serta menilai toleransi resiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Dalam hal implementasi, Komite Audit dan Auditor Internal memiliki peran penting. Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk menelaah hal-hal seperti kecukupan sistem pengendalian internal termasuk manajemen resiko perusahaan, sedangkan tugas utama Auditor Internal adalah membantu Perusahaan mencapai tujuan Perusahaan melalui evaluasi sistematis maupun perbaikan efektivitas manajemen resiko, kontrol keuangan, dan manajemen perusahaan. Dalam rangka itu, Auditor Internal mengkaji ulang semua risiko terkait dengan sistem manajemen dan informasi Perusahaan **(4.11)**.

CORPORATE RISK PREVENTION APPROACH

The Investment Committee, reporting to the Board of Commissioners, is responsible to identify all related potential risks, internally and externally, as well as to plan effective strategy to prevent any negative impact. The Investment Committee is also responsible for assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management system that has been set in place by the Board of Directors, including when the Company initiates corporate actions and assessing the Company's risk tolerance.

In terms of its implementation, the Audit Committee and Internal Auditor play key roles. The main tasks and responsibilities of the Audit Committee includes analysis of the adequacy of internal control system; including corporate risk management, while the main function of the Internal Auditor is to assist the Company in achieving its corporate objectives through a systematic evaluation of, and improvements to, the effectiveness of risk management, financial control and corporate management. As such, the Internal Auditor reviews all risks related to corporate management and information systems **(4.11)**.

PRINSIP EKONOMI,LINGKUNGAN DAN SOSIAL

IEG terus berusaha untuk mencapai pengembalian ekonomi yang optimal untuk para pemegang sahamnya, dengan meminimalisir dampak terhadap lingkungan dan berbagi keuntungan dengan masyarakat demi kepentingan jangka panjang untuk semua pemangku kepentingan **(4.12)**.

ECONOMIC, ENVIRONMENTAL AND SOCIAL PRINCIPLES

IEG strives to achieve optimal economic returns for shareholders, while minimizing impact on the environment, and sharing gains with society for long-term benefits to all stakeholders **(4.12)**.

KEANGGOTAAN DALAM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung pertumbuhan IEG maupun perkembangan Indonesia, IEG aktif berpartisipasi dalam sejumlah acara dan asosiasi dalam negeri maupun luar negeri. Kode etik dari perkumpulan atau asosiasi dimana kami bergabung digunakan pula sebagai panduan dan referensi bagi IEG dalam melakukan kegiatan operasional, baik yang berkaitan dengan bisnis, lingkungan, maupun masyarakat lokal **(4.13).**

Diluar *investor roadshow* dan *conference call*, IEG turut berpartisipasi antara lain di Citi 8th Annual Asia Pacific Investor Conference di Singapore; Macquarie: The Real Indonesia Conference di Surabaya; JPM Global Emerging Markets Conference di Miami; Standard Chartered Connecting Asia Pacific Corporate & Equity Investors di Hong Kong, Daiwa-IDX Best of Indonesia di Tokyo, London dan New York; Credit Suisse ASEAN Corporate Day di Singapore; Macquarie ASEAN Conference di Singapore; Euromoney Global Borrower and Investor Forum di Singapore; CLSA ASEAN Access Day Investor Conference di Hong Kong; dan Deutsche Bank Access Indonesia Conference di Jakarta.

IEG dan unit bisnis IEG seperti Petrosea dan Kideco juga terlibat dalam organisasi yang terkait bidangnya seperti Asosiasi Perusahaan Pertambangan Indonesia, Asosiasi Pertambangan Indonesia (Indonesian Mining Association/IMA), Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI), Kamar Dagang Indonesia (KADIN), dan Kamar Dagang Indonesia Daerah (KADINDA).

ORGANIZATIONAL MEMBERSHIP

To promote IEG and Indonesia's development, IEG actively participates in national as well as international events and associations. The ethics codes of the organizations that we are members of further serve as guidelines and references for IEG in carrying out our operational activities concerning business, environment and local communities **(4.13)**.

Apart from investor roadshows and conference calls, IEG participated in the Citi 8th Annual Asia Pacific Investor Conference in Singapore; Macquarie: The Real Indonesia Conference in Surabaya; JPM Global Emerging Markets Conference in Miami; Standard Chartered Connecting Asia Pacifi c Corporate & Equity Investors in Hong Kong, Daiwa-IDX Best of Indonesia in Tokyo, London and New York; Credit Suisse ASEAN Corporate Day in Singapore; Macquarie ASEAN Conference in Singapore; Euromoney Global Borrower and Investor Forum in Singapore; CLSA ASEAN Access Day Investor Conference in Hong Kong; and Deutsche Bank Access Indonesia Conference in Jakarta, among others.

IEG and its business units such as Petrosea and Kideco are also involved in organizations that are relevant to our business such as the Indonesia Mining Company Association, Indonesia Mining Association (IMA), Assosiation of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI), Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), and the Local Branch of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADINDA).

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

Dari segi CSR, Indika Energy terus berperan juga dalam Gerakan Indonesia Mengajar yang dijalankan oleh Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar sejak tahun 2010. Gerakan Indonesia Mengajar ini adalah upaya menyediakan pengajar muda berkualitas di daerah-daerah terpencil dan membangun semangat anak muda Indonesia untuk mengajar.

In terms of CSR, Indika Energy continued to be involved in Gerakan Indonesia Mengajar which has been carried out by Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar since 2010. Gerakan Indonesia Mengajar is an effort to provide qualified teachers to remote areas and encourage Indonesia's young generation to teach.

PEMANGKU KEPENTINGAN

Keberadaannya sebagai sebuah kelompok usaha membuat IEG harus berinteraksi dengan berbagai pihak yang kami anggap sebagai para pemangku kepentingan kami. Organisasi, individu, maupun masyarakat yang memberikan dampak atau terdampak dari keberadaan kami menjadi definisi IEG dalam menetapkan para pemangku kepentingannya yang terdiri dari para pemegang saham, investor, pemerintah, karyawan, komunitas lokal dan media massa. Dalam hal ini, pemegang saham dan investor didefinisikan sebagai individu atau badan yang memiliki saham perusahaan IEG; pemerintah diartikan sebagai otoritas pemerintahan lokal maupun nasional; karyawan didefinisikan sebagai individu yang bekerja langsung dibawah IEG berdasarkan kontrak; mitra kerja diartikan sebagai individu atau perusahaan atau badan diluar karyawan IEG yang mendukung kepentingan IEG; komunitas lokal didefinisikan sebagai penduduk setempat; dan media massa merujuk kepada media eksternal **(4.14, 4.15)**.

STAKEHOLDERS

As a company, IEG interacts with various parties who we consider as our stakeholders. Our definition of stakeholders refers to organizations, individuals or communities that have impact on the IEG or affected by our presence. As such, IEG stakeholders are shareholders, investors, governments, employees, local communities and mass media. In this case, shareholders and investors are defined as those individuals or entities who have IEG shares; government is interpreted as local and national government authorities; employee is defined as an individual who works directly for IEG based on contract; partner is defined as a company or entity outside of IEG employees who supports IEG interests; local community is defined as local residents; and mass media refers to the external media **(4.14, 4.15)**.



Tabel 3 - Para Pemangku Kepentingan IEG dan Media Komunikasinya (4.16, 4.17)
Table 3 – IEG Stakeholders and its Communication Media (4.16, 4.17)

PEMANGKU KEPENTINGAN *STAKEHOLDERS*	MEDIA KOMUNIKASI *COMMUNICATION CHANNEL*	FREKUENSI *FREQUENCY*	AGENDA DENGAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN *AGENDA WITH STAKEHOLDERS*
Pemegang Saham *Shareholders*	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan forum serta pertemuan lainnya *General Meeting of Shareholders (GMS) and other meeting forums*	Satu kali setahun dan berdasarkan kebutuhan *Yearly and as needed*	Arahan strategi bisnis Perusahaan terkait bisnis, sumber daya manusia serta tata kelola perusahaan *Presenting and directing company's business strategy that consists of business, human resources and corporate governance aspects*
Investor *Investors*	Konferensi, roadshow, pertemuan, kunjungan ke wilayah proyek *Conducting conferences, roadshows, meetings, area project visits*	Berdasarkan kebutuhan *As needed*	Kepuasan konsumen akan jasa, dan produksi IEG beserta unit bisnisnya *Consumer satisfaction of IEG and its business units' services and products*
Pemerintah *Government*	Forum informal dan komunikasi interpersonal *Informal forums and interpersonal communications*	Berdasarkan kebutuhan *As needed*	Pemetaan kebutuhan pemerintah akan peran IEG dan unit bisnis untuk memenuhinya yang terkait operasional (contoh rekrutmen lokal, operasi lahan) maupun program lingkungan dan sosial *Conduct a mapping of government's operational (e.g. local recruitment, field operations), environmental, and social programs, plans and or actions, for IEG and its business units to pay contributions*
Karyawan *Employees*	Pertemuan antar karyawan, pelatihan dan seminar, acara informal dengan karyawan, serta komunikasi interpersonal *Employee meetings, trainings and seminars, informal event with employees and interpersonal communications*	Berdasarkan kebutuhan *As needed*	Peningkatan kompetensi karyawan, kenyamanan dan keselamatan lingkungan kerja bagi karyawan *Enhance employees' competencies as well as create a conducive and safe working environment for employees*
Media Massa *Mass Media*	Partisipasi aktif dalam acara yang melibatkan wartawan, memberikan siaran pers, serta komunikasi interpersonal *Actively participate in any event involving journalists, publish press releases, and conduct interpersonal communications*	Berdasarkan kebutuhan *As needed*	Komunikasi perkembangan terbaru Perusahaan kepada media, dan pendapat media akan kontribusi Perusahaan dalam bidang energi *Share the company's current development to the media, and inquires media opinions on Company's contribution in energy sector*
Masyarakat Lokal *Local Community*	Forum informal dan komunikasi interpersonal *Informal forums and interpersonal communications*	Berdasarkan kebutuhan *As needed*	Pemberdayaan masyarakat lokal, pembangunan infrastruktur lokal, pelestarian lingkungan sekitar *Local communities empowerment, local infrastructures development, local environment preservation*

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementing Good Corporate Governance

RESIKO KORUPSI DAN TINDAKAN ANTI-KORUPSI

Salah satu nilai perusahaan yang dijunjung tinggi oleh IEG adalah komitmen untuk mewujudkan integritas di setiap kegiatan usaha. Kebijakan IEG menjabarkan kategori kegiatan yang dianggap sesuai peraturan dan menerapkan praktek bisnis yang bersih.

Di level Grup, unit Manajemen Resiko bertanggung jawab mengidentifikasi seluruh resiko yang dapat timbul termasuk analisa potensi resiko korupsi yang dilakukan di seluruh unit bisnis dan departemen dengan melakukan metode kuantitatif sehingga diketahui departemen ataupun unit bisnis yang rentan terhadap aksi korupsi. Hasil analisa menjadi pertimbangan dalam melakukan tindak pencegahan dan pengawasan di masa mendatang **(S02)**.

Dalam rangka tindak pencegahan, telah ditetapkan sejumlah kebijakan yang melarang keras karyawan dan manajemen melakukan praktek korupsi. Tindak pengawasan dilakukan dengan melakukan audit secara teratur. Upaya pencegahan praktek korupsi juga dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi kebijakan Grup terkait korupsi melalui media internal. Penyuluhan kode etik dan kebijakan anti korupsi IEG kepada seluruh karyawan diharapkan dapat membuat karyawan 100% paham dan sadar akan kebijakan anti korupsi Grup dimana setiap pelanggaran yang terbukti akan membuahkan sanksi berat yaitu pemberhentian hubungan kerja secara tidak hormat **(S03, S04)**.

CORRUPTION RISKS AND ANTI-CORRUPTION ACTIONS

One of IEG's foremost corporate values is to ensure integrity in all of our business endeavors. IEG's corruption policy defines all the activies that are considered compliant with the regulations and clean business practices.

At Group level, the Risk Management unit is responsible for identifying all risk including potential corruption risk analysis in all of business units and departments using a quantitative measurement method that enables IEG to see which department or business units are vulnerable to corruption. The results will be considered in determining the prevention and supervision actions to take in the future **(S02)**.

In the spirit of preventive action, policies have been established that strictly prohibit all IEG employees and management from committing acts of corruption. Periodic audits are carried out as a check. Efforts preventing corruption also includes training, counseling and internal socialization activities on the Group's corruption related policy. Through the Group's anti corruption training and counseling, employees are expected to fully comprehend and be 100% aware of the Group's code of conduct and anti-corruption policy. Any infractions will result in harsh sanctions, namely dishonorable termination of employment **(S03, S04)**.

PARTISIPASI DALAM PEMBUATAN KEBIJAKAN PUBLIK

Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di bidangnya, IEG aktif berpartisipasi dalam membangun dan merekomendasikan kebijakan publik yang bermanfaat untuk pengembangan daerah dimana setiap unit bisnis kami beroperasi. Partisipasi aktif kami dilakukan melalui asosiasi seperti Asosiasi Pertambangan Indonesia dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) **(S05)**.

Namun, IEG tidak memberikan sumbangan kepada partai politik. Bahkan kode etik IEG memiliki kebijakan khusus dimana tidak seorang pun karyawan Perusahaan diperbolehkan, baik secara langsung maupun melalui perantara, menggunakan dana atau sumber daya Perusahaan untuk memberikan sumbangan kepada partai politik maupun pejabat partai. Sehingga IEG tidak pernah memberikan dukungan dalam bentuk apapun, mulai dari dana, barang, maupun jasa, kepada partai atau kelompok politik tertentu sejak kami berdiri hingga saat ini. Netralitas dan profesionalisme Perusahaan terus dijaga dengan mendukung setiap program Pemerintah tanpa memihak kelompok kepentingan tertentu **(S06).**

PARTICIPATION IN PUBLIC POLICY MAKING

As a leader in our field, IEG actively participates in forming and recommending relevant public policy to develop our operational areas. We do this through associations like Indonesia Mining Association and the Chamber of Commerce and Industry (KADIN) **(S05)**.

However, IEG refrains from giving donations to political parties. IEG's code of conduct specifically prohibits Company's employees from, either directly or through intermediaries, using the Company's funds or resources to contribute to political parties or party officials. As such, IEG has never provided any support in any form (whether: funds, goods, services) to certain political groups or parties since we started our operation. IEG maintains its neutrality and professionalism by providing impartial support to all government programs **(S06).**

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

RESPONSIBLY BALANCING BUSINESS WITH CONSERVATION

05





05

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, IEG sadar bahwa kegiatan kami berdampak langsung pada lingkungan. Dengan demikian, IEG telah memprioritaskan upaya untuk menyelaraskan kegiatan bisnis dan pelestarian lingkungan secara bertanggungjawab. Khususnya, dengan cara meminimalisir dampak kegiatan kami terhadap lingkungan, serta untuk melindungi dan melestarikan lingkungan untuk kepentingan bangsa Indonesia. Kegiatan ini juga sejalan dengan komitmen kami untuk beroperasi secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kinerja lingkungan kami dievaluasi berdasarkan empat kategori, yaitu:

- Penggunaan material, energi dan air
- Pemakaian emisi, limbah cair serta limbah padat
- Pelestarian terhadap keanekaragaman hayati, dan
- Inisiatif ramah lingkungan untuk produk dan jasa.

Secara spesifik, komitmen kami ini telah diwujudkan melalui inisiatif ramah lingkungan seperti upaya efisiensi energi dan daur ulang yang terkait dengan kegiatan operasional. Untuk eksternal, kepedulian kami terhadap lingkungan diwujudkan melalui berbagai kegiatan konservasi yang dijalankan baik secara langsung maupun dengan berbagai mitra. IEG seluruhnya memenuhi peraturan lingkungan yang berlaku. Tidak ada keluhan dan sanksi yang timbul di 2010 ataupun 2011 akibat pelanggaran atau pencemaran lingkungan (**EN28**).
IEG berharap upaya yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan generasi masa depan Indonesia.

As an energy company, IEG is well aware that our activities have a direct impact on the environment. As such, we have made it a priority to responsibly balance business activities with environmental conservation. Specifically, we strive to minimize the disruption of our impact on the environment and to actively conserve and preserve the environment for the benefit of the Indonesian people. These activities are also in line with our commitment to operate sustainably in the long term.

Our environmental performance is measured according to four categories:

- Material, energy and water utilization
- Emission, liquid and solid waste usage
- Biodiversity conservation, and
- Environmentally friendly initiatives for products and services.

Specifically, our commitment has been manifested through environmentally friendly initiatives such as energy efficiency and recycling as related to operational activities. Externally, our concern for the environment is implemented through various conservation activities carried out both directly and with partners. IEG is fully compliant with environmental regulations. No complaints or sanctions were received by IEG in either 2010 or 2011 related to environmental pollution or infractions (**EN28**). IEG hopes that these efforts can contribute to the welfare of Indonesia's future generations.

Pemanfaatan Material, Energi dan Air dengan Efektif dan Efisien

Pemakaian Material

Material yang digunakan dalam kegiatan operasi IEG terutama berkaitan dengan proses industri tambang dan batubara, seperti Amonium Nitrat, Magnetite, Flocculant dan Lime. Selain itu dibutuhkan juga minyak lubrikasi untuk kegiatan eksplorasi batubara, dan semua unit lapangan memerlukan bahan bakar untuk berbagai kebutuhan. Penggunaan setiap material diawasi dengan ketat untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pemakaiannya. Apabila memungkinkan, limbah daur ulang, contohnya minyak bekas dimanfaatkan sebagai bahan bakar pendukung peledakan (ANFO-emulsi). Di samping itu, bahan bakar juga diperlukan untuk kegiatan logistik seperti yang dijalankan MBSS untuk mengoperasikan armada transportasinya (**EN1, EN2**).

Menyadari bahwa produk-produk tersebut merupakan material alam yang tidak dapat diperbaharui, IEG berusaha untuk beroperasi seefisien mungkin. Sebagai bagian dari upaya itu, Grup merencanakan penggunaan mekanisme untuk menghitung jumlah penggunaan setiap material tersebut sehingga pengawasan penggunaan dapat ditingkatkan lebih ketat. IEG juga aktif mencari lahan pertambangan baru untuk menjaga keberlangsungan pasokan produk tambang yang diperlukan oleh masyarakat (**MM11**).

Saat ini IEG belum terlibat dalam inisiatif energi terbarukan, namun jika ada kesempatan yang layak muncul, Grup akan menjajaki opsi tersebut (**EN6**).

Effective and Efficient Utilization of Materials, Energy and Water

Material Usage

The main materials used in IEG's activities are those related to mining and coal mining processes such as Ammonium Nitrate, Magnetite, Flocculant and Lime. Other than that, oil lubricants are required for coal exploration activities, and all field units require fossil fuels for various needs. Usage of these materials is carefully monitored to ensure efficient and effective usage. Where possible, the waste materials generated are recycled, for example used oil is reused as auxiliary fuel for explosions (ANFO-emulsion). In addition, fossil fuels are also essential to power logistical activities such as those of MBSS, whose transportation fleet requires fuel to operate (**EN1, EN2**).

Realizing that mining products are non-renewable natural materials, IEGstrives to operate with maximum efficiency. As part of that effort, IEG is putting together a mechanism to calculate the total use of each material for improved monitoring. IEG also actively seeks out new mining sites to ensure a continuous supply of products needed by society (**MM11**).

IEG has not yet engaged in wide scale renewable energy initiatives but if a viable opportunity arises, the Group will certainly explore that option (**EN6**).

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

Pemakaian Energi

IEG menggunakan energi dari bahan bakar fosil secara langsung dalam proses produksi, dan secara tidak langsung dalam proses non-produksi (**EN3, EN4**). Penggunaan energi secara langsung oleh IEG meliputi listrik yang menggunakan bahan bakar solar dan batubara, serta Pertamax dan solar untuk bahan bakar kendaraan operasional. Penggunaan bahan bakar fosil menimbulkan biaya ekonomis juga biaya sosial-lingkungan, sehingga IEG tengah menjajaki mekanisme dan teknologi yang mampu menghitung kuantitas penggunaan energi langsung dan tidak langsung di setiap unit bisnisnya, termasuk menjajaki teknologi untuk mengukur pengurangan kuantitas emisi dan penghematan batubara. Diharapkan bahwa teknologi dan mekanisme seperti ini dapat diimplementasikan di setiap wilayah operasi pada masa mendatang (**EN5**).

Upaya penghematan energi pada proses produksi, termasuk penggunaan teknologi baru seperti pemanfaatan *super critical pressure boiler* di PLTU Cirebon milik CEP. PLTU Cirebon adalah pembangkit listrik tenaga batubara pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi *super critical boiler* yang hemat bahan bakar. Teknologi *super critical* ini tidak hanya menghasilkan tekanan uap lebih tinggi dan listrik dengan kualitas tinggi dan stabil, tetapi juga menjadi solusi untuk mengurangi emisi CO2 karena jumlah pemakaian batubara yang lebih efisien dan ramah lingkungan (**EN5, EN6, EN18**).

IEG juga mendorong seluruh unit bisnisnya untuk menggunakan energi secara efektif dan efisien. Inisiatif ini tidak hanya dilakukan di kantor pusat, tetapi di seluruh wilayah operasional unit bisnis IEG. Seperti Petrosea yang di kantor pusatnya menerapkan kebijakan hemat listrik dengan mematikan pendingin ruangan di atas jam operasional kantor pukul 19.00 WIB, mematikan lift setelah jam operasional resmi kantor berakhir disamping menggunakan teknologi *konferensi video* untuk mengurangi frekuensi perjalanan bisnis ke luar kota sebagai langkah penghematan bahan bakar (**EN7**). Di wilayah operasionalnya, Petrosea menerapkan *GPS Fleet Management System* (FMS) di lokasi pertambangan sehingga dapat menghemat waktu tunggu 0,9 detik untuk setiap *excavator* pada saat proses *hang time*, mengurangi 4 detik proses *loading time*, menghemat 8 detik waktu tunggu truk di setiap siklus, serta meningkatkan muatan sebanyak 0,3 bcm di setiap pengangkutan. Penghematan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan produktivitas, tetapi juga secara langsung mengurangi penggunaan bahan bakar setiap *excavator* (**EN18**).

Hal serupa juga dilakukan MBSS yang menggunakan teknologi *vessel tracking system* untuk melacak kapal yang berada di laut guna memaksimalkan efisiensi dan menghindari waktu terbuang akibat kerusakan atau hambatan dalam perjalanan, sehingga menghemat penggunaan bahan bakar (**EN7, EN18**).

Penggunaan Air

Energy Usage

IEG uses energy from fossil fuels directly in production process, and indirectly in non production process (**EN3, EN4**). IEG's direct energy usage comprises diesel and coal fueled electricity as well as Pertamax and diesel gasoline for its operational vehicles. Fossil fuel energy usage carries both economic and socio-environmental costs and thus, IEG has been exploring mechanisms and technology that would enable every business unit to quantitatively calculate its direct and indirect energy consumption. This includes exploring technology to measure the amount of emissions that can be reduced and coal that can be saved. It is hoped that such technology and mechanisms can eventually be implemented in every area (**EN5**).

Ongoing initiatives for more efficient energy production usage include continued usage of new technology such as the super critical pressure boilers at the Cirebon Power Plant owned by CEP. Cirebon Power Plant is Indonesia's first coal-fired power plant to use the fuel-efficient super critical boiler technology, producing higher steam pressure and high-quality, stable electricity but with lower CO2 emissions due to its efficient and environmentally friendly coal consumption (**EN5, EN6, EN18**).

IEG also encourages all of its business units to use energy effectively and efficiently. Such initiatives are applied at IEG's head office as well as in all business unit operational areas. Petrosea, for example, implements an electrical energy saving policy in its head office by turning off air conditioner after office hours at 7 PM, shutting down the elevator after official office hours, and utilizing video conference technology to reduce business trip frequency to cut down fuel usage (**EN7**). In operational areas, Petrosea applies the GPS Fleet Management System (FMS) which enables Petrosea to reduce waiting time by 0.9 seconds per excavator during excavator hang time, cut the excavator loading time by 4 seconds, save 8 seconds in truck waiting time, and increase the load by 0.3 bcm for each freight load. Besides enhancing the company's production capability, these steps directly reduce the gasoline consumption of each excavator (**EN18**).

Similarly, MBSS uses a state-of-the-art technology vessel tracking system to track ships at sea, for increased efficiency and time savings due to breakdowns or obstacles and thus saving fuel (**EN7, EN18**).

Water Usage

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

Pengelolaan air juga menjadi salah satu pusat perhatian kami. IEG berkomitmen untuk selalu menggunakan air dengan efektif. Jika memungkinkan, air didaur ulang, seperti yang diterapkan di Petrosea, tepatnya di POSB, dan di CEP.

Hingga tahun 2011, IEG tengah merumuskan sistem untuk penghitungan jumlah air yang digunakan dalam kegiatan produksi serta jumlah air yang digunakan kembali, didaur ulang, dan yang dialirkan ke sungai (**EN8, EN10, EN21**). Meskipun sistem ini masih dalam persiapan, tinjauan dan evaluasi dilakukan secara berkala dan dilaporkan oleh Departemen HSE kepada manajemen.

Pengolahan air di POSB dilakukan berdasarkan sumber dan penggunaannya dengan mengalirkannya ke setiap pipa yang sudah diwarnai untuk dipisahkan berdasarkan jenisnya. Limbah air ini kemudian dikelola oleh Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Petrosea. Dari hasil pemantauan selama 2011, diketahui air limbah yang diolah telah memenuhi persyaratan peruntukan air dan baku mutu yang ditentukan pemerintah daerah setempat, sehingga layak untuk dialirkan ke sungai **(EN21, EN22).**

Air limbah di POSB didaur ulang dengan proses atau tahapan sebagai berikut: pengolahan awal, koagulasi, flokulasi, klarifikasi, pelunakan dan stabilisasi, filtrasi, fluoridisasi dan disinfeksi, serta menampungnya di tangki penampungan sebelum dialirkan kembali ke sungai.

Sementara, di CEP, pengolahan air limbahnya diproses dan didaur ulang hingga aman untuk digunakan kembali. Di tahun 2011, CEP berinisiatif menggunakan air hujan yang ditampung untuk berkebun, sehingga mengurangi penggunaan air bersih.

Secara garis besar, upaya efisiensi dan daur ulang yang telah dilakukan unit-unit bisnis IEG seperti POSB dan CEP, memastikan bahwa tidak ada sumber air yang tercemar oleh kegiatan produksi IEG di 2010 dan 2011 (**EN9**).

Perencanaan Kegiatan Bisnis dan

Water management is another area of focus. IEG is committed to always using water effectively. Where possible, water is recycled for re-use, which has been done at Petrosea, specifically at POSB, and at CEP.

As of 2011, IEG was formulating a system to measure the amount of water used in production processes and to calculate the amount of water being re-used, recycled and discharged into the river (**EN8, EN10, EN21**). Although this system is still under preparation, monitoring and evaluation are continously performed and reported by our HSE Department to the management.

POSB treats waste water based on its source and usage. Waste water is channeled into various pipes which are coloured in accordance to the waste water classification. The waste water is then processed by Petrosea Waste Water Treatment Plant (WWTP). From observation results during 2011, the waste water processed by IEG had fulfilled local government standards for water allocation and quality, and could be discharged into the river **(EN21, EN22).**

POSB conducts the following waste water recycling treatment processes: pre-treatment, coagulation, flocculation, clarification, softening and stabilization, filtration, fluoridation and disinfection, before storing the processed water in a holding tank and discharging it back into the river.

Meanwhile, at CEP, waste water is processed and recycled until it is safe for re-use. In 2011, CEP took the additional step of using collected rain water instead of clean water for gardening, thus reducing clean water usage.

In summary, the efficiency and recycling initiatives that IEG business units such as POSB and CEP have carried out has ensured that no water sources were adversely impacted by IEG production activities in 2010 and 2011 **(EN9)**.

Integrated Business and Environmental

Pengolahan Lingkungan Yang Terpadu

Kegiatan operasional IEG, penggunaan lahan dan pengolahan lingkungan semua direncanakan secara terpadu untuk memastikan lingkungan tidak terkena dampak negatif dari kegiatan bisnis IEG dan termasuk biodiversitas lokalnya terjaga dengan baik. Antara lain, IEG menghindari kegiatan operasional di kawasan lindung, juga rencana rehabilitasi lahan yang terperinci selalu dibuat guna memulihkan ekosistem lokal terutama di lingkungan yang memiliki nilai biodiversitas yang tinggi setelah kegiatan penambangan sudah selesai (**EN12**).

Seluruh rencana IEG terkait pengelolaan lingkungan termasuk rencana penggunaan lahan, rencana penutupan tambang serta pelestarian biodiversitas dilakukan berdasarkan AMDAL yang telah dibuat. Pelaksanaan segala upaya terkait lingkungan ini mengikutsertakan Komite Konsultatif untuk memastikan terciptanya kesinambungan sosial, ekonomi dan pengembangan lainnya seperti peternakan dan kehutanan agro (**EN14**).

Penggunaan Lahan dan Perencanaan

Planning

IEG's operational business activities, land use and environmental management plans are all formulated together to ensure that no harm results to the environment from our business activities and that the environment, including local biodiversity, is properly protected. Among others, we avoid operating in protected areas, and detailed land rehabilitation plans are always created to restore the local ecosystems in high biodiversity areas following disruption caused by mining activities (**EN12**).

All environmental management plans are carried out based on the environmental impact assessment (AMDAL) that has been carried out, including land use, mine closure planning and biodiversity preservation. The Consultative Committee is involved in all IEG environmental initiatives to ensure sustainability in social, economic and other aspects such as livestock farming and agroforestry (**EN14**).

Land Use and Mine Closure Planning

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

Penutupan Tambang

Pada Juli 2009, IEG menyusun panduan lengkap sebagai acuan seluruh unit bisnisnya dalam melakukan penutupan tambang. Panduan ini merupakan gabungan panduan teknis sesuai standar pemerintah dan internasional untuk melakukan reklamasi dan penanaman kembali dalam sebuah kerangka kerja biologi yang stabil guna mengembalikan lahan ke kondisi alami. Sebagai contoh, di tahun 2011 Kideco menjalankan upaya rehabilitasi lahan bekerja sama dengan Kementerian ESDM dan pemerintah setempat. Program ini dimulai pada 2010 dengan anggaran biaya minimal Rp27 miliar untuk rehabilitasi selama 3 tahun ke depan, dengan penanaman 625 biji tanaman di setiap hektar lahannya seluas total 50.400 hektar di wilayah pertambangan Roto, Samu, Susubang dan Pinang Jatus **(EN30, MM1).**

Mengingat masih panjangnya umur lokasi pertambangan yang dimiliki, membuat IEG tidak memiliki rencana penutupan selama tahun 2011 ataupun dalam waktu dekat **(MM10)**.

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Pelestarian keanekaragaman hayati dan habitat asli adalah prioritas penting bagi IEG. Upaya perlindungan terhadap biodiversitas lokal dilakukan berdasarkan AMDAL yang terkait. Di 2011, tidak ada kasus pencemaran lahan, udara atau air yang muncul terkait limbah yang dihasilkan kegiatan operasional IEG **(EN25).**

Salah satu contoh pelestarian keanekaragaman hayati IEG adalah upaya menjaga habitat orangutan di wilayah operasi Santan Batubara. Konsesi Santan Batubaru mencakup wilayah sebesar 24.930 hektar di Kalimantan TImur **(EN11)**. Pulau Kalimantan tidak hanya kaya akan sumber daya energi, tetapi juga hutan dan ekosistem yang dihuni berbagai satwa **(MM2).** Daerah Santan merupakan daerah hunian orangutan, salah satu satwa yang terancam punah dan harus dilindungi menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN) **(EN15)**.

Bekerjasama dengan klien dan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) di Samboja Lestari, Kalimantan Timur, IEG telah mendedikasikan wilayah seluas 4.000 m2 untuk perlindungan orangutan yang di dalamnya telah ditanam 10.000 pohon jarak **(EN13).**

Starting July 2009, comprehensive land covering guidelines have been established for all IEG business units in carrying out mining closure. The guidelines combine national and international-standard technical guidance on executing land reclamation and replantation to restore the land to its natural condition within a stable biological framework. For example, in 2011 land rehabilitation tree planting efforts were conducted at Kideco in cooperation with the Ministry of ESDM and local government. This program started in 2010 with a budget of Rp27 billion for 3 years of rehabilitation, with 625 seeds planted on each hectare of a total of 50,400 hectares of Kideco's land in the Roto, Samu, Susubang and Pinang Jatus mining areas **(EN30, MM1)**.

Given the long remaining lifespan of its mining locations, no mine closure activity was conducted in 2011 or is expected in the near future **(MM10)**.

Preservation of Biodiversity

The preservation of biodiversity and natural habitat is an important priority for IEG. Efforts to protect local biodiversity are based on the relevant AMDAL that has been carried out. In 2011, no cases of land, air or water pollution were recorded related to wastes generated by IEG's operational activities **(EN25).**

An example of an IEG biodiversity protection initiative is the orangutan habitat conservation project in the Santan Batubara operations area. The Santan Batubara concession area covers 24,930 hectares in East Kalimantan **(EN11)**. Kalimantan is not only rich in energy resources, but also endowed with forests and ecosystems that are inhabited by various plants and animals **(MM2).** The Santan area is inhabited by orangutans, a critically endangered animal which are a protected species according to the International Union for Conservation of Nature (IUCN) **(EN15)**.

Working together with clients and the Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) in Samboja Lestari, IEG has set aside a 4,000 m2 piece of land for the protection of orangutans, on which 10,000 *jarak* trees have been planted **(EN13).**



MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

Emisi dan Limbah

- **Emisi Gas Rumah Kaca**

IEG menerapkan proses ketat di setiap kegiatan operasionalnya untuk memastikan emisi yang dihasilkan tidak melebihi ambang batas aman untuk kesehatan manusia. Kami juga berupaya untuk mengurangi jejak karbon dari operasional klien dengan melakukan eksplorasi teknologi guna mengurangi emisi CO2 selain memperkenalkan solusi aktif.

Sepanjang tahun 2011, kegiatan operasional setiap unit bisnis IEG menghasilkan gas efek rumah kaca langsung dan tidak langsung yang dikategorikan berdasarkan kegiatannya sebagai gas efek produksi dan non-produksi. Kategori langsung meliputi gas metana (CH4) yang dihasilkan dari kegiatan penambangan batubara dan uap air (H2O) yang berasal dari kegiatan produksi. Sedangkan yang termasuk kategori tidak langsung adalah gas karbondioksida (CO2). Kegiatan operasional IEG juga menghasilkan gas emisi NOx dan SOx. Pada tahun 2011, IEG belum melakukan pengukuran jumlah NOx dan SOx namun diharapkan bisa diwujudkan di masa mendatang. Sesuai komitmen, IEG sedang menjajaki kemungkinan untuk mengukur jumlah gas rumah kaca maupun emisi yang dihasilkan di seluruh wilayah operasi. Proses penjajakan tersebut diharapkan bisa selesai dan diwujudkan di masa mendatang (**EN16, EN17, EN20**).

Emissions and Waste

- **Greenhouse Gases & Emissions**

IEG applies strict processes to every operational activity to ensure the emissions generated do not exceed the safety standards for human health. We also strive to assist our clients in reducing their operational carbon footprint by exploring technology that could cut down their CO2 emission as well as actively introducing solutions.

IEG business units' operational activities generated direct and indirect green house gases in 2011 which are classified based on the source as production and non-production gasses. The direct category encompasses methane gas (CH4) generated by coal mining activities and water vapor (H2O) produced by production activities, while the indirect category includes carbon dioxide gas (CO2) and chlorofluorocarbon (CFC). Other emissions produced are NOx and SOx. As of 2011, IEG has not yet calculated the total amounts of NOx and Sox produced but we expect to do so in the future. As part of our commitment, we are probing the possibility to measure the amount of greenhouse gas and emission produced in all of our operating areas. This exploration process is expected to be completed and realized in coming years (**EN16, EN17, EN20**).

Setiap unit bisnis IEG didorong untuk menghitung jumlah emisi gas rumah kaca sebagai langkah pertama mengurangi jumlah emisi. Di 2011, CEP menghasilkan jumlah emisi gas rumah kaca sekitar 4.000.000 ton karbon dioksida (CO2). Jumlah emisi ozon tidak dihitung karena bukan emisi yang dihasilkan dalam jumlah besar oleh proses produksi IEG (**EN19**).

IEG terus mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan keefisienan penggunaaan energi dan mengurangi emisi. Sebagai contoh, kebijakan konferensi video untuk mengurangi perjalanan dari proyek ke kantor pusat, serta penggunaan sistem GPS FMS di Petrosea. Penggunaan sistem GPS FMS secara langsung mampu menghemat penggunaan bahan bakar dalam proses produksi karena berhasil mengurangi waktu rata-rata 8 detik untuk setiap proses *excavator* dan memuat lebih banyak batubara. Untuk menghitung jumlah penghematan bahan bakar, sistem pengukuran tengah dijajaki agar dapat dilaporkan di masa mendatang. Seluruh upaya yang dilakukan memungkinkan IEG menjaga kepatutan emisi dalam kerangka peraturan lokal dan internasional sepanjang tahun 2011 (**EN6, EN7, EN18, EN19**).

Each IEG business unit is encouraged to calculate its own greenhouse gas emissions as a first step to reducing the amount of emissions. In 2011, CEP's annual greenhouse gas emissions totalled approximately 4,000,000 tons of carbon dioxide (CO2). Ozone emissions were not calculated as these emissions are not produced in large quantities by IEG's production processes **(EN19).**

IEG continues to encourage the use of technology to increase energy efficiency and thus reduce emissions. For example, the use of video conferences to minimize business trips, and the continued use of the GPS FMS system at Petrosea. The GPS FMS system has directly reduced Petrosea's gasoline consumption in the production process since it saves 8 seconds out of every excavator process and enables greater coal loading capacity. At the moment, we are also exploring the best mechanism to calculate the amount of fuel saved to be reported in the future. All these efforts have enabled IEG to maintain its emission compliance in accordance with local and international regulations during 2011 (**EN6, EN7, EN18, EN19**).

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

- **Limbah**

Setiap unit bisnis IEG didorong untuk menangani limbah dengan cara yang aman lingkungan, bahkan proses pengolahan limbah internal di POSB juga mampu mengakomodasi limbah yang dihasilkan klien. IEG memiliki kebijakan untuk mengolah dan memproses semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan usahanya di wilayah Indonesia (**EN24**).

Khusus untuk endapan limbah, IEG masih dalam proses menentukan metode terbaik untuk pembuangan endapan dan penghitungan secara rinci jumlah yang dihasilkan. Persentase rinci dari seluruh limbah yang dihasilkan belum tersedia, dikarenakanbentuk dan sistem penghitungannya masih dalam proses perumusan dan diperkirakan belum dapat diterapkan sampai tahun depan. Bagaimanapun juga, IEG sudah dapat menghitung jumlah endapan limbah yang dihasilkan masing-masing unit bisnis, sehingga memungkinkan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas dari usaha mengurangi endapan limbah (**EN2**).

Di 2011, MBSS mendapatkan penghargaan Peringkat 2 Best Waste Management dari PT Kaltim Prima Coal (KPC), diberikan atas keberhasilan pengelolaan kebersihan di lingkungan *workshop*. Juga dari KPC, meraih Peringkat 3 Best Hydrocarbon Management, diberikan atas keberhasilan pengelolaan limbah hidrokarbon seperti oli-oli bekas yang mengurangi dampak potensial penggunaan hidrokarbon bagi manusia dan lingkungan.

Pengelolaan pembuangan limbah yang baik juga terus diterapkan di unit bisnis CEP. Selama tahun 2010 dan 2011, CEP tidak mencatat adanya tumpahan limbah (**EN23**). Sesuai dengan Perencanaan

- **Waste**

Each IEG business unit is encouraged to handle waste generated in an environmentally safe manner. POSB's internal waste management process has even been set up to accommodate and handle waste from clients as well as its own. It is IEG policy to process and treat all waste generated by its activities within Indonesian territory (**EN24**).

Specifically for sludge, IEG is in the process of establishing the best method for sludge disposal and detailed calculations of the amount generated. Percentage details for all waste generated is not yet available as the type and system to calculate this is still in process, and is not expected to be ready until next year. However, IEG is already able to calculate the amount of sludge produced by each business unit, making it possible to quantitively measure the effectiveness of any mitigation efforts to reduce sludge disposal (**EN2**).

In 2011, MBSS was awarded 2nd Rank for Best Waste Management from PT Kaltim Prima Coal (KPC) for its success in managing sanitation in the workshop area. It also received 3rd Rank for Best Hydrocarbon Management from KPC for its success in managing hydrocarbon waste such as leftover oils, reducing the potential impact of the hydrocarbon use on both humans and the environment.

Good waste disposal management continued to be performed at the CEP business unit. In 2010 and 2011 no waste spills were recorded by CEP (**EN23**). As stipulated in the Waste Disposal

Manajemen Pembuangan Limbah yang sudah disepakati CEP bersama pihak kontraktor, sudah ditentukan area pembuangan khusus bagi limbah zat kimia berbahaya (**EN24**). Kami percaya langkah ini mampu menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

Limbah yang dihasilkan CEP terbagi menjadi 3 kategori: limbah domestik, limbah berbahaya dan beracun, serta limbah tidak berbahaya. Limbah dari operasional kantor dan proyek di Cirebon, Jawa Barat, diproses dan dibuang secara aman dan tidak merusak ekosistem maupun lingkungan sekitar daerah operasi. Dalam upaya meminimalkan jumlah limbah, CEP juga berusaha untuk menggunakan jenis bahan baku yang dapat didaur ulang.

Untuk melakukan hal itu, CEP memiliki suatu Rencana Pengelolaan Pembuangan Limbah yang disiapkan dan dieksekusi oleh kontraktor mitra kerja CEP, dengan pencapaian selama 2011 sebagai berikut :

- Mengurangi jumlah limbah yang diproduksi. CEP terus mengurangi jumlah limbah melalui penggunaan bahan baku dan kemasan, bahan bakar, listrik, dan air yang efisien, dan meningkatkan kualitas limbah yang dihasilkan untuk dapat memfasilitasi proses daur ulang dan / atau mengurangi dampaknya. Sedangkan abu terbang dan abu padat yang dihasilkan disampaikan kepada industri semen sebagai bahan baku.

Management Plan which was approved by CEP together with its contractors, a special place for hazardous chemical waste disposal has been designated (**EN24**). We believe this will be able to safeguard the surrounding environment.

CEP waste is classified into 3 categories: domestic waste, hazardous and toxic waste, and non-hazardous waste. Waste generated from operational activities in the head office and the Cirebon, West Java field office is safely processed and disposed without causing any damage to the ecosystem and the environment in the operation areas. To minimize waste, CEP also focuses on using recyclable materials.

To carry this out, CEP has a Waste Disposal Management Plan which is planned and executed by qualified vendors, with the following achievements in 2011:

- Reducing the amount of waste produced. CEP has continued to reduce the amount of waste produced by efficient use of raw materials and packaging, fuel, electricity, and water, and improving the quality of waste generated so as to facilitate recycling and/or reduce hazards. CEP has also continued to reuse fly and bottom ash by delivering the said ash to the cement industry as raw materials.

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

- Menyiapkan area tempat pembuangan limbah yang tepat untuk limbah domestik dan limbah berbahaya, dimana lokasinya ditandai dengan jelas.
- Mendidik dan melatih karyawan CEP serta karyawan kontraktor untuk memastikan penanganan dan pembuangan limbah yang tepat dan sesuai dengan tingkat bahayanya.
- Mencatat pembuangan limbah di dalam *Waste Manifest*. Pembuangan limbah berbahaya dilakukan oleh pihak ketiga yang bersertifikat dan dicatat dalam *Waste Manifest.*
- Pelaporan *Waste Manifest* secara teratur kepada manajemen CEP serta otoritas terkait sebagaimana diwajibkan oleh ketentuan yang berlaku.

- Continuing to provide properly secluded waste disposal areas for both domestic waste and hazardous waste, whose location is clearly marked.
- Educating and training CEP as well as subcontractor employees to ensure proper handling and disposal according to hazard category.
- Continuing to record all waste disposed in the Waste Manifest. All hazardous wastes were disposed of by a certified third party and recorded in the Waste Manifest.
- Regularly reporting the Waste Manifest to CEP Management and related authorities as required by applicable regulations.

Berikut adalah kategori dan jumlah limbah yang dihasilkan selama tahun 2011:

Below are the categories and the amount of waste produced in 2011:

Abu terbang *Fly ash*	**150 ton/hari** *150 tons/day*
Abu padat *Bottom ash*	**30 ton/hari** *30 tons/ hari*
Lumpur hasil pengolahan air limbah *Waste water treatment sludge*	**5m³ / hari** *5m³ / day*
Oli bekas *Used oil*	**250 kg/bulan** *250 kg/month*
Lap kain terkontaminasi *Contaminated rags*	**250 kg/bulan** *250 kg/month*
Lampu merkuri *Mercury lamp*	**100 buah / bulan** *100 pieces/month*
Baterai bekas *Used battery*	**1 buah/bulan** *1 piece/month*

Pengelolaan limbah yang baik juga diterapkan di Petrosea, yang menghasilkan jumlah limbah cair jenis *waste oil* di POSB sebanyak 46.220 liter selama 2011 (**EN22**).

Pengelolaan limbah di Petrosea mencakup proses berikut ini:

1. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Petrosea dibagi ke dalam kategori-kategori berikut: limbah organik, anorganik, zat padat berbahaya, dan besi tua.
2. Proses pengolahan limbah dimulai dengan pemisahan dan pembuangan limbah berdasarkan klasifikasi dan matriks limbah Petrosea.
3. Limbah organik dipisahkan dan diproses menjadi kompos atau ditimbun di tempat pembuangan akhir (TPA). Limbah berbahaya ditempatkan di area khusus sesuai standar peraturan penyimpanan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia.
4. Limbah B3 yang dapat dibakar diolah menggunakan insenerator, sementara limbah B3 lainnya seperti minyak diserahkan untuk diproses lebih lanjut oleh pihak ketiga dengan mengikuti peraturan Pemerintah yang berlaku.
5. Limbah anorganik dipisahkan sesuai jenisnya dan dikumpulkan untuk didaur ulang oleh pihak ketiga. Sementara limbah yang tidak dapat didaur ulang seperti kertas, plastik, dan kain, dibakar menggunakan insenerator (**EN2**).

Good waste management processes have also been implemented at Petrosea, which generated waste oil at POSB in the amount of 46,220 liters during 2011 (**EN22**).

The waste management processes at Petrosea include the following processes:

1. Waste produced from Petrosea's operating activities is divided into the following categories: organic, inorganic, hazardous solid waste, and scrap metal.
2. The waste treatment process starts with waste segregation and disposal based on the Petrosea waste classification and matrix.
3. Organic waste is separated and processed into compost or disposed in landfills (*TPA*). Hazardous waste is disposed in designated areas in compliance with standard Hazardous and Toxic Materials (B3) waste handling regulations in Indonesia.
4. B3 waste that can be thermally destroyed is sorted and burned in the incinerator, while other B3 waste such as oil is processed by third parties as regulated by the Government.
5. Non-organic waste is separated based on its classification before being recycled by a qualified third party while unrecyclable waste such as paper, plastic, and cloth are burned in the incinerator (**EN2**).

Biaya Tidak Langsung dan Dampak Signifikan terhadap Lingkungan Seputar Produk, Jasa dan Transportasi

Produk dan jasa IEG tidak membutuhkan kemasan khusus sehingga tidak ada biaya langsung atau dampak signifikan yang muncul terkait kemasan ataupun pengembalian dan penggunaan kembali **(EN27).**

Indirect Costs and Significant Environmental Impact of Products, Services and Transport

IEG's products and services do not require packaging to sell or distribute, and thus there are no direct costs or significant impacts related to packaging including packaging returns and reuse **(EN27).**

MENYELARASKAN KEGIATAN BISNIS DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN SECARA BERTANGGUNGJAWAB

Responsibly Balancing Business with Conservation

Bagaimanapun juga, IEG menyadari bahwa produksi dan pengiriman atas produk dan jasa yang dihasilkan dapat menimbulkan biaya tidak langsung dan dampak terhadap lingkungan. Dampak ini termasuk peningkatan emisi bahan bakar, polusi udara dan suara, dimana seluruhnya dapat mengganggu kenyamanan masyarakat dan ekosistem setempat, serta memberikan kontribusi terhadap. Untuk mengurangi dampak tersebut, IEG telah menerapkan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar terkait transportasi serta mengurangi jumlah polusi udara dan suara yang dihasilkan. IEG juga merencanakan untuk merumuskan metode yang dapat menghitung secara tepat dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul dari penggunaan kendaraan bermotor dan pesawat (**EN26, EN29**).

However, IEG is aware that the production and delivery of our products and services may give rise to certain indirect costs and negative impacts on the environment. These negative impacts include increased fuel emissions, air and noise pollution, all of which can harm the wellbeing of local communities and ecosystems as well as contributing to global warming. IEG has implemented various initiatives to improve transportation fuel usage efficiency and reduce the indirect air and noise pollution generated. IEG also plans to come up with a method to measure the impact of the negative contribution of motorized vehicles and airplane usage on the environment. (**EN26, EN29**).

Inisiatif yang diterapkan termasuk penggunaan fitur konferensi video atau telepon untuk meminimalkan perjalanan dinas. Di MBSS, adanya teknologi *vessel tracking system* yang dapat memantau kapal-kapal di laut secara *real-time* telah berhasil meminimalkan waktu yang terbuang dan dengan demikian, mengurangi penggunaan bahan bakar terkait transportasi. Sejumlah kebijakan telah dilaksanakan pula di Petrosea yang dapat mengurangi emisi karbondioksida seperti telah dijelaskan sebelumnya, contohnya kebijakan mematikan lift setelah jam operasional resmi kantor berakhir dan penerapkan GPS Fleet Management System (FMS) guna menghemat waktu tunggu mesin *excavator* dan mempercepat proses *loading time* sehingga penggunaan bahan bakar berkurang. Sedangkan Kideco berupaya untuk melakukan identifikasi sumber gangguan udara dan suara dan menyiapkan langkah strategis untuk menanggulanginya. Di CEP, tidak dijalankan langkah untuk menanggulangi gangguan kebisingan yang ada karena menurut AMDAL, gangguan tersebut bersifat temporer, namun CEP melakukan inisiatif penanggulangan gangguan kualitas udara dari debu yang dihasilkan sesuai dengan potensi dampak gangguan yang diidentifisikan oleh AMDAL, dengan cara melibatkan kontraktor CEP untuk melakukan proses pemadatan dan penyiraman (**EN26**).

Initiatives taken include reducing business travel company wide through the use of telephone or video conference features. At MBSS, a state-of-the-art technology vessel tracking system that can track vessels at sea in real time has minimized time wasted by vessels and therefore transportation fuel usage. At Petrosea, various policies to decrease carbon dioxide emission are in effect as mentioned previously, for example a policy of turning the lift off after office horus are over and the implementation of the GPS Fleet Management System (FMS) to save excavator waiting time and speed up loading time, thus saving fuel. Meanwhile, Kideco has taken steps to identify sources of noise and air pollution and take strategic mitigation steps. CEP does not engage in noise pollution mitigation because according to its Environmental Impact Assessment, the noise hazard is temporary and does not contribute to environmental pollution, but CEP does take steps to reduce the hazard of air pollution from dust by making its contractors perform compacting and watering processes in accordance with the potential hazards identified by the Environmental Impact Assessment (**EN26**).

Kesimpulan

IEG mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam setiap perencanaan bisnis IEG di seluruh unit bisnis, dengan tujuan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan. Tidak diketahui secara pasti biaya dan investasi total yang telah dikeluarkan untuk perlindungan biaya ini karena sejumlah upaya yang mendukung perlindungan lingkungan juga dilakukan untuk menghemat biaya dan/atau meningkatkan produksi, sehingga tidak dikategorikan semata-mata sebagai upaya perlindungan lingkungan. Namun, komitmen IEG secara keseluruhan terhadap lingkungan tercermin antara lain dari investasi waktu dan sumber daya dalam mengadopsi metode dan teknologi pembuangan limbah ramah lingkungan serta infrastruktur terbaik, perencanaan penggunaan lahan dan penutupan tambang yang baik, penggunaan bahan bakar yang efisien seperti yang terjadi di Petrosea, mitigasi gangguan suara dan udara seperti di CEP, dan rehabilitasi lahan di Kideco serta upaya konservasi orangutan di Santan **(EN30, MM1).**

Summary

IEG integrates environmental concerns within its business planning across the entire company, in order to preserve and protect the environment. The exact total of expenditures on environment protection is unknown because some environmentally-friendly initiatives are also undertaken for cost reasons or to boost production and are therefore not classified as environmental initiatives. However, IEG's overall commitment to the environment may be seen among others through the investments of time and resources it has made in adopting environmentally friendly waste disposal method and technology, proper land use and mine closure planning, efficient fuel usage such as at Petrosea, mitigation of noise and air pollution such as CEP, and land rehabilitation at Kideco and orang utan conservation efforts at Santan (**EN30, MM1**).

MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
CREATING ECONOMIC VALUE

06





06

MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
Creating Economic Value

Sebagai salah satu perusahaan Indonesia terkemuka, dampak kegiatan IEG terhadap perekonomian nasional tidak sebatas kinerja keuangannya saja. Selain memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan pekerjaan dan manfaat bagi para pekerja, IEG secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja, mendukung mitra bisnis dan pelanggan dalam kegiatan ekonomi mereka, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah operasional. Selain itu, IEG juga mendukung berbagai bentuk kewirausahaan dan pengembangan keterampilan melalui transfer pengetahuan, pelatihan, dan beberapa program CSRnya **(EC1).**

As a major Indonesian company, IEG's economic impact on the national economy is far greater than its financial performance alone. Apart from providing returns to shareholders and employment and benefits to its workers, IEG helps to indirectly create employment, supports its business partners and customers in their economic activities, and contributes to the welfare of the communities where it operates. Furthermore, IEG also supports various forms of entrepreneurship and skills development through knowledge transfer, training, and certain of its CSR programs **(EC1).**

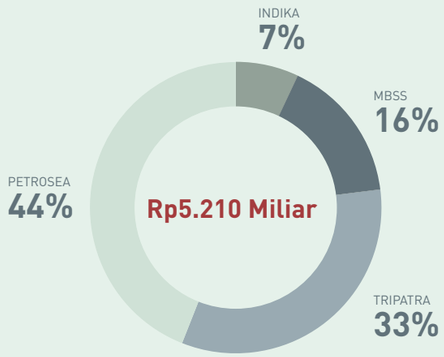
Nilai ekonomi yang dihasilkan IEG secara langsung tercermin dari pendapatan dan pengeluaran kegiatan operasionalnya. IEG tidak menerima dana dari Pemerintah ataupun pihak manapun sehingga pendapatan berasal dari kegiatan usaha saja. Begitu juga untuk segi pengeluaran, tidak ada alokasi pengeluaran dana untuk pemerintah, organisasi politik maupun kelompok kepentingan diluar tujuan CSR dari Perusahaan **(EC4, SOC6).**

IEG's directly created economic value is reflected by the revenue and expenditure of its operational activities. Revenue is derived solely from business activities. IEG does not receive funds from the government or any other parties. Nor does IEG allocate expenditures for the government, political organizations, or other specific interest groups outside of the Company's CSR goals **(EC4, SO6).**

Di tahun 2011, Indika Energy membukukan laba bersih Rp1.110,8 miliar, suatu peningkatan yang signifikan dari Rp725,7 miliar (tahun 2009) dan Rp772,7 miliar (tahun 2010). Faktor utama peningkatan tersebut adalah kinerja yang baik dari Petrosea, penyertaan dari pendapatan MBSS selama sembilan bulan setelah diakuisisi di 2011 dan peningkatan pendapatan dari perusahaan asosiasi Kideco, Santan Batubara, Sea Bridge serta Cotrans. Biaya operasional Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 42% dari Rp678 miliar menjadi Rp963 miliar guna membiayai kegiatan ekspansi yang berkelanjutan serta mengembangkan sumber daya dan kapasitas kontrak pertambangan. Sebagian besar dari peningkatan biaya operasional itu terkait kenaikan gaji, upah, dan manfaat untuk para karyawan, sejalan dengan persiapan menuju ekspansi, juga kegiatan pengeboran dan eksplorasi terkait akuisisi baru. Berdasarkan pendapatan tahun 2010, Perusahaan mengeluarkan dividen total sebesar Rp385,34 miliar atau Rp74 per lembar saham.

In 2011, Indika Energy reported net income of Rp1,110.8 billion, a significant improvement from Rp725.7 billion and Rp772.7 billion reported in 2009 and 2010 respectively. Strong performances from Petrosea, the inclusion of nine-month revenue from the 2011 MBSS acquisition, and improved income from associated companies Kideco, Santan Batubara, Sea Bridge and Cotrans were the primary drivers. Operating expenses rose 42% to Rp963 billion from Rp678 billion to finance ongoing expansion activities and increased resource and contract mining capacities. Substantial portions of the increase in operating expenses are attributable to rises in salaries, wages and employee benefits in preparation for expansion, as well as for drilling and exploration, along with costs associated with new acquisitions. Based on 2010 earnings, the Company paid out a total dividend of Rp385.34 billion or Rp74 per share.

Perincian Pendapatan 2011
Revenue Breakdown 2011



Laba Bersih 2011
Net Income 2011



Nilai Ekonomi Yang Ditahan (EC1)
*Retained Economic Value **(EC1)***

	2010	2011
	Dalam jutaan rupiah *In million Rupiah*	Dalam jutaan rupiah *In million Rupiah*
Pendapatan *Revenue*	3.765.467	5.209.741
Penghasilan Bunga *Interest Received*	41.135	35.070
Gaji, Upah Dan Tunjangan Karyawan *Salaries, Wages and Employee Benefits*	789.652	941,666
Penerimaan Dividen *Dividends Paid*	612.776	135.385
Jumlah Belanja Modal *Total Capital Expenditure*	1.014.066	2.541.141
Pembayaran Pajak *Tax Payment*	242.693	278.266
Penjualan Aset Tetap *Sales of Fixed Assets*	300	1.881
Beban Usaha *Operating Expenses*	678.103	962.652
Laba Bersih *Net Income*	772.722	1.110.756

MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
Creating Economic Value

Dana Yang Disalurkan Langsung Untuk Kepentingan Masyarakat

Diluar kegiatan bisnis, IEG mengalokasikan dan menyalurkan dana untuk kepentingan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan berbagai kegiatan pengembangan masyarakat. Mengingat fakta bahwa pengalokasian dan penyaluran dana CSR dilakukan secara terpisah oleh masing-masing anak perusahaan dan perusahaan asosiasi , total dana yang dialokasikan di seluruh Grup untuk kegiatan CSR pada tahun 2011 masih dalam perhitungan **(EC1)**.

Sejauh ini IEG belum pernah mengalami kerugian signifikan akibat dampak perubahan iklim dan bencana alam kecuali jika terjadi hujan deras yang menyebabkan sejumlah proses tertentu dalam produksi batubara terpaksa dihentikan sementara. Hujan juga berpotensi memicu timbulnya penyakit dan kejadian yang dapat mempengaruhi kinerja Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan **(EC2)**.

Menjadi Pemberi Kerja Yang Baik

Sebagai bagian dari upaya Perusahaan untuk merekrut sumber daya manusia yang berkualitas serta memberikan penghidupan yang layak, IEG berusaha untuk memberikan remunerasi yang kompetitif. Terdapat perbedaan standar remunerasi antara unit bisnis serta lokasi geografis sesuai dengan kondisi setempat serta standar yang berlaku di industri masing-masing, termasuk juga perhitungan resiko dan kesulitan tugas pekerjaannya. Namun IEG berusaha sepenuhnya untuk menerapkan standar upah minimum diatas Upah Minimum Regional (UMR), juga sebagai bentuk kontribusi terhadap perekonomian lokal **(EC5).**

Funds Directly Channeled for Public Interests

In addition to its profit making activities, IEG allocated and channeled funds for public interests through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs and community development activities. Due to the fact that CSR funds are determined and disbursed separately by individual subsidiaries and associated companies, the total funds allocated across the Group for CSR activities in 2011 are still under calculation **(EC1)**.

Thus far, IEG has experienced no significant economic losses due to climate change and natural disasters except when pouring rains have forced the stoppage of certain coal production processes. Rainy conditions may also trigger diseases and incidents related to the Company's Health, Safety and Environment performance **(EC2).**

Being a Good Employer

As part of the Company's efforts to attract good quality human capital and treat our employees well, IEG makes it a point to pay out competitive remuneration. Remuneration standards differ between business units and geographic locations in line with local market conditions and the industry standards, taking into account the risks and difficulties that are faced by different job descriptions. However, IEG makes every effort to apply standard minimum wages that are higher than regional minimum wage (UMR) requirements, also as our contribution to the local economy **(EC5).**

Manfaat ekonomi IEG bagi karyawan yang telah pensiun dan memenuhi syarat untuk mendapatkan tunjangan pensiun, masih terus dirasakan. Karyawan tetap yang memenuhi persyaratan berhak untuk Jamsostek dan Jaminan Hari Tua, sebagaimana diatur oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan dan prinsip-prinsip kita sendiri untuk menjaga kesejahteraan karyawan kami.

Salah satu contohnya adalah pembayaran pensiun di KPI. KPI telah mempersiapkan skema Dana Pensiun Manfaat Pasti untuk karyawan permanen dengan masa kerja tertentu yang sepenuhnya berasal dari KPI. Selain itu, regulasi pemerintah yang mewajibkan setiap karyawan untuk berpartisipasi dalam program Jamsostek, membuat KPI dapat memberikan tunjangan lain bagi kesejahteraan karyawan di hari tua mereka. Usia pensiun normal untuk karyawan adalah 55 tahun sebagaimana tercantum dalam Peraturan Perusahaan IEG **(EC3)**.

Mendukung Ekonomi Lokal

Bekerjasama dengan Pemasok Lokal
Sebagai bagian dari visi untuk mengembangkan Indonesia, IEG memfokuskan untuk membangun kerjasama yang baik dengan pemasok lokal yang kompeten berdasarkan peraturan yang berlaku. IEG membangun hubungan bisnis dengan vendor lokal dari tingkat provinsi dan nasional sebagai pemasok sesuai kebutuhan. Namun demikian, dimana materi lokal tidak dapat digunakan dalam operasi, IEG akan membeli materi dari pemasok asing, dengan tetap memprioritaskan vendor lokal. Kebijakan ini telah dilaksanakan di unit bisnis Kideco **(EC6)**.

IEG's economic impact continues to extend to retired employees who meet the conditions for pension assistance. Permanent employees who meet the conditions are eligible for Social Security and pension funds, as arranged by the Company in compliance with regulations and our own principles to look after our employees' welfare.

One of the examples is the KPI pension payment. KPI prepares Defined Benefit Pension Funds scheme for permanent employees at given employment period. This pension fund is entirely provided by KPI. In addition, government regulations oblige all employees to participate in the government's Social Security Program has given KPI another opportunity to provide for its employees' welfare in their old age**.** The normal retirement age for employees is 55 years of age as stated in IEG Company regulations **(EC3)**.

Supporting Local Economies

Working with Local Suppliers
As part of our vision to develop Indonesia, IEG focuses on building strong partnerships with competent local suppliers based on applicable regulations. IEG builds business relationships with local vendors as suppliers from provincial and national level, based on the needs. However, where it is necessary to use imported materials for operations, IEG will purchase the materials from foreign suppliers, while continuing to prioritize local vendors. This policy is implemented at the Kideco business unit **(EC6)**.

MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
Creating Economic Value

IEG tidak diharuskan oleh regulasi untuk menghitung Tingkat Komponen Dalam Negeri, namun jumlah total pengeluaran antara vendor asing dan lokal sedang dipersiapkan untuk tahun yang akan datang. Di CEP, yang memiliki dua jenis kontrak EPC yaitu kontrak *offshore* Equipment Supply Contract dan kontrak *onshore* Construction Services Contracts, persentase Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) untuk kontrak EPC adalah 33,04% pada tahun 2011 (**EC6**).

IEG is not required by regulation to calculate Local Content (TKDN), however the comparison of total expenses between foreign and domestic vendors is being prepared for the future years. For CEP, which has two types of EPC contracts namely offshore Equipment Supply Contracts and onshore Construction Services Contracts (CSC), the percentage of Local Content components (TKDN) for EPC contracts was 33.04% in 2011 (**EC6**).

Tenaga Kerja Setempat

Sejauh mungkin, IEG merekrut karyawan baru dari komunitas setempat. Pada tahun 2011, sebanyak 1.696 karyawan atau 61% dari total seluruh karyawan Petrosea merupakan karyawan dari lingkungan sekitar. Pada tahun yang sama, di KPI, 29% atau 431 dari semua karyawan tetap merupakan penduduk Papua lokal (Papua 7 suku), dan 18,6% atau 89 dari semua karyawan kontrak merupakan penduduk Papua setempat (Papua non-7 suku). Dengan demikian, sejumlah 26,8% atau 520 dari total 1.939 karyawan KPI merupakan penduduk setempat (**EC7**).

Local Employment

Where possible, IEG gives preference to hiring from local communities in filling positions. In 2011, 1,696 employees or 61% of Petrosea's workforce came from local communities. In the same year, at KPI, 29% or 431 of all regular employees were indigenious Papuans (7 tribes), and 18,6% or 89 of all contractor employees were local Papuans (non-7 tribes). A total of 26.8% or 520 employees of a total of 1,939 KPI employees were therefore local hires (**EC7**).

Keberagaman Karyawan KPI per Desember 2011 (Karyawan Tetap)
KPI Employee Diversity per December 2011 (Permanent Employees)

Departemen *Department*	**Ekspatriat** *Expatriate*	**Non-Papua**	**Papua Non-7 Suku** *Non-7 tribes*	**Papua 7 Suku** *7 tribes*	**Total**
Manajemen Korporat & Admin *Corporate Management & Administration*	-	38	4	5	47
Pemeliharaan *Maintenance*	2	412	79	65	558
Operasi Kelautan *Marine Operations*	-	218	66	34	318
Jalan & Transportasi *Road & Transports*	-	331	76	58	465
Levee Operation *Levee Operation*	1	51	20	24	96
PT Kuala Pelabuhan Indonesia *PT Kuala Pelabuhan Indonesia*	3	1050	245	186	1484
	0,2%	**70,8%**	**16,5%**	**12,5%**	**100,0%**

Keberagaman Karyawan KPI per Desember 2011 (Karyawan Kontrak)
KPI Employee Diversity per December 2011 (Contract Employees)

Departemen *Department*	**Ekspatriat** *Expatriate*	**Non-Papua**	**Papua Non-7 Suku** *Non-7 tribes*	**Papua 7 Suku** *7 tribes*	**Total**
Manajemen Korporat & Admin *Corporate & Admin Support*	-	-	-	-	-
Pemeliharaan *Maintenance*	-	149	15	12	176
Operasi Kelauatan *Marine Operations*	-	12	4	3	19
Jalan & Transportations *Road & Transports*	-	99	24	9	132
Levee Operation *Levee Operation*	-	106	20	2	128
PT Kuala Pelabuhan Indonesia *PT Kuala Pelabuhan Indonesia*	-	366	63	26	455
	0,0%	**80,4%**	**13,8%**	**5,7%**	**100,0%**

Keberagaman Karyawan KPI per Desember 2011 (Total Karyawan)
KPI Employee Diversity per December 2011 (Total Employees)

Departemen *Department*	**Ekspatriat** *Expatriate*	**Non-Papua**	**Papua Non-7 Suku** *Non-7 tribes*	**Papua 7 Suku** *7 tribes*	**Total**
Manajemen Korporat & Admin *Corporate & Admin Support*	-	38	4	5	47
Pemeliharaan *Maintenance*	2	561	94	77	734
Operasi Kelauatan *Marine Operations*	-	230	70	37	337
Jalan & Transportations *Road & Transports*	-	430	100	67	597
Levee Operation *Levee Operation*	-	157	40	26	224
PT Kuala Pelabuhan Indonesia *PT Kuala Pelabuhan Indonesia*	3	1416	308	212	1939
	0,2%	**73,0%**	**15,9%**	**10,9%**	**100,0%**

MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
Creating Economic Value

CEP juga menyediakan lapangan kerja untuk penduduk setempat sebagai berikut, sehingga mendorong perekonomian lokal (**LA1, EC7**):

CEP also provides employment for local residents as follows, helping to boost the economy (**LA1, EC7**):

Bulan *Month*	Karyawan lokal di masing-masing desa *Local employees from each village*				
	Kanci Kulon	Kanci Wetan	Waruduwur	Total	% of total CEP workforce
Jan 2011	498	101	56	655	22,71%
Feb 2011	461	99	54	614	22,70%
Mar 2011	456	98	50	604	24,51%
Apr 2011	428	92	49	569	31,00%
May 2011	423	91	49	563	38,40%
Jun 2011	407	87	47	541	52,73%
Jul 2011	256	29	31	316	33,16%
Aug 2011	102	15	3	120	15,08%
Sep 2011	229	24	12	265	48,09%
Oct 2011	225	24	11	260	76,25%
Nov 2011	225	24	11	260	76,25%
Dec 2011	232	24	11	257	47,59%

Pembangunan Infrastruktur

IEG memiliki peran yang penting dalam pembangunan infrastruktur di tingkat nasional maupun lokal. Kondisi ekonomi makro Indonesia yang meningkat kuat telah menyebabkan peningkatan permintaan listrik sebesear 9,2% per tahun (Sumber: gabungan laporan IMF, Bank Dunia dan UNSD dan EUMNews Flash edisi 35 oleh Pricewaterhouse Coopers). Untuk menghubungkan kebutuhan akan energi dengan produksi sumber daya energi, dibutuhkan infrastruktur untuk mendistribusikan hasil produksi sumber daya energi kepada masyarakat.

Infrastructure Development

IEG plays an important role in developing infrastructure on a national as well as local scale. Strong macro-economic growth in Indonesia has caused electricity demand increase of 9.2% p.a. (source: Combined report of IMF, World Bank and UNSD and EUMNews Flash edition 35 by Pricewaterhouse Coopers). Infrastructure is therefore needed to distribute the results of energy production to society.

Unit bisnis IEG terlibat langsung dalam pembangunan infrastruktur energi tersebut demi memenuhi kebutuhan energi di tingkat nasional. Unit bisnis seperti MBSS menyediakan layanan infrastruktur energi yang penting dalam bentuk pengiriman batubara yang memungkinkan perusahaan batubara untuk mengirim produk kepada pelanggan secara nasional. Di 2011, Petrosea mulai mengerjakan pembangunan prasarana terkait proyek klien di Kalimantan, dan berhasil menyelesaikan proyek Gearless Mill Drive untuk ABB Indonesia dengan biaya lebih rendah daripada anggaran dan selesai lebih awal dari jadwal sehingga membantu klien menghemat pengeluaran.

IEG's business units are directly involved in creating this infrastructure and satisfying national energy demand. Business units such as MBSS provide valuable energy infrastructure transportation services in the form of coal shipping that enable coal producing companies to ship their products nationally to customers. In 2011, Petrosea commenced infrastructure construction in Kalimantan related to a client project, and helped to complete a Gearless Mill Drive Project for ABB Indonesia below budget and ahead of schedule, realizing significant savings for the client.

Di tingkat lokal dan regional, bisnis unit IEG seringkali berperan dalam proyek skala besar maupun kecil terkait dengan pembangunan infrastruktur di daerah operasionalnya, seperti pembangunan fasilitas pelabuhan, jalan dan sarana fisik lain yang dapat memberikan manfaat bagi penduduk setempat. Sebagai contoh, MBSS melakukan pembangunan infrastruktur di salah satu wilayah operasional seperti pembangunan jalan di beberapa desa di Kalimantan Timur, yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat.

At a local and regional level, IEG business units are often instrumental in both large scale as well as small scale projects related to infrastructure development in areas where the company operates, such as building port facilities, roads, and other infrastructure which can benefit the local community. For example, MBSS built infrastructure in its operational areas including roads in several East Kalimantan villages, benefitting local residents.

Sebisa mungkin, semua proyek pembangunan yang dilakukan IEG memperhitungkan kebutuhan masyarakat lokal dan dibangun tidak saja untuk kebutuhan IEG, tetapi juga melayani kepentingan masyarakat setempat. Selain itu, unit bisnis IEG juga memberikan bantuan infrastruktur secara ad-hoc kepada masyarakat lokal di luar kepentingan langsung bisnis IEG, antara lain dalam bentuk perbaikan jalan, fasilitas, sekolah dan perbaikan-perbaikan lainnya.

As far as possible, all IEG construction projects take into account the needs of the local community and are constructed so that they not only serve IEG's needs but also serve the local community's interests. In addition, IEG's business units provide infrastructure assistance on an ad-hoc basis to local communities outside of IEG's direct business interests, in the form of roads, facilities, school and other improvements.

Melalui upaya-upaya ini, IEG memajukan pembangunan infrastrukur di skala nasional maupun lokal, sehingga memberikan manfaat sosial yang nyata (**EC8**).

Through these initiatives, IEG has a national-scale as well as grass roots impact on advancing infrastructure development, thus creating tangible social benefit (**EC8**).

MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI
Creating Economic Value

Dampak Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung

IEG memberikan nilai ekonomi secara tidak langsung melalui kegiatan seperti pemberdayaan pengusaha lokal,pembangunan infrastruktur, transfer pengetahuan kepada penduduk setempat serta pemasok lokal untuk meningkatkan kapasitas penghasilan mereka , serta memberikan peluang bisnis bagi perusahaan lokal. Selain itu, IEG mendukung peningkatan produktivitas bagi pelanggan kami dan mendukung perekonomian nasional secara umum.

Sebagai contoh, di tahun 2011, Petrosea memberikan pelatihan, bimbingan dan konsultasi kepada 9 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di sekitar wilayah operasional *Petrosea Offshore Supply Base (POSB)* di Kelurahan Kariangau – Balikpapan, Kalimantan Timur, yang diberi nama Kariangau Livelihood Program. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Kariangau meningkatkan kualitas pengelolaan mata pencahariannya dan pendapatan yang lebih baik. Setiap KUBE memiliki jenis usaha berbeda – beda. Adapun jenis produk dari sembilan Kube tersebut adalah jamur tiram (2 KUBE), tempe (2 KUBE), katering (1 KUBE), kepiting soka (1 KUBE), pembibitan & budi daya tanaman bakau (1 KUBE), budi daya pisang & peternakan sapi (1 KUBE), dan pelayanan sarana produksi nelayan (1 Kube).

Contoh kegiatan lain dapat ditemukan di bagian Bab VIII dalam laporan keberlanjutan ini **(EC9, SO1).**

Indirect Economic Impact

IEG generates indirect economic value through activities such as empowering local entrepreneurs, building infrastructure, knowledge transfer to local residents and suppliers that will help them to expand their income generating abilities, and giving local businesses opportunities. In addition, IEG enables productivity gains for our customers and supports the national economy.

For example, in 2011, Petrosea provided training, guidance and consultation to 9 Community Small Business Groups (KUBE) around the Petrosea Offshore Supply Base (POSB) area of operation in Kelurahan Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan. Titled the Kariangau Livelihood Program, the scheme aimed to provide the people of Kariangau with the necessary support to help them better manage livelihoods to generate higher incomes. Each of the 9 KUBE is engaged in different types of businesses, offering specific products and services: oyster mushroom farming (2 KUBEs); *tempe* (1 KUBEs); catering (1 KUBE); soft shell crabs (1 KUBE); mangrove nursery and cultivation (1 KUBE); banana plantation and cattle ranching (1 KUBE); and fishing production facilities and services (1 KUBE).

Examples of more activities can be found in the Chapter VIII section of this sustainability report **(EC9, SO1).**

Contoh Dampak Investasi IEG terhadap Perekonomian dan Komunitas Lokal **(EC9, SO1)**
Examples of IEG Investment Impact on Local Economy and Community (EC9, SO1)

Kegiatan *Activity*	**Dampak** *Impact*
Pembangunan sekolah *Construction of school buildings*	Kemudahan akses terhadap sarana pendidikan *Easy access to education facilities*
Pemberdayaan potensi kewirausahaan masyarakat setempat *Empowerment of local community entrepreneurs*	Peningkatan pendapatan masyarakat setempat *Increased income for local community*
Program Indonesia Mengajar *Teach for Indonesia Program*	Pemerataan pendidikan berkualitas di wilayah terpencil *Equal distribution of quality education in remote areas*
Pelayanan publik secara gratis *Free public services*	Pemberantasan penyakit menular, peningkatan indeks kesehatan *Eradication of infectious diseases, health index improvement*

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

BEING A GOOD EMPLOYER AND CITIZEN

07





07

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Baik

Kesuksesan Grup Indika Energy saat ini tidak terlepas dari kinerja dan dukungan seluruh karyawan. Demi kelangsungan pertumbuhan bisnis yang bagus, IEG telah mengambil langkah agar dapat terus merekrut, mempertahankan dan memajukan karyawan hingga dapat mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.

Dalam rangka mencapai tujuan ini serta mendukung karyawan dalam mencapai potensi maksimumnya, IEG telah mengambil langkah untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung serta menjaga kesejahteraan para karyawan. Antara lain, IEG telah meningkatkan kapasitas Manajemen Sumber Daya Manusia di 2011 dengan melakukan pembenahan sistem rekrutmen, manajemen kinerja, manajemen bakat, serta sistem kompensasi dan pemberian manfaat bagi para karyawan. Langkah-langkah ini sangatlah penting mengingat pertumbuhan IEG, yang hingga akhir 2011 bertanggungjawab atas kesejahteraan dari hampir 10.000 karyawan **(LA1)**.

Di tahun 2011, IEG telah menyiapkan sistem baru yang disebut *Human Capital Service System* (HCCS), sebuah sistem kepegawaian terintegrasi dan berbasis *online.* Diluncurkan di Januari 2012, sistem baru ini mengatur absensi, pemantauan *Key Performance Indicator*/ KPI untuk setiap karyawan, permohonan cuti, data pribadi setiap karyawan, dan hal lain yang terkait.

Creating a Good Working Environment

Indika Energy Group's success today is inextricably interlinked to the performance and support of its employees. In order to ensure strong and sustained performance going forward, IEG has taken steps to ensure that IEG is able to attract, retain and develop the best human capital.

In order to do so, and to help employees develop to their maximum potential, IEG has taken steps to create a supportive workplace and look after the welfare of our employees. Among others, the IEG has made efforts to improve its Human Capital Management capacity by reorganizing its recruitment, performance management, talent management and compensation and benefit systems. These steps are particularly important given the growing size of IEG, which as of the end of 2011 was responsible for the welfare of nearly 10,000 employees **(LA1)**.

In 2011, Indika Energy prepared to implement a new system called Human Capital Service System (HCSS), an integrated internet-based employment system, which was launched in January 2012. This new system handles attendance data, monitors Key Performance Indicators/KPI, requests for leave, employees' personal data, and much more.

Susunan Karyawan Indika Energy Berdasarkan Status Kepegawaian 2009-2011 (LA1, LA13)

Composition of Indika Energy's Employees Based on Status in 2009-2011 (LA1, LA13)

	2010	2011
Karyawan Kontrak Perempuan *Female Contract Employees*	5	1
Karyawan Kontrak Laki-laki *Male Contract Employees*	29	45
Karyawan Tetap Perempuan *Female Permanent Employee*	61	69
Karyawan Tetap Laki-laki *Male Permanent Employees*	189	195
Karyawan Tetap *Permanent Employees*	250	264
Karyawan Kontrak *Contract Employees*	34	46
Jumlah Karyawan *Total Employees*	284	310

Per 31 Desember 2011, Petrosea telah mempekerjakan 2.761 karyawan yang terdiri dari 2.223 karyawan tetap dan 538 karyawan kontrak, dibandingkan dengan 1.611 karyawan tetap dan 315 karyawan kontrak pada tahun 2010. Di KPI, pada 31 Desember 2011 total karyawan KPI berjumlah 1.986 terdiri dari 1.454 karyawan permanen dan 532 karyawan kontrak. Sedangkan MBSS didukung oleh 403 karyawan *on-shore* dan 850 karyawan *off-shore* di 2011.

As of December 31, 2011, Petrosea employed 2,761 employees comprised of 2,223 permanent employees and 538 contract employees, compared with 1,611 permanent employees and 315 contract employees in 2010. At, KPI, as of December 31, 2011, total KPI employees numbered 1,986, comprised of 1,454 permanent employees and 532 contract employees. Whereas MBSS was supported by 403 on-shore employees and 850 off-shore employees in 2011.

Tingkat Perputaran Karyawan Indika Energy 2009-2011 (LA2)

Indika Energy Employee Turnover 2009-2011 (LA2)

	2010	2011
Karyawan Yang Keluar *Employee Resignations*		
Karyawan Laki-laki *Male Employees*	13	8
Karyawan Perempuan *Female Employees*	5	17
Jumlah Karyawan *Total Employees*	18	25

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

KOMPENSASI BAGI KARYAWAN

Untuk karyawan tetap, hak dan kewajiban telah diatur dan dirumuskan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Sedangkan bagi karyawan Indika Energy yang berstatus pegawai tidak tetap atau kontrak, hak dan kewajibannya telah diatur dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang disusun berdasarkan UU Ketenagakerjaan **(LA3)**.

PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Hak karyawan juga dilindungi oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dibuat bersama oleh serikat pekerja dengan manajemen **(LA4)**.

Karyawan diberikan kebebasan untuk berorganisasi dan menyampaikan aspirasi bersama melalui serikat pekerja kepada manajemen IEG, sesuai dengan nilai keterbukaan dan kesetaraan yang dianut Perusahaan dan mengacu juga kepada UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 Pasal 104 ayat 1 tentang Kebebasan Berserikat dan peraturan yang tertulis dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional (International Labor Organization/ILO) 87 dan 98, serta peraturan organisasi IEG sendiri **(HR5)**.

Terdapat dua serikat pekerja di IEG, yaitu Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit di Petrosea dan Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia Energi Pertambangan – Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK FSP-KEP SPSI) di KPI. Kedua serikat ini berfungsi sebagai media komunikasi bagi seluruh karyawan untuk berbagi aspirasi mereka untuk pertumbuhan perusahaan dan hubungan kerja yang lebih baik antara karyawan dan perusahaan. Selain kebijakan Grup dan peraturan, kebebasan berserikat juga dijamin oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan di Indonesia. Selain itu, Indika Energy juga akan mengatur pembentukan Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit.

DI KPI, hingga akhir tahun 2011, sebanyak 1.059 karyawan atau 71% dari seluruh karyawan KPI telah bergabung dalam Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) **(LA4)**.

COMPENSATION FOR EMPLOYEES

The rights and obligations of permanent employees are set and formulated in a Collective Labor Agreement (CLA), whereas for temporary and contract-based Indika Energy's employees, their obligations and rights are stated in Employment Agreement for Defined Period (EADP) that was prepared based on Indonesia's Employment Law **(LA3)**.

COLLECTIVE LABOR AGREEMENT

The rights of employees are also protected by a Collective Labor Agreement negotiated between the employee labor unions and the management **(LA4)**.

Employees are given the freedom to organize and express their aspirations through a labor union to IEG management, in line with the values of openness and equality espoused by the Company and with reference to Labor Law No. 13/2003 Article 104 paragraph 1 regarding Freedom of Association and the regulations in the International Labor Organizations/ILO Conventions 87 and 98, as well as IEG's own company regulations **(HR5)**.

There are two labor unions in IEG, which are the Board of Bipartite Cooperation in Petrosea and Work Unit Management Federation of Mining Chemical Energy Labor Union – Indonesian Labor Union in KPI. Both of these unions serve as a medium of communication for all employees to share their aspirations for industrial growth and a better working relationship between employees and the company. In addition to the Group policy and regulations, freedom of association is also guaranteed by the Labor Laws of Indonesia. Beyond that, Indika Energy is going to form a Board of Bipartite Cooperation.

At KPI, until the end of 2011, a total of 1,059 employees or 71% of all KPI employees had joined the Indonesian Labor Union **(LA4)**.

Jumah Karyawan Anggota Perserikatan Buruh KPI - 2011 (LA4)
Total Labor Union Members for KPI (LA4)

Departemen *Department*	Tenaga Kerja *Actual Manpower*						Anggota Perserikatan Buruh *Actual Union Members*		
	APX	APS	APN	Sub-Tot	APR	Total	APS	APN	Total
Manajemen Korporat & Admin *Corporate Management & Administration*	0	39	8	47	0	47	19	9	28
Pemeliharaan *Maintenance*	2	67	489	558	176	734	49	354	403
Operasi Kelautan *Marine Operations*	0	79	239	318	19	337	39	212	251
Jalan & Transportasi *Road & Transport*	0	34	431	465	132	597	29	315	344
Levee Operation *Levee peration*	1	7	88	96	128	224	4	29	33
PT Kuala Pelabuhan Indonesia *PT Kuala Pelabuhan Indonesia*	3	226	1255	1484	455	1939	140	919	1059
							615	73%	71%

Keterangan/Remarks:
APX - Karyawan Ekspatriat KPI / KPI Expatriate Employees
APS - Karyawan Staff KPI / KPI Staff Employees
APN - Karyawan Non-staf KPI /KPI Non-staff Employees
APR - Karyawan Kontrak / Contract Employees

Jam Kerja dan Lembur

Pada dasarnya IEG tidak mewajibkan karyawan untuk bekerja melebihi jam kerja normal, sesuai ketentuan dan peraturan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Kebijakan ini dilandasi keinginan perusahaan untuk menghindari segala bentuk kerja paksa. Namun demikian, dengan alasan operasional, karyawan dapat diminta untuk bekerja lembur **(HR7)**.

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) merupakan topik yang sangat penting di IEG. Bagi IEG, kegiatan operasional yang aman adalah kegiatan yang dilakukan sesuai standar prosedur operasional dimana penyimpangan yang terjadi tidak melebihi batas aman sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam merumuskan kebijakan guna memastikan keamanan operasional, manajemen Grup dibantu oleh konsultan yang kompeten. Di tengah tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan bisnis yang pesat, IEG tetap menerapkan komitmennya untuk menjunjung tinggi standar kesehatan dan keselamatan kerja.

Working Hours and Overtime

In principle, IEG does not require employees to work beyond normal working hours, according to the rules and regulations of applicable laws on manpower. This policy is based on the company's wishes to avoid all forms of forced labor. However, for operational reasons, employees may be required to work overtime **(HR7)**.

Occupational Health, Safety and Environment (HSE)

Occupational Health, Safety and Environment (HSE) is a very important subject at IEG. IEG defines safe operations as operations that are conducted in line with standard operating procedures, in which deviations that occur do not exceed relevant safety standards. In formulating its safety policies, IEG is assisted by competent consultants. Despite the challenges inherently encountered with significant growth in the business, commitment to health and safety standards has been unwavering.

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

Kegiatan usaha Indika Energy melibatkan banyak proses tersinkronisasi di tempat kerja , mulai dari penambangan, pengolahan, jasa kapal tongkang, sampai pengiriman ke pengguna akhir. Dalam proses yang begitu banyak ini, resiko kecelakaan kerja cukup tinggi sedangkan IEG bertanggungjawab untuk menjaga kesehatan dan keselamatan para karyawan. Oleh karena itu, Indika Energy melakukan segala upaya untuk meminimalisir kemungkinan kecelakaan serta memastikan keselamatan sumber daya manusia, lingkungan, serta barang dan fasilitas perusahaan. Kami menanggapi serius setiap kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Mendukung hal-hal tersebut, mekanisme pengaturan K3L juga dirumuskan dengan jelas dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) **(LA9).**

Indika Energy's business activities involve many synchronized processes in the workplace, from mining, processing, and barging services to delivery to end users. With so many processes, the risk of accidents is relatively high. At the same time, IEG has a responsibility to its employees to safeguard their health and safety. Hence, Indika Energy makes every effort to minimize the risk of accidents and to ensure the safety of human capital, the environment, and any goods produced. Supporting these steps, HSE mechanisms are clearly laid out in the Collective Labor Agreement (CLA) **(LA9)**.

Departemen HSE di setiap unit bisnis IEG merupakan ujung tombak terlaksananya sistem K3L yang baik. Sosialisasi pentingnya pengawasan dan perawatan infrastruktur serta penggunaan peralatan pelindung sesuai standar keamanan yang berlaku melalui media internal secara rutin dilaksanakan disamping memberikan pelatihan bagi para karyawan. Kinerja K3L selama tahun 2011 cukup memuaskan. Petrosea Offshore Supply Base (POSB) telah berhasil meraih 5 juta jam kerja dan lebih dari 5 tahun tanpa kecelakaan (LTI), sedangkan MBSS meraih LTI Free Award **(LA7)**. MBSS juga menerima penghargaan kinerja keselamatan dari Bupati Kutai Timur, Gubernur Kalimantan Timur dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Suatu prestasi yang luar biasa mengingat resiko dan kesulitan usaha serta jangka waktunya.

The HSE Department is the forefront for HSE system implementation in every IEG business unit, and is responsible for socialization through internal medias and training on the importance of infrastructure maintenance and monitoring as well as wearing proper Personal Protective Equipment (PPE) required. Overall, safety achievement was good in 2011. Petrosea Offshore Supply Base (POSB) achieved 5 million manhours and over 5 years without a Lost Time Injury (LTI), while MBSS won an LTI Free Award **(LA7)**. MBSS also received safety awards from the Regent of Kutai Timur, the Governor of East Kalimantan and the Minister of Manpower and Transmigration. These are remarkable achievements given the nature and complexity of the business and the time period involved.

Guna mencapai tujuan ini, sejumlah prosedur K3L telah dijalankan di masing-masing unit bisnis IEG sesuai resiko dan kondisi yang dihadapi. Sebagian besar dari prosedur ini mengarah kepada standar internasional. Sebagai contoh, Tripatra dan Petrosea menerapkan sistem Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan (PKK) yang berkesinambungan dan konsisten serta telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan Standar ISO 14001:2004 untuk sistem manajemen lingkungan. Tripatra juga menerapkan sistem SAFE Operation yang menekankan pada penciptaan kondisi aman bagi pekerja, kegiatan operasional dan lingkungan sekitar. MBSS memiliki sertifikasi ISM dan ISO 9001:9008, dan pada 2011 menerima penghargaan dari PT Kaltim Prima Coal untuk Peringkat 2 Best Environmental Management System.

To this end, various HSE procedures have been implemented at each IEG business unit in keeping with the risks and conditions that each unit faces. Many of these procedures reference international standard benchmarks. For example, Tripatra and Petrosea apply sustainable and consistent Occupational Health and Safety Management systems and are OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 certified for environmental management. Tripatra also implements the SAFE Operation system which emphasizes the creation of safe conditions for IEG's employees, operational activities and environment. MBSS is ISM and ISO 9001:9008 certified, and in 2011 received an award from PT Kaltim Prima Coal for 2nd Rank for Best Environmental Management System.

Pencapaian MBSS didasarkan penerapan sistem K3L yang telah disosialisaikan kepada semua karyawan, serta penerapan Sistem Keselamatan Internasional bagi operasi pelayaran dengan mengadopsi ISM-Code, yaitu sebuah sistem yang menjamin bahwa semua operasi pelayaran dan prosedurnya mengedepankan keselamatan manusia, barang dan lingkungan. Dalam hal ini, MBSS telah mendapatkan sertifikat dari Biro Klasifikasi Indonesia (BKI). Selain itu, MBSS juga melakukan kegiatan audit untuk manajemen keselamatan secara berkala, baik eksternal maupun internal.

Underpinning MBSS's achievements has been the implementation of an in-depth HSE program which has been socialized to all employees, and implemented the International Safety System for sailing operations by adopting the ISM-Code, a system to ensure that all sailing operations and their procedures have focused on the safety of humans, goods, and environment, receiving a certificate from the Indonesian Classification Bureau. In addition, MBSS has also gradually audited the safety management system through internal and external audits.

Pelatihan keselamatan lainnya yang dilakukan MBSS di 2011 termasuk pelatihan International Ship and Port Security Code (ISPS Code) – Port Facility Security Officer (PFSO). Merupakan Kode Internasional Managemen Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan untuk dapat melakukan assessment terhadap sistem keamanan pelabuhan; dan partisipasi dalam pelatihan International Maritime Dangerous Goods (IMDG Code) tentang pengklasifikasian barang sesuai dengan standar internasional serta cara penanganan dalam keadaan darurat apabila terjadi sesuatu terhadap barang berbahaya tersebut.

Additional safety-related trainings undertaken by MBSS in 2011 include International Ship and Port Security Code (ISPS Code) – Port Facility Security Officer (PFSO) training which trains staff to carry out assessments on the port's security system; and participation in International Maritime Dangerous Goods (IMDG Code) training on proper classification of dangerous goods in accordance with international standards, as well as emergency situation handling if something happens to dangerous goods.

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

Petrosea melakukan pengkajian resiko K3LH secara berkala pada tahun 2011. Hal ini untuk memastikan seluruh sistem pengendalian bahaya yang ada dilingkungan kerja siap menghadapi resiko yang terkait, serta melakukan pengkajian sistem Manajemen K3LH yang ada untuk mengetahui kesenjangan / kelemahan pada sistem yang merupakan konsekuensi dari berkembangnya kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan berhasil memperoleh kembali sertifikat ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu selama 11 tahun lebih dari badan sertifikasi independen, SGS UK Ltd. SGS melaksanakan pemeriksaan dan pengawasan seputar penerapan ISO 9001:2008 setahun dua kali, dan sejak pertama kali Perusahaan memperoleh sertifikat tersebut pada tahun 2000, tidak ada tindakan korektif besar yang perlu dilakukan.

Petrosea regularly assessed HSE risks in 2011 to make sure that all hazard control systems for operating units could still accommodate current risks. A review of the existing HSE management system was also performed to identify any gaps or weaknesses as business activities expanded. The Company again met the ISO 9001:2008 Quality Management System requirements for over eleven years as verified by an independent certification body, SGS UK Ltd. Surveillance audits of ISO 9001:2008 are conducted biannually by SGS, with no major corrective action deemed necessary since the initial certification of the Company in 2000.

Pencapaian K3L oleh Petrosea di tahun 2011:

- Unit operasional Petrosea membukukan 3.943.715 jam kerja secara total tanpa kecelakaan sekalipun yang dapat menyebabkan hilangnya waktu kerja.
- Jumlah kecelakaan yang mengakibatkan cedera yang tercatat atau TRIFR menurun 27% menjadi 1,45 untuk setiap 1.000.000 jam kerja dibanding angka pada tahun 2010. Peningkatan ini merupakan yang kelima kalinya selama 5 tahun berturut-turut.
- Penyempurnaan terus menerus dilakukan terhadap sistem evaluasi risiko dan bahaya (HRAS) berupa database online untuk mencatat semua risiko yang berpotensi muncul.
- Terus mempertahankan sertifikasi standar internasional OSHAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 untuk penerapan K3L di setiap unit bisnis.

HSE key achievements for Petrosea for 2011:

- Petrosea's operating units recorded a combined total of 3,943,715 man hours with zero loss time injuries.
- The Total Recordable Injury Frequency Rate (TRIFR) went down 27% to 1.45 per 1,000,000 man hours, compared with 2010. This constituted the fifth consecutive improvement in as many years.
- Petrosea's Hazard and Risk Assessment System (HRAS) online database, which records all potential risks, was continuously upgraded.
- Petrosea maintained OSHAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 standards for HSE performance across all business units.

Sejalan dengan kebijakan IEG yang secara proaktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang terkini untuk yang menjamin keselamatan karyawan di lapangan, Petrosea menggunakan teknologi *Transportable Training Simulator* pada pelatihan bagi para operator mesin. *Transportable Training Simulator* menggunakan peranti lunak (*software*) Versi 4.1 yang canggih untuk melatih peserta pelatihan dapat mengoperasikan alat berat dengan menggunakan instrumen kontrol yang sama persis dengan unit sebenarnya. Lokasi tambang pun dibuat mirip dengan area tambang sebenarnya.

In line with IEG's policy to proactively make use of advanced information and communication technology towards maintaining employee safety in the field, Petrosea uses advanced Transportable Training Simulator technology to train its machine operators. The Transportable Training Simulator uses sophisticated Version 4.1 software, which helps trainees to gain experience operating heavy equipment using controls that are identical to the real ones, in an environment similar to the actual mine site.

Sedangkan di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), anak perusahaan Tripatra, telah diterapkan teknologi Seeing Machine yang dapat mengukur tingkat kelelahan para operator mesin sehingga resiko kecelakaan berkurang. Diluar itu, setiap divisi KPI memiliki perwakilan untuk hal-hal yang menyangkut kepentingan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan.

Similarly at PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), a subsidiary of Tripatra, Seeing Machine technology that can measure the level of fatigue of machine operators is used in order to lower the risk of accidents in the workplace. Outside of that, every KPI division has representatives for issues that that are related to health, safety and the environment.

Perwakilan HSE di setiap Divisi KPI Periode 2010 - 2011 (LA6)

HSE Representatives in each KPI Division 2010 - 2011 (LA6)

Departemen *Department*	2010			2011		
	Staff	Perwakilan HSE *HSE Representatives*	Total	Staff	Perwakilan HSE *HSE Representatives*	Total
Manajemen Korporat & Admin *Corporate Management & Administration*	2	2	4	2	2	4
Pemeliharaan *Maintenance*	2	16	18	2	22	24
Operasi Kelautan *Marine Operations*	2	9	11	2	12	14
Jalan & Transportasi *Road & Transport*	2	8	10	2	13	15
Levee Operation *Levee Operation*	-	-	-	-	-	-
Total	8	35	43	8	49	57

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

Di Indika Resources Indonesia (IIR), manajemen menerapkan peningkatan program K3L pada tahun 2011 dengan menerapkan program i-DRIVE (*Directions, Responsible, Initiative, Value, Excellent*) di semua kegiatan operasional. Manajemen IIR memiliki keyakinan bahwa filosofi K3L yang tersirat dalam i-DRIVE sangat penting untuk mendorong individu serta organisasi dalam menciptakan tempat kerja yang aman, tidak berdampak negatif kepada lingkungan dan tidak membahayakan masyarakat.

Sosialisasi dan implementasi program i-DRIVE terus dilakukan pada tahun 2011 di seluruh wilayah kerja, termasuk Papua, Kalimantan Timur, dan kantor pusat Jakarta. Penerapan sistem i-DRIVE Manajemen HSE dan 11 elemen kunci ditargetkan akan selesai pada tahun 2012.

IIR mengalami 3 insiden *Lost Time Injury* (LTI) saja pada tahun 2011 dan tidak ada fatalitas. IIR juga memenuhi peraturan pemerintah seperti persyaratan AMDAL dan RKL.RPL **(LA7)**.

Meskipun IEG tidak terlibat langsung dalam manajemen dan lebih memfokuskan pada kepemilikan sahamdan pengelolaan dividennya, kami mendorong Kideco dan unit bisnis lainnya untuk memprioritaskan keselamatan dalam bekerja. Terkait hal ini, Kideco melakukan pengkajian dan penerapan prosedur keamanan yang ketat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan pada seluruh tingkatan di fasilitas penambangan, termasuk pelatihan tambahan untuk karyawan, penambahan peralatan keselamatan dan mendirikan fasilitas medis untuk pertolongan darurat di lokasi penambangan. Kebijakan dan program ini kemudian kami laporkan kepada Pemerintah untuk dikaji ulang dan disetujui sebagai prosedur keamanan baru. Sejak langkah preventif dan antisipatif ini dilakukan, kami tidak menerima laporan adanya kecelakaan besar sepanjang tahun 2011 di Kideco **(LA7)**.

At Indika Indonesia Resources (IIR), the management implemented Occupational HSE Program improvements in 2011 by implementing the i-DRIVE program (Directions, Responsible, Initiative, Value, Excellent) across all operations. IIR management strongly believes that the philosophy of HSE which is stated on i-DRIVE are essential to encourage individual as well as the organization in creating a safe workplace for people, no harm to environment and no harm to community.

i-DRIVE socializations and implementation was carried out in 2011 across all sites including Papua, East Kalimantan, and the Jakarta head office. Implementation of the i-DRIVE HSE Management system and its 11 key elements are targeted to be completed in 2012.

IIR saw only 3 Lost Time Injury (LTI) incidents in 2011 and no fatalities. It was also in compliance with government regulations such as AMDAL and RKL.RPL requirements **(LA7)**.

Although IEG is not directly involved in Kideco's operation and focuses more on its shares and dividends management, IEG continuously encourages Kideco and other business units to prioritize work safety. Kideco consequently conducted comprehensive reviews of its HSE system and implemented strict safety procedure to enhance safety awareness at all levels at its mining facilities. Steps taken included additional training for employees, the addition of safety equipment, and building emergency medical facility in the mine area. This policy and program was then reported to the Government to be reviewed and approved as new safety procedures. Since these preventative and anticipatory steps have been taken, we have received no reports of major accidents in 2011 at Kideco **(LA7)**.

Selain kecelakaan kerja, kami juga memberi perhatian khusus terkait kesehatan karyawan. Kami mencanangkan program penanggulangan penyakit, baik penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan ataupun penyakit umum lainnya untuk seluruh karyawan dan keluarganya yang telah dilaksanakan melalui berbagai kebijakan maupun tindakan. Tindakan ini mencakup pelatihan maupun penyuluhan, khususnya unit operasional yang berada di wilayah proyek **(LA8)**.

In addition to accident prevention, employee health is also a focus. We apply disease prevention programs for work-related diseases as well as other common diseases for our employees and their families. This program has been carried out through various policies and actions including trainings and counseling, specifically for operational units in project areas **(LA8)**.

PENUTUPAN TAMBANG YANG BERTANGGUNGJAWAB

Sebagai bagian dari penggunaan lahan yang bertanggung jawab, semua kegiatan IEG pertambangan memilki rencana penutupan tambang yang terperinci yang dibuat berdasarkan AMDAL masing-masing tambang. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang berlaku sekaligus mewujudkan kepedulian IEG sendiri terhadap keseimbangan lingkungan. Sebagaimana diidentifikasikan dalam AMDAL, proses dan kegiatan penambangan kami memiliki potensi untuk menyebabkan tanah longsor, hujan asam, dan lumpur batubara, yang disebabkan oleh tanah penutup (*overburden*) dari batuan asam yang terpapar hujan atau elemen tertentu lainnya. Ketiga hal ini tidak hanya membahayakan lingkungan tetapi juga keselamatan karyawan dan masyarakat. Untuk memitigasi resiko-resiko tersebut, perencanaan tambang yang aman telah disiapkan dengan mengikutsertakan penyusunan batuan berukuran besar untuk menghindari tanah longsor **(MM3, S09, S010)**. Rencana penutupan tambang tersebut berfungsi sebagai panduan agar langkah-langkah yang tepat diambil untuk mengembalikan lahan ke kondisi semula dan melindungi kepentingan masyarakat setempat **(MM10)**.

RESPONSIBLE MINE CLOSURE

As part of responsible land use, all IEG mining operations have detailed mine closure plans based on the AMDAL, in compliance with existing regulations and IEG's own concern for the environment. As identified in our environmental impact assessment (AMDAL), our mining operation process and activities have the potential to cause landslides, acid rain and coal mud triggered by overburden-generated acid rocks that are exposed to rain or other elements. These three risks are not only harmful to the environment but also to the safety of employees and the community. To mitigate these risks, a safe mining plan has been prepared that includes arranging large stones to avoid landslides **(MM3, S09, S10)**.The mine closure plan serves a guide and ensures that proper environmental steps are taken to restore the land and protect local communities **(MM10)**.

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK
Being a Good Employer and Citizen

PENILAIAN KINERJA DAN PENGEMBANGAN KARIR

Untuk semakin memotivasi karyawan, IEG melakukan penilaian kinerja yang adil dan transparan. Sistem Balanced Score Card (BSC) yang diterapkan Petrosea dapat mengakomodasi keinginan kami untuk memberikan penilaian yang adil melalui perumusan indikator pengukuran kinerja (*Key Performance Indicator*/KPI) yang jelas. Penilaian kinerja seluruh karyawan dilakukan setiap pertengahan tahun bagi 100% karyawan tetap Petrosea dimana hasilnya menjadi bahan masukan bagi manajemen untuk rencana pengembangan karyawan ke depan **(LA12)**.

Selanjutnya, dari sisi pengembangan karyawan, untuk mempertahankan dan memajukan karyawan berprestasi, Indika Energy menyusun inisiatif pengelolaan bakat karyawan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan memperhatikan aspek pengembangan karier dan kepemimpinan di masa depan, juga menerapkan sistem kompensasi yang kompetitif dan layak dengan usaha sejenis.

Sistem remunerasi IEG yang berbasis kinerja tidak membedakan antara karyawan pria dan perempuan **(LA14)**. Selama 2011 tidak ada keluhan diskriminasi secara internal dari karyawan IEG, mencerminkan lingkungan kerja yang mendukung diikuti peluang kesempatan bagi semua dan sistem remunerasi yang transparan **(HR4)**.

PERFORMANCE APPRAISAL AND CAREER DEVELOPMENT

To further motivate its employees, IEG implements fair and transparent assessment systems as embodied in the Balanced Score Card (BSC) system applied at Petrosea. The BSC, with its clearly defined Key Performance Indicators (KPI), provides clear baselines for fair assessment. Employee assessments are conducted every semester on 100% of permanent employees and the results serve as inputs for management in defining future employee development strategy and plan **(LA12)**.

In terms of employee development, to retain and advance high performance employees, Indika Energy has designed a continuous and systematic framework with respect to career development and future leadership, and has also im-plemented a competitive and appropriate compensation system benchmarked to similar industries.

IEG's remuneration system is based on performance and does not discriminate between male and female employees **(LA14)**. In 2011 there were no complaints of discrimination internally among IEG staff, reflecting IEG's policy of equal opportunity employment opportunities and transparent remuneration system **(HR4)**.

Program pembelajaran dan pengembangan karyawan ditekankan pada peningkatan profesionalitas dan kompetensi karyawan yang didasarkan pada identifikasi keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan organisasi di masa mendatang. Melalui proses peninjauan terhadap karyawan, yang mencakup penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) yang sesuai dengan tujuan bisnis, peninjauan kinerja secara berkala, dan penetapan program pengembangan individu, Indika Energy telah membangun landasan bagi tercapainya keberhasilan organisasi secara berkesinambungan. Penilaian kinerja seluruh karyawan IEG dilakukan setiap pertengahan tahun bagi 100% karyawan tetap IEG dimana hasilnya menjadi bahan masukan bagi manajemen untuk rencana pengembangan karyawan ke depan **(LA12)**.

Sebagai contoh, MBSS menyelenggarakan program magang, *on-the-job training* dan perekrutan langsung dari sekolah-sekolah, khususnya akademi pelayaran di Jakarta dan luar Jakarta. MBSS telah membangun fasilitas training untuk awak kapal, yang kelak akan dilengkapi dengan *Bridge Simulator*. MBSS juga senantiasa melaksanakan program pelatihan karyawan yang berkesinambungan baik dalam hal pengembangan diri, perspektif bisnis dan manajemen, serta pengetahuan teknis.

Petrosea menjalankan Petrosea Academy yang terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan fasilitas pelatihan untuk keperluan pengembangan kemampuan karyawan. Di tahun 2011, ada peningkatan jam pelatihan termasuk di dalamnya program-program pengembangan kepemimpinan seperti Supervisory Development Program (SDP), dan program-program pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing bidang. Selama 2011, Petrosea mencatat 6.884 jam pelatihan (pelatihan *soft skill* sebanyak 472 jam dan pelatihan keahlian teknis sebanyak 6.412 jam **(LA10)**.

Employee learning and development programs emphasize improved workforce competencies and professionalism, in line with the expertise and abilities that the organization will need going forward. Through its employee review process, which includes the establishment of Key Performance Indicators (KPI) in line with business goals, periodic performance reviews, and individual development programs, Indika Energy has built a foundation for sustainable organizational success. The performance assessment of all IEG employees is carried out every mid-year for 100% of its permanent employees. The results act as input for the management in planning the employees' future development **(LA12)**.

For example, MBSS organizes internship programs, on-the-job training, and direct recruitment in schools, especially sailing schools in Jakarta and outside Jakarta. MBSS has built training facilities for boat crews, which will be completed with Bridge Simulator. MBSS also continues to carry out sustainable training programs in terms of self development, business and management perspective, and hard skills.

Petrosea maintains the Petrosea Academy and continuously upgrades its quality and training facilities to develop the abilities of its human resources. In 2011, additional training programs were added, including the Supervisory Development Program (SDP) – one of many leadership development programs on offer – and special training to meet specific competence requirements for personnel. In 2011, Petrosea held 6,884 hours of training (soft skills: 472 hours; technical skills: 6,412 hours) **(LA10)**.

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

IEG juga memastikan bahwa semua karyawan akan menerima pemberitahuan terlebih dahulu bilamana ada perubahan yang signifikan dalam kegiatan operasional atau organisasi dari operasi perusahaan / organisasi **(LA5)**.

IEG also ensures that all employees are notified beforehand of significant changes in operational activities or the organization of the company's operations/organization **(LA5)**.

KEBERAGAMAN

Seiring bertambahnya jumlah karyawan IEG, profil karyawan semakin beragam, suatu perkembangan yang disambut baik oleh IEG. IEG berkomitmen untuk menghormati keberagaman tenaga kerja dengan tanpa memandang usia, agama, gender, atau pendidikan. IEG berkeyakinan bahwa keberagaman tenaga kerja ini selain memperkuat Perusahaan juga mencerminkan keragaman nilai-nilai budaya Indonesia. Didasari rasa kebersamaan dan kerja sama yang erat, keragaman tersebut bahkan dapat menjadi mesin pertumbuhan sehingga tujuan Perusahaan tercapai.

DIVERSITY

As the number of IEG employees has risen, our employee profile has become more diverse. IEG welcomes such diversity and is committed to respecting the diversity of our workforce regardless of age, gender, religion or education. It is IEG's belief that the increasing diversity of our workforce not only strengthens the Company but also reflects the diversity of Indonesian cultural values. United by togetherness and collaboration, such diversity can in fact become an engine of growth towards achieving the Company's achievements.

Dilihat berdasarkan gender, karyawan IEG dan komposisi manajemen masih didominasi oleh pria, yang mencerminkan dominasi pria dalam industri pertambangan secara umum. Namun, perempuan dalam IEG memiliki peluang karier yang setara dan terdapat sejumlah perempuan dalam jajaran manajemen. Jumlah perempuan dalam IEG telah mengalami peningkatan pula seiring dengan peningkatan jumlah karyawan. Sebagai contoh, pada tahun 2011, Petrosea mempekerjakan 64 pekerja perempuan, peningkatan 35% atas jumlah perempuan yang direkrut pada tahun 2010 **(LA 12, LA13, LA14).**

Viewed by gender, IEG's employee and management composition is still dominated by males, reflecting the dominance of men in the mining industry in general. However, women within IEG have equal career opportunities and various women are present in the management. The number of women in IEG has also increased as the numbers of employees has risen. For example, in 2011, Petrosea hired 64 female workers, a 35% increase over the number of women recruited in 2010 **(LA 12, LA13, LA14)**.

Tabel karyawan Indika Energy berdasarkan gender and usia di 2011 (LA 13)

*Table of Indika Energy employees by gender and age in 2011 **(LA 13)***

Usia *Age*	Perempuan *Female*	Laki-laki *Male*	Jumlah *Total*
20	1	-	1
22	1	3	4
23	3	1	4
24	1	-	1
24	6	4	10
25	1	-	1
25	1	8	9
26	8	10	18
27	3	15	18
28	5	12	17
29	3	10	13
30	2	12	14
31	-	1	1
31	3	11	14
32	2	3	5
33	-	1	1
33	-	12	12
34	-	1	1
34	4	7	11
35	4	3	7
36	7	11	18
37	-	1	1
37	3	8	11
38	4	8	12
39	1	5	6
40	-	14	14
41	-	1	1
41	1	15	16
42	3	7	10
43	-	6	6
44	1	9	10
45	-	7	7
46	1	5	6
47	-	4	4
48	1	4	5
49	-	1	1
50	-	4	4
51	-	2	2
52	-	1	1
53	-	1	1
54	-	1	1
57	-	1	1
58	-	2	2
59	-	1	1
61	-	1	1
62	-	1	1
63	-	1	1
64	-	3	3
66	-	1	1
Jumlah *Total*	70	240	310

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK
Being a Good Employer and Citizen

PROGRAM PERSIAPAN PENSIUN

Untuk memastikan kesejahteraan karyawan di masa pascakerja, IEG telah menciptakan program pensiun diluar program Jamsostek pemerintah. Manajemen juga berencana melakukan program persiapan pensiun lainnya seperti penyuluhan atau pelatihan untuk memudahkan masa transisi **(LA11)**.

MENGHORMATI HAK ASASI MANUSIA

IEG berkomitmen untuk menjunjung tinggi dan menghormati hak asasi manusia (HAM) di dalam praktek bisnis dan operasional. Hal ini sejalan dengan prinsip keterbukaan dan keadilan yang dianut perusahaan, juga dengan komitmen perusahaan untuk menciptakan tempat kerja yang baik didasari rasa saling menghormati dan pemberian peluang yang sama kepada semua karyawan. IEG menerapkan kebijakan verifikasi terhadap setiap perjanjian kerjasama bisnis untuk memastikan pelaksanaannya telah sesuai HAM. Hal ini ditempuh guna memastikan telah dilakukannya praktek bisnis yang bersih dan tidak merugikan para pihak terlibat. Hal ini berimbas kepada proses pemilihan pemasok dan kontraktor yang bekerjasama dengan IEG **(HR1)**.

Sejauh ini, di tingkat Grup, IEG belum melakukan penghitungan total atas jumlah operasi yang terjadi di wilayah penduduk asli atau berdekatan dengan wilayah tersebut. Penghitungan persentase atau jumlah operasi dari semua anak perusahaan yang telah dikenakan evaluasi HAM dan / atau dampak penilaian (*impact assessment*), juga belum dilakukan **(HR10, MM5)**. Namun, Grup selalu memberikan perhatian khusus terhadap pelatihan dan penerapan HAM.

RETIREMENT PREPARATION PROGRAMS

To ensure the welfare of retired employees, IEG has implemented a pension plan in addition to the government social security program. The management also plans to carry out other retirement preparation programs such as counseling or training to ease the transition **(LA11)**.

RESPECTING HUMAN RIGHTS

IEG is committed to upholding and respecting human rights in the company's business and operational practices. This is in line with the company's principles of a transparent and fair business principles and the company's commitment to create a supportive workplace that is based on mutual respect and equal opportunity for all. IEG checks that all its business agreements were in compliance with applicable human rights regulations thus ensuring implementation of just and clean business practices. This policy impacts the selection process for IEG's suppliers and contractors' selection **(HR1)**.

So far, IEG has not yet collated at a Group level the total number of operations taking place in or adjacent to the territories of indigenous peoples' territories. Nor has IEG calculated the percentage or total number of operations from all of its subsidiaries that have been subject to human rights view and/or impact assessments **(HR10, MM5)**. However, the Group does pay special attention to human rights training and observances.

HAM terutama menjadi fokus di bisnis unit KPI, yang beroperasi di Papua di tengah suku asli. Setiap pemasok dan kontraktor yang hendak bekerjasama di KPI harus melalui proses seleksi dan mengikuti kebijakan HAM klien yaitu PT Freeport Indonesia **(HR2)**. Sedangkan seluruh karyawan KPI termasuk staf kantor, personil di daerah operasional dan petugas keamanan diharuskan menjalani pelatihan hak asasi manusia. Selain itu semua kebijakan dan prosedur operasional harus dirumuskan dengan hak asasi manusia sebagai syarat. Petugas keamanan juga harus menjalani pelatihan tentang tradisi, norma dan budaya masyarakat lokal, dan dilengkapi dengan sertifikat resmi yang dikeluarkan oleh kepolisian bahasa Indonesia dari kualifikasi mereka dan pemahaman Hak Asasi Manusia **(HR8)**. Sepanjang tahun 2011, sebanyak 1.820 karyawan atau 94% dari total keseluruhan karyawan KPI telah mengikuti pelatihan-pelatihan yaitu berjumlah 3.640 jam pelatihan, dibandingkan dengan 1.766 karyawan atau 89% pada 2010. Jumlah jam kerja yang dihabiskan masih dalam proses penghitungan.

Diluar KPI, karyawan IIR juga ikut serta dalam pelatihan hak asasi manusia di 2011 **(HR3)**.

PEMINDAHAN PERUSAHAAN ATAU PENDUDUK SETEMPAT

Tidak terdapat perusahaan pertambangan berskala kecil di wilayah operasional IEG selama 2011, sehingga tidak ada tindakan apapun yang dilakukan oleh IEG melalui unit bisnisnya terkait hal ini. Juga tidak terjadi pemindahan penduduk asli ataupun pemukiman mereka ke tempat lain terkait pemanfaatan lahan baru untuk operasi pertambangan maupun kegiatan pendukungnya **(MM8, MM9)**.

For example, human rights are especially highlighted at the KPI business unit, which operates in Papua in an indigenous community. At KPI, every supplier and contractor of this business unit must follow selection process and human rights policy stipulated by client PT Freeport Indonesia **(HR2)**. All KPI personnel, including office, site personnel and security officers, undergo human rights training and all policies and operational procedure must be formulated with human right as a condition. Security officers must also undergo training on the traditions, norms and cultures of the local communities, and be equipped with official certificates issued by Indonesian police force of their qualification and comprehension of Human Rights **(HR8)**. In 2011, a total of 1,820 employees or 94% of KPI employees participated in these trainings for a total of 3,640 training hours, compared with 1,766 employees or 89% in 2010. The total manhours spent are still under calculation.

Outside of KPI employees, employees at IIR also participated in human rights training in 2011 **(HR3)**.

DISPLACEMENT OF LOCAL COMPANIES OR PEOPLE

No small scale mining companies were to be found in the operational areas of IEG and its business units during 2011, and therefore, no activity or action was taken in relation to this matter during 2011 nor was there any displacement of local people related to IEG operations or supporting activities **(MM8, MM9)**.

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

HUBUNGAN YANG BAIK

Dikarenakan banyak ragamnya anak perusahaan IEG serta kegiatan ekonomi yang dijalankan masing-masing, belum diketahui persentase operasi di seluruh Grup yang selain memiliki keterlibatan masyarakat juga mengadakan program pembangunan serta penilaian dampak (*impact assessment*). Namun, dapat dikatakan bahwa semua anak perusahaan IEG ada keterlibatan dengan masyarakat setempat **(SO1)**.

Tidak ada insiden atau konflik yang dilaporkan antara dengan penduduk asli, komunitas setempat, pemerintah lokal ataupun karyawan IEG sendiri selama sepanjang tahun 2011. Dengan demikian tidak ada keluhan terkait dengan hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme pengaduan resmi dalam periode ini. Hal ini didorong antara lain oleh pendekatan IEG yang saling menghormati disertai upaya pencegahan dengan membangun hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik antara pemangku kepentingan, terutama di sekitar wilayah operasi. Sebagai contoh, di daerah lokasi pelabuhan dan pengolahan bijih KPI di Papua, telah tercipta rasa saling menghormati antara KPI dan suku asli Kamoro dan Amungme tanpa diperlukannya perjanjian tertulis. Selanjutnya, apabila terjadi permasalahan, IEG dan seluruh unit bisnis sudah memiliki prosedur untuk menanggulangi dan merespons semua keluhan dari masyarakat **(MM5, MM6, MM7, HR9, HR11)**.

GOOD RELATIONSHIPS

Due to the wide range of IEG's subsidiaries and their economic activities, IEG has not yet tabulated at Group level the percentage of operations that not only implements local community engagement but also carries out development programs and impact assessments. However, all of IEG's subsidiaries engage with the community at some level **(SO1)**.

No incidents or conflicts were reported between IEG and indigenous people, local communities, local governments, or with its own staff in 2011. Consequently there were no grievances related to human rights that were filed to be addressed and resolved through formal grievance mechanisms during this period. This was supported among others by IEG's respectful approach together with a proactive conflict prevention strategy of nurturing harmonious relations and good relationships with stakeholders, especially in operational areas. For example, at the KPI port and ore processing locations in Papua, IEG successfully maintains good relations with local Kamoro and Amungme indigenous tribes without need for written agreements. Furthermore, in the case that an issue should arise, IEG and all business units have established procedures to handle and respond to any complaints from the public **(MM5, MM6, MM7, HR9, HR11)**.

KERJA PAKSA DAN PEKERJA DI BAWAH UMUR

Mematuhi UU Ketenagakerjaan dan Konvensi ILO serta dari sisi kemanusiaan, IEG berkomitmen untuk tidak memperkerjakan tenaga kerja dibawah umur. Komitmen ini dituangkan menjadi kebijakan yang berlaku di setiap unit bisnis Indika Energy dimana penyimpangan dalam pelaksanaannya akan membuahkan sanksi keras bagi unit bisnis ataupun karyawan yang melakukannya. Kebijakan ini diberlakukan di semua bisnis unit IEG **(HR6)**.

FORCED LABOR AND UNDERAGED WORKERS

In compliance with Indonesia's Employment Laws and the ILO Convention, and taking into account humanitarian concerns, IEG is committed not to employ underage workers. The commitment is laid forth as policy and any deviations will result in serious sanctions for the business units for the responsible staff member. This policy is enforced across all IEG business units **(HR6)**.

Komitmen yang sama juga kami terapkan terkait kerja paksa. Pengakuan dan penghargaan terhadap HAM juga diwujudkan dalam pemberlakuan hari kerja, waktu kerja dan waktu istirahat, serta kerja lembur. Untuk menghindari timbulnya keterpaksaan dalam hubungan kerja, IEG memberlakukan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang menjadi wadah untuk mengatur kepentingan Grup dan karyawan dengan adil dan transparan. Sebelum perjanjian kerja ini diberlakukan secara formal, IEG selalu melakukan sosialisasi dan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menelaah isi PKB dan PKWT tersebut **(LA5, HR7)**.

IEG is similarly committed to avoiding forced labor. Recognition and respect for human rights are also manifested in the implementation of working day, working time and rest periods. To prevent such matters from happening, IEG applies the Collective Labor Agreement (CLA) and Employment Agreement for a Defined Period (PKWT), which serve as a transparent and fair way of laying forth the Group's and employees' interests. Before any employment related regulations take effect, IEG always socializes the content first and provides opportunity for employees to review the content of the CLA and PWKT **(LA5, HR7)**.

HAK BERSERIKAT DAN JALUR KOMUNIKASI TERBUKA

Semua karyawan IEG dari seluruh area operasional dan unit bisnis memilki kebebasan dan hak untuk berkumpul dan menyuarakan pendapat melalui HRD, Lembaga Bipartit dan Serikat Pekerja. Manajemen selalu menyambut baik masukan dan mendukung komunikasi terbuka demi tercapainya solusi yang dapat menguntungkan karyawan maupun Grup **(HR5).** Berkat jalur komunikasi yang terbuka serta hubungan yang terus dibina, semua sengketa hubungan kerja dapat diselesaikan dengan baik di 2011 termasuk aksi pemogokan di KPI yang sempat terjadi menjelang akhir tahun sebagai bentuk dukungan negosiasi serikat pekerja di perusahaan pelanggan yang bukan milik IEG **(MM4)**.

RIGHTS OF ASSOCIATION AND OPEN COMMUNICATION CHANNELS

All IEG employees in all operational areas and business units have the freedom and right to assemble and air their opinions through their Human Resources Department, Bipartite Organization, and the Labor Union. IEG manage ment welcomes inputs and encourages open discussion towards mutually beneficial solutions for employees and the Group **(HR5)**. Thanks to such good communication channels and relationships, all labor disputes were amicably resolved in 2011 including the labor strikes at KPI that took place towards the end of the year in support of labor union negotiations at a customer company not owned by IEG **(MM4)**.

TANGGUNG JAWAB KUALITAS PRODUK

IEG sebagai perushaaan energi terpadu memproduksi berbagai produk dan jasa yang terkait energi termasuk produksi batubara termal, jasa E&P, logistik dan jasa transportasi, dan tenaga listrik antara lain.

Untuk memastikan kualitas produk dan layanan, semua unit bisnis dipantau secara ketat dan standar manajemen internasional telah diterapkan seperti ISO 18001 untuk standar Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan, serta ISO 14001 untuk Standar Manajemen Lingkungan di Petrosea dan Tripatra **(PR1)**. Standar IEG yang tinggi tercermin

PRODUCT QUALITY RESPONSIBILITY

IEG produces a range of energy-related products and services from our integrated energy business. These include thermal coal, E&P services, logistics and transport services, and electrical power among others.

To ensure the quality of our products and service, all business units are rigorously monitored and international quality management standards have been applied such as ISO 18001 for Health and Safety Management System, and ISO 14001 for Environmental Management Standard at Petrosea and Tripatra **(PR1)**. IEG's high quality standards can be seen

MENJADI PEMBERI KERJA DAN WARGA YANG BAIK

Being a Good Employer and Citizen

oleh pencapaian anak perusahaan. Sebagai contoh, MBSS menerima Penghargaan INSA tahun 2010 dan 2011 untuk Tug & Barge Pemilik Kapal / Operator of the Year Awards dari Asosiasi Nasional Indonesia Pemilik Kapal. MBSS bertujuan tidak hanya untuk mencapai peningkatan laba dan ekspansi bisnis, tetapi juga untuk memenangkan kepercayaan investor untuk kualitas layanan yang tinggi. Selama ini, standar IEG yang tinggi telah menghindarkan IEG dari tuntutan mengenai praktek pemasaran yang tidak baik ataupun pelanggaran kode etik penjualan produk, dan IEG belum pernah menerima keluhan dan sanksi terkait dampak buruk dari produk dan layanan jasa terhadap kesehatan atau keamanan konsumen **(PR2, PR9)**. Mengingat bahwa produk dan jasa IEG tidak membutuhkan kemasan, selama tahun 2011, IEG juga tidak mengalami isu terkait pelanggaran peraturan kemasan atau permasalahan kemasan **(PR1, PR2)**.

in the achievements of IEG subsidiaries. For example, MBSS received the INSA Award in 2010 and 2011 for Tug & Barge Ship Owners / Operator of the Year from the Indonesian National Shipowner's Association Awards. MBSS aims not only to achieve profit improvement and business expansion, but also to win investors' trust for its high service quality. Thus far, IEG's high standards have prevented any lawsuits from arising with regard to unfair marketing practices or sales code of ethics violations and IEG has never received any complaint or sanction related to the negative impact of our products and services on consumers' health and safety **(PR2, PR9)**. Given that IEG's products and services do not need packaging, no issues arose either regarding packaging regulations or packaging security breaches in 2011 **(PR1, PR2)**.

Produk batubara IEG selalu dilengkapi dokumen penunjang yang menjelaskan informasi kandungan produk seperti jaminan dari auditor independen untuk produk dan laporan JORC untuk cadangan batubara **(PR3, PR4)**. Selain itu, dokumen penunjang lainnya adalah kontrak kerjasama yang dengan jelas memuat informasi produk dan layanan jasa yang diberikan. Secara spesifik, kontrak pilar jasa energi akan menjabarkan prosedur yang harus dipenuhi mulai dari kegiatan eksplorasi hingga selesai, sementara kontrak pilar infrastruktur akan memuat perawatan khusus yang dilakukan untuk menjaga kelayakan infrastruktur seperti pemeriksaan rutin dan studi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

Coal produced by IEG is always accompanied by supporting documents as to product content such as letters of assurance from an independent auditor for coal and JORC reports for coal reserves, as well as supporting documents that clearly stipulate the products and services provided **(PR3, PR4)**. Agreements for the energy service pillar also specifically define all the procedures that must be performed from exploration to conclusion, whereas infrastructure pillar contracts contain special provisions regarding the infrastructure maintenance that will be carried out to maintain feasibility such as regular inspections and the Environment Impact Analysis (AMDAL).

Dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, IEG menerapkan standar nasional dan internasional. Dengan demikian, tidak timbul masalah yang signifikan terkait isu kehilangan data ataupun pelanggaran privasi pelanggan. Pada tahun 2011, tidak terdapat program pemasaran IEG ataupun unit bisnisnya yang melanggar peraturan tertentu **(PR6, PR7, PR8)**.

International and national business regulations are also applied to our sales and marketing activities. As such, no significant issue with regards to data loss and consumers' privacy violation has arisen. In 2011, there were no regulatory violations committed by IEG marketing programs **(PR6, PR7, PR8)**.

LAYANAN PELANGGAN

Untuk melengkapi keunggulan sebagai kelompok usaha yang terintegrasi, IEG setiap tahun mengadakan Survei Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Index*/CSI) guna mengukur kualitas dan tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk, jasa dan infrastruktur yang dimiliki oleh IEG. Di Petrosea, sesuai ketentuan Petrosea Quality Management System (PQMS), diharuskan untuk memperhitungkan persyaratan khusus yang diminta klien dan pemangku kepentingan lainnya. Survei *Client Satisfaction Feedback* diadakan secara rutin untuk menjaga agar proyek berjalan efektif sesuai keinginan klien, dan hasil survey langsung ditindaklanjuti **(PR5)**.

Selain melakukan Survei Kepuasan Pelanggan, Petrosea juga melengkapi pelayanannya dengan penanganan keluhan yang mumpuni. Prosedur penanganan keluhan tidak diterapkan secara kaku mengingat hal ini sudah menyatu dalam diri setiap karyawan Petrosea, melainkan dilakukan melalui pertemuan baik itu formal, informal maupun secara interpersonal.

CUSTOMER SERVICE

To enhance IEG's competitive advantage as an integrated business group, a customer satisfaction survey (Customer Satisfaction Index / CSI) is performed annually in order to measure the quality and customers' satisfaction level toward IEG's products, services and infrastructure. At Petrosea, the Petrosea Quality Management System (PQMS) takes into account specific requirements from clients and other stakeholders. Client Satisfaction Feedback Surveys are conducted regularly to ensure that the projects are effectively being carried out in line with client wants, and the results of the survey are immediately followed up on **(PR5)**.

In addition to the Customer Satisfaction Surveys, Petrosea also implements comprehensive complaint handling. Complaints are dealt with flexibly, thanks to the service attitude that Petrosea employees have internalized, and are usually handled through formal, informal or interpersonal meetings.



MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

SUPPORTING NATIONAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

08




PEMERINTAH KABUPATEN PASER
SEKOLAH DASAR NEGERI
002
TANJUNG HARAPAN
DESA LABUANGKALLO JALAN TIRAM

08

MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

IEG memilki komitmen mendasar untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam rangka mewujudkan visi IEG sebagai perusahaan energi terkemuka dan nilai perusahaan yang antara lain meliputi tujuan 'menjadi duta yang bertanggungjawab bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.' Hal ini diartikan IEG sebagai komitmen untuk memberikan contoh terbaik dalam hal berkontribusi kepada komunitas, lingkungan dan masyarakat sekitar, serta menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Upaya IEG untuk terus mendorong perkembangan masyarakat dan lingkungan sekitar kami sekaligus menjamin keberlanjutan masa depan bisnis kami (**4.8, 4.12**).

Perusahaan mewujudkan tujuan CSR-nya melalui sejumlah strategi yang dilaksanakan di tingkat lokal maupun nasional. Di tingkat lokal, masing-masing unit usaha melaksanakan program-program pengembangan masyarakat yang bertujuan membina hubungan komunitas serta kesejahteraan masyarakat setempat. Sementara di tingkat nasional, Indika Energy melaksanakan program CSR berskala besar yang mampu menyentuh kehidupan masyarakat Indonesia secara lebih luas.

Melanjutkan program di 2010, bentuk-bentuk kepedulian Indika Energy di 2011 tercermin melalui kontribusi Grup di bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan masyarakat, dan lingkungan. Di samping itu IEG juga mengadakan inisiatif budaya dan olahraga di tingkat nasional demi membangun semangat nasional dan bangsa yang sehat.

Kegiatan CSR IEG diawasi oleh Komite Good Corporate Governance. Anggota Komite Good Corporate Governance dipilih oleh Dewan Komisaris berdasarkan kualifikasi kemampuan, keahlian dan pengalaman dan kinerjanya juga ditinjau oleh Dewan Komisaris (**4.7**).

IEG is fundamentally committed to carrying out Corporate Social Responsibility (CSR) as part of our vision to become a leading energy company, and our company values which among others state our desire 'To be a responsible steward for the local communities and the environment.' In our view, being a leading company means also setting an example in terms of giving back to the community, environment, and society around us, and creating value for all stakeholders. By helping our surroundings thrive, we also help to keep our long-term business environment healthy, thus ensuring the future sustainability of our business (**4.8, 4.12**).

Concretely, the Company carries out its CSR objectives through a number of strategies at both local and national level. At the local level, each business unit implements community development programs that aim to strengthen ties and increase the wellbeing of local communities. Meanwhile, at the national level, Indika Energy implements larger scale CSR initiatives that can touch the lives of Indonesian society more broadly.

Continuing our 2010 programs, in 2011 IEG manifested its concerns through contributions in the areas of health, education, community development, and the environment. Additionally IEG also carried out cultural and sports initiatives, towards our aim of building a strong and healthy national spirit and people.

Oversight of CSR activities is carried out by the Good Corporate Governance (GCG) Committee, whose members are chosen by the Board of Committees based on their capabilities, expertise and experience and whose performance is evaluated also by the Board of Commissioners (**4.7**).

CEP, sebagai perusahaan yang relatif baru di antara unit bisnis IEG, telah merancang program CSR yang menyeluruh serta kegiatan pengembangan masyarakat yang menargetkan:

1. Isu Sosial, Budaya dan Agama
2. Pendidikan
3. Kesehatan
4. Infrastruktur
5. Lingkungan

Program telah diterapkan berdasarkan usulan dari masyarakat dalam wilayah sasaran, atau adanya kerjasama dengan para pemangku kepentingan yang dianggap memiliki kemampuan tertentu (seperti: nelayan, kelompok pemuda, dll). Wilayah sasaran terdiri dari desa-desa di sekitar CEP serta wilayah disekitarnya yang lebih luas, telah dikategorikan ke dalam 4 lingkaran berdasarkan kedekatan. Di dalam masing-masing lingkaran, CEP telah mengidentifikasi sejumlah pemangku kepentingan yaitu dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu organisasi masyarakat lokal seperti kelompok tani dan kelompok perempuan, pemerintah-organisasi terkait, dan kelompok lainnya (LSM dan media) (**4.14**).

In particular CEP, as a relatively new company, has designed a comprehensive CSR and community development activities targeting:

1. Social, Culture and Religious concerns
2. Education
3. Health
4. Infrastructure
5. Environment

Activities have been carried out either based on tightly selected community proposals in the target areas, or in cooperation with stakeholders who considered capable (such as: fishermen group, youth groups, etc). The target areas, comprising the villages and larger area around CEP, have been categorized into 4 rings based on proximity. Within each ring, CEP has identified a number of stakeholders which may be categorized into local community organizations such as farmers' groups and women's groups; government-related organizations; and other groups (NGOs and media) (**4.14**).



MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

PENDIDIKAN

Partisipasi IEG dalam mencerdaskan bangsa selaras dengan program *Millennium Development Goals* (MDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). MDGs merupakan hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara anggota PBB. Indonesia termasuk salah satu negara yang menandatangani deklarasi komitmen tersebut. MDGs merangkum 8 butir tujuan pembangunan untuk mencapai target yang ditetapkan tahun 2015.

Berhubungan dengan hal ini, pada tahun 2011, di tingkat nasional IEG terus mendukung Gerakan Indonesia Mengajar yang dijalankan oleh Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar sejak tahun 2010. Gerakan Indonesia Mengajar ini adalah upaya menyediakan pengajar muda berkualitas di daerah-daerah terpencil dan membangun semangat anak muda Indonesia untuk mengajar.

Upaya ini diharapkan dapat membuka kesempatan dan kemajuan bagi anak-anak Indonesia, terutama di daerah terpencil, sekaligus menumbuhkan dedikasi kuat untuk negara melalui karya-karya sosial. Sampai tahun 2011, Gerakan Indonesia Mengajar telah mengirimkan 170 pengajar muda yang menjalankan programnya di 117 desa di 14 kabupaten – dari pelosok daerah Aceh Utara, Nangroe Aceh Darussalam, hingga Fakfak, Papua Barat. Lebih dari 18.000 siswa SD telah merasakan manfaat positif dari Gerakan Indonesia Mengajar.

Indika Energy

Selain itu, Indika Energy memberikan dukungan berkesinambungan atas kelangsungan operasional dari 2 sekolah dasar, yaitu Sekolah Dinamika Indonesia dan Sekolah Kami, yang berlokasi di tempat pembuangan sampah akhir Bantargebang dan Bintara, Bekasi. Dana yang diberikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar dan pengembangan keterampilan anak-anak di sekitar lokasi tersebut.

EDUCATION

IEG's involvement in national education is aligned with the United Nations (UN) Millennium Development Goals (MDGs). The MDGs were agreed upon by the heads and representatives of 189 UN members. Indonesia was one of the countries that signed the declaration of commitment. The MDGs consist of 8 development goals towards achieving set targets in 2015.

Related to this, in 2011, at a national level IEG continued to support *Gerakan Indonesia Mengajar* (Teach for Indonesia Movement), which has been carried out by Yayasan Gerakan Indonesia Mengajar since 2010. *Gerakan Indonesia Mengajar* is an effort to provide qualified teachers to remote areas and encourage Indonesia's young generation to teach.

It is expected that these efforts will create opportunities and help advance the children of Indonesia especially in remote areas, while simultaneously encouraging social work as an expression of dedication to the nation. As of 2011, *Gerakan Indonesia Mengajar* has sent 170 young teachers to carry out programs in 117 villages throughout 14 regencies, from the far corners of North Aceh, Nangroe Aceh Darussalam, to Fakfak, West Papua. More than 18,000 elementary students have reaped the benefits of *Gerakan Indonesia Mengajar.*

Indika Energy

In addition, Indika Energy supports the operational continuity of 2 elementary schools, namely Sekolah Dinamika Indonesia and Sekolah Kami, which are located at the final waste disposal sites of Bantargebang and Bintara, Bekasi. Funds were given to fulfill basic educational needs and to develop the skills of the children in these locations.



Bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), Indika Energy memberikan beasiswa bagi mahasiswa program S1 untuk menyelesaikan pendidikan. Di tahun 2011 ini, lebih dari 125 mahasiswa perguruan tinggi negeri di Indonesia merasakan manfaat beasiswa ini termasuk dukungan untuk program kuliah kerja nyata dan pelatihan peningkatan *soft skills* mahasiswa. Dukungan juga diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk melaksanakan program – program pengabdian masyarakat yaitu Rumah Belajar, perpustakaan dan Bina Desa.

MBSS

MBSS, salah satu anak perusahaan Indika Energy, turut aktif berpartisipasi di bidang pendidikan melalui program MBSS Peduli Pendidikan, yang mencakup pembangunan sarana fisik sekolah di Bengalon, Kutai Timur, sarana pendukung belajar mengajar, serta pemeriksaan kesehatan bagi para siswa dan guru. Khusus untuk pembangunan sarana fisik sekolah, MBSS telah menyerahkan secara resmi fisik sekolah SDN 013 Bengalon yang telah selesai dibangun kepada pemerintah daerah Kutai Timur. Sekolah ini dilengkapi dengan 6 kelas lengkap dengan meja dan kursi, ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan dengan 2.500 buku, 2 ruang MCK, sarana upacara dan olah raga, dilengkapi dengan 9 PC set lengkap dengan in focus dan layar untuk penunjang kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di sekolah.

Working together with Karya Salemba Empat Foundation (KSE), Indika Energy granted scholarships enabling university students to complete their bachelor degrees. More than 125 public university students in Indonesia have benefited from these scholarships, which include support for community service programs and soft skills training. Scholarship awardees also receive support for involvement in community service programs, namely *Rumah Belajar* learning centers, libraries, and Bina Desa village development programs.

MBSS

MBSS, one of Indika Energy's subsidiaries, is actively involved in education through the MBSS *Peduli Pendidikan* (MBSS Cares for Education) program. This program handles construction of school facilities in Bengalon, Kutai Timur, including teaching and learning support facilities and medical checkups for students and teachers. With regard to the development of physical school facilities, MBSS has officially built and handed over elementary school SDN 013 Bengalon to the East Kutai local government. The school is equipped with 6 classrooms including tables and chairs, rooms for the teachers and principal, a library with 2,500 books, 2 toilets, facilities for flag ceremonies and sports, as well as nine complete PC sets as well as an In Focus and a projection screen for teaching activities at the school.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

MBSS juga membangun perpustakaan berukuran 8m x 10m, taman serta 5 gazebo bagi SD Negeri Sekurau Bawah, Desa Sepaso Timur, Bengalon, Kalimantan Timur dan SMP Negeri 01, Desa Sepaso Induk, Bengalon, Kalimantan Timur, di 2011. Upaya ini dilakukan berdasarkan tidak tersedianya buku pelajaran dan buku penunjang pelajaran di hampir semua sekolah di Kecamatan Bengalon, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Dengan membangun gedung perpustakaan serta memberikan bantuan buku, MBSS bertujuan untuk mengadakan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mercerdaskan masyarakat sekitar lingkungan operasi MBSS.

MBSS also built 8m x 10m libraries, gardens and 5 gazebos for the elementary schools of SD Negeri Sekurau Bawah, Sepaso Timur Village, Bengalon, East Kalimantan and SMP Negeri 01, Sepaso Induk Village, Bengalon, East Kalimantan, in 2011. This initiative was selected based on the lack of books and study materials in almost every school in Bengalon Sub-Regency, East Kutai, East Kalimantan. By building a library and providing books, MBSS has made available information on science and technology and thus educate the community in the MBSS operational area.



Petrosea

Di Petrosea, kegiatan kampanye pendidikan diselenggarakan bagi 735 siswa yang berasal dari 5 Sekolah Dasar sekitar lokasi proyek ABN di wilayah Kecamatan Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara serta 480 siswa yang berasal dari 3 Sekolah Dasar di Muara Tae, Kutai Barat, yang merupakan wilayah terdekat dari lokasi proyek PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam meraih cita-citanya, sekaligus memperkenalkan profesi-profesi yang ada di bidang pertambangan. Adapun pemanfaatan sarana transportasi perusahaan untuk antar jemput anak sekolah, dimana bis karyawan Petrosea dimanfaatkan sebagai sarana transportasi antar jemput siswa dan guru SD 010 Muara Tae dan SMP Negeri 40 Sendawar setiap hari sekolah di lokasi proyek GBP, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Petrosea

At Petrosea, educational campaign activities were arranged for 735 school children from 5 elementary schools around the ABN site in the district of Sanga-Sanga in Kutai Kartanegara, and 480 students from three elementary schools in Camp Baru and Muara Tae in Kutai Barat near the PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP) Project site. The program helped inspire the children to pursue their dreams and introduced a number of mining-related professions. The company's transportation facilities were utilized for this program, with employee buses also used to drop and pick up school children and teachers daily from elementary schools SD 010 Muara Tae and State Junior High School SMP Negeri 40 Sendawar near the GBP Project site in West Kutai, East Kalimantan.

Petrosea selanjutnya menyelenggarakan kampanye sosialisasi keselamatan berkendara bagi anak sekolah. Bekerja sama dengan PT GBP dan perusahaan kontraktor PT BUMA, Proyek Gunung Bayan Petrosea melakukan kegiatan kampanye berkendara dengan aman bagi siswa di 5 sekolah dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Jempang dan Siluq Ngurai, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Diharapkan bahwa pendidikan dini tentang cara bertransportasi dengan baik dapat menjadikan generasi sebagai *agent of change* sehingga meningkatkan keamanan berkendara di masa depan.

Petrosea further held a safe driving campaign for school children. Working in conjunction with PT GBP and mining contractor company PT BUMA, Petrosea's Gunung Bayan Project initiated a safe driving campaign programs for students from 5 elementary to senior high schools in the districts of Jempang and Siluq Ngurai in Kutai Barat, East Kalimantan. By educating these children on the proper and correct ways to drive, it is hoped the younger generation can be transformed into agents of change to make roads safer.

Akhir kata, Petrosea juga turut membantu renovasi ruang kelas sekolah Taman Kanak-kanak Bina Ana Prasa Melati di Kelurahan Kariangau – Balikpapan karena kondisi bangunan ruang kelas yang kurang memadai untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Lastly, Petrosea helped the local community renovate a local nursery school, Bina Ana Prasa Melati, in the Kelurahan Kariangau, Balikpapan to enhance teaching and learning activities.

CEP

CEP melakukan berbagai inisiatif di bidang pendidikan sepanjang tahun termasuk memberikan buku tulis untuk siswa di Sekolah Dasar SD 01 dan 02 Kanci Kulon, MI Al Wathoniah Waruduwur dan SDN 02 Waruduwur. CEP juga menyediakan meja dan kursi untuk siswa di sekolah dasar SD 01 Kanci Kulon Astanajapura.

CEP

CEP carried out various educational initiatives throughout the year including providing writing books for students at Elementary School SD 01 and 02 Kanci Kulon, MI Al Wathoniah Waruduwur and SDN 02 Waruduwur. CEP also provided tables and chairs for students at elementary school SD 01 Kanci Kulon Astanajapura.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

KESEHATAN

Bisnis unit IEG menerapkan sejumlah kegiatan CSR terkait kesehatan di 2011, termasuk di antaranya kegiatan berikut ini.

Indika Energy
Melanjutkan kerja sama yang dirintis sebelumnya, Indika Energy dan Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) bekerjasama kembali mendirikan sebuah klinik kesehatan di 2011. Klinik pertama didirikan di 2010 untuk melayani daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan, sedangkan klinik KSPSI-Indika kedua ini beroperasi di wilayah Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kecamatan Cikupa sejak tanggal 23 Juli 2011. Pendirian klinik kesehatan kedua ini ikut menjawab tingkat kebutuhan pekerja akan fasilitas kesehatan yang cukup tinggi. Ada sekitar 400.000 pekerja yang tergabung dalam KSPSI Kabupaten Tangerang, dan klinik kesehatan menjadi sarana pokok yang mereka butuhkan. Dua klinik tersebut berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para anggota KSPSI dan keluarganya, dengan memberikan akses pelayanan kesehatan yang merupakan kebutuhan pokok.

Selain itu Indika Energy, bekerjasama dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan, pengelola gedung kantor Indika Energy di Jakarta, mengadakan kegiatan donor darah. Kegiatan yang diikuti para karyawan Indika Energy ini juga melibatkan masyarakat sekitar untuk turut berpartisipasi.

Petrosea
Untuk memastikan masyarakat sekitar area proyek Petrosea di GBP memiliki akses atas air bersih, dilakukanlah pengolahan air di area proyek tersebut yang mensuplai air bersih kepada masyarakat lokal dan juga kepada perusahaan.

HEALTH

IEG's business units implemented various health-related CSR initiatives in 2011, including the following.

Indika Energy
Continuing a previous working partnership, Indika Energy and the Confederation of Indonesian Labor Unions (KSPSI) worked together to build a second health clinic in 2011. The first clinic was built in 2010 to serve the Pasar Minggu, South Jakarta area, whereas the second KSPSI-Indika clinic started operating in Tangerang Regency, Cikupa Sub-Regency, on July 23, 2011. This second health clinic has helped to meet the high need of laborers for health services. The Tangerang Regency KSPSI represents 400,000 laborers, and a health clinic was greatly needed. Together, these two clinics help to improve community welfare, specifically that of KSPSI members and their families, by providing access to health services which are a basic need.

In addition, Indika Energy held a blood drive at its headquarters working together with the Indonesian Red Cross and building management of its Jakarta office. This activity involved Indika Energy's employees as well as local residents.

Petrosea
In order to ensure that the surrounding community at the Petrosea GBP Project site has fresh water access, the water treatment plant at the GBP Project site supplies fresh water to local residents as well as the company.

Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), Petrosea melakukan kegiatan donor darah dilaksanakan di lokasi proyek Perusahaan - PT Santan Batubara setiap 3 bulan sekali. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi karyawan Perusahaan namun juga diikuti karyawan perusahaan pemilik konsesi tambang dan sejumlah karyawan dari perusahaan sub-kontraktor yang ada di wilayah lokasi kerja proyek Santan, dengan total darah terkumpul mencapai 310 kantong sepanjang 2011.

Kegiatan pengasapan untuk nyamuk atau *fogging* dilaksanakan di beberapa titik yang dikategorikan rawan terhadap penyakit yang disebabkan nyamuk di sekitar tempat tinggal karyawan baru di lokasi proyek GBP di Camp Baru-Muara Tae, Kutai Barat secara rutin. Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah pencegahan bagi penyebaran penyakit berbahaya seperti malaria dan demam berdarah.

CEP
CEP mengadakan pemeriksaan kesehatan tanpa dipungut biaya bagi warga Desa Citemu, Desa Kanci, dan Desa Warudur selama tahun 2011. Layanan kesehatan merupakan layanan penting namun biayanya sulit dijangkau oleh masyarakat setempat sehingga bantuan CEP sangat bermanfaat. CEP mensponsori semua biaya termasuk dana pembelian obat-obatan dan biaya pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. CEP juga memberikan layanan sunatan bagi 75 anak yatim piatu di bulan Juli di Astanajapura, Mundu dan Pangenan.

Working with the Indonesian Red Cross (PMI), Petrosea scheduled quarterly blood donation drives at the Company's – PT Santan Project site. Taking part in the events were Company's personnel as well as employees of concession holders and a number of subcontractor staff operating in Santan's working area. A total of 310 blood bags were collected in 2011.

Periodic mosquito fogging was conducted at several locations near GBP Project Site at Camp Baru – Muara Tae, Kutai Barat. The purpose was to prevent the spread of contagious diseases such as malaria and dengue fever.

CEP
CEP gave free medical checkups to the residents of Citemu Village, Kanci Village, and Warudur Village over the year 2011. Heath service is an important but expensive service for local communities surrounding the powerplant, and thus CEP's assistance was very beneficial. CEP sponsored all costs including funds to buy medicine and and funds for the medical check and treatment. CEP also provided free circumcision services in July to 75 orphans in the subdistricts of Astanajapura, Mundu and Pangenan.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

OLAHRAGA

Di tingkat nasional, IEG turut memberikan dukungan kepada kontingen Dayung Indonesia yang berlaga pada pertandingan di Karawang, Jawa Barat, pada ajang olah raga SEA (South East Asian) Games XXVI bulan November 2011, sebagai salah satu usaha meningkatkan citra Indonesia di mata internasional. Prestasi gemilang pun ditunjukkan para atlet melalui perolehan 9 medali emas, 11 medali perak, dan 7 medali perunggu. IEG menjadi salah satu sponsor cabang olah raga dayung tersebut, yang diikuti oleh puluhan atlet dayung dari Vietnam, Thailand, Myanmar, Cina, Malaysia, Singapura, Filipina dan Indonesia.

Di tingkat lokal, sejumlah inisiatif untuk masyarakat lokal diselenggarakan oleh bisnis unit IEG. Sebagai contoh, CEP ikut mendukung kegiatan olahraga di perayaan Hari Kemerdekaan pada bulan Agustus, yang diadakan di Kanci, Kanci Kulon, Citemu and Mundu Mesigit. CEP juga membiayai pendanaan peralatan olahraga untuk komunitas-komunitas pemuda guna mendukung hidup sehat.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

IEG mendukung pengembangan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal dalam berbagai cara termasuk melalui pelatihan, penyediaan tenaga kerja lokal, transfer pengetahuan, pembangunan infrastruktur lokal, dan banyak lagi. Dengan mendukung ekonomi lokal, kami juga secara tidak langsung ikut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional demi negara bangsa yang lebih maju (**EC1, EC9**).

SPORT

At national level, IEG Energy supported the Indonesian Rowing contingent to compete in the Karawang, West Java event at the SEA (South East Asian) Games XXVI in November 2011, in an effort to raise Indonesia's image internationally. The athletes performed superbly by winning 9 gold medals, 11 silver medals, and 7 bronze medals. IEG was one of the sponsors of this sport, which saw dozens of rowers participate from Vietnam, Thailand, Myanmar, China, Malaysia, Singapore, Philippines and Indonesia.

At local level, various grassroots initiatives took place among IEG's business units. For example, CEP helped to support sports events at the Independence Day Festivals in August in Kanci, Kanci Kulon, Citemu and Mundu Mesigit. CEP also helped fund sports equipment for youth communities to support healthy living.

COMMUNITY DEVELOPMENT

IEG supports community development and the growth of local economies in a number of ways including through training, providing local employment, knowledge transfer, local infrastructure development, and more. By helping local economies to blossom, we also indirectly help support the growth of the national economy for a more advanced country and nation (**EC1, EC9**).

Berikut uraian sejumlah kegiatan unit bisnis IEG terkait upaya Pengembangan Masyarakat di tahun 2011.

Petrosea

Petrosea berfokus kepada program-program Pengembangan Masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas hidup komunitas, sejalan dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat.

Selama tahun 2011, Perusahaan memberikan pelatihan, bimbingan konsultasi kepada 9 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di sekitar wilayah operasional Petrosea Offshore Supply Base (POSB) di Kelurahan Kariangau – Balikpapan yang diberi nama Kariangau Livelihood Program. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Kariangau meningkatkan kualitas pengelolaan mata pencahariannya dan pendapatan yang lebih baik.

Setiap KUBE memiliki jenis usaha berbeda – beda. Adapun jenis produk dari 9 Kube tersebut adalah jamur tiram (dua KUBE), tempe (dua KUBE), katering (satu KUBE), kepiting soka (satu KUBE), pembibitan & budi daya tanaman bakau (satu KUBE), budi daya pisang & peternakan sapi (satu KUBE), pelayanan sarana produksi nelayan (satu KUBE). Dengan sejalannya waktu, kesembilan KUBE tersebut telah mendapatkan pelanggan tetap dari perorangan maupun perusahaan. Pada akhir tahun 2011, KUBE yang memproduksi tempe, jarum tiram dan kepiting soka mulai mempersiapkan berbagai persyaratan untuk memenuhi persyaratan sebagai pemasok barang bagi PT Prasmindo Boga Utama Catering yang merupakan sub-kontraktor POSB yang bertanggung jawab mengelola kantin bagi perusahaan-perusahaan minyak dan gas yang menjadi klien POSB.

The following are details of a few of IEG business units' Community Development initiatives in 2011.

Petrosea

Petrosea focuses on Community Development initiatives that raise the standards of living in and around local communities, in line with government policy and the community's needs.

In 2011, Petrosea provided training, guidance and consultation to 9 Community Small Business Groups (KUBE) around the Petrosea Offshore Supply Base (POSB) area of operation in Kelurahan Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan. Titled the Kariangau Livelihood Program, the scheme aimed to provide the people of Kariangau with the necessary support to help them better manage livelihoods to generate higher incomes.

Each KUBE is engaged ina different type of business. Products generated from the 9 KUBES are as follows: oyster mushroom farming (two KUBEs); tempeh (two KUBEs); catering (one KUBE); soft shell crab (one KUBE); mangrove nursery and cultivation (one KUBE); banana plantation and cattle farming (one KUBE); and fishing production facilities and services (one KUBE). Over time, all the KUBEs managed to secure their own markets with both corporate and individual clients. By late 2011, the groups producing tempe, oyster mushrooms and soka crabs were in the process of applying for contracts as a supplier to PT Prasmindo Boga Utama Catering, a subcontractor working for the POSB that manages a canteen serving meals to the supply base's oil and gas client companies.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

Selain itu, Petrosea memberikan pendampingan komprehensif untuk meningkatkan keterampilan menjahit di 2 desa yang termasuk area lingkar pertama sekitar lokasi proyek Petrosea di Santan Batubara,Kutai Kartanegara, yaitu di Desa Sukamaju bekerja sama dengan KUBE Subur Makmur dan di Desa Mulawarman bekerja sama dengan KUBE Sumber Rejeki. Selain program menjahit, Petrosea juga membantu kedua KUBE itu membuat pembukuan dasar, manajemen sederhana, serta memperluas jaringan pasar. Kedua KUBE tersebut kini melayani pesanan dari masyarakat sekitar dan, di akhir 2011, mulai mengajukan penawaran tertulis untuk pengadaan seragam karyawan Petrosea yang beroperasi di lokasi proyek Santan Batubara (**EC9**).

In addition, Petrosea provided comprehensive guidance to improve sewing skills in 2 villages within the first circle of the Petrosea project at Santan Batubara, Kutai Kartanegara, working together with the Subur Makmur KUBE in Sukamaju Village, and with Sumber Rejeki KUBE in Mulawarman Village. Petrosea further helped the two KUBEs to learn basic accounting and simple management skills, and expanded their marketing network. Both KUBEs now take orders from the surrounding community. In late 2011, the two KUBEs started to submit written proposals for the production and supply of uniforms for Petrosea personnel working at the Santan Batubara site (**EC9**).

MBSS

Di 2011, MBSS melakukan pelatihan magang *(on-the-job training)* bagi kelompok masyarakat setempat yang ingin bergabung menjadi karyawan di Kalimantan, tempat MBSS beroperasi. Mereka yang memenuhi kriteria, akan diangkat menjadi karyawan kontrak selama dua tahun, setelah itu sebagai karyawan tetap. Dengan demikian terjadi transfer pengetahuan serta kemungkinan terbukanya lapangan kerja baru bagi penduduk setempat, yang berpotensi untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal lebih lanjut (**EC9**).

MBSS

In 2011, MBSS held internships (on-the-job training) for local residents wishing to join as employees in Kalimantan, where it operates. Those who meet the criteria will be given a two-year contract, followed by permanent employment. As such, knowledge transfer will take place, and there is the possibility that new job opportunities will open for local residents with the potential to support local economic development (**EC9**).

Untuk membantu pemenuhan kebutuhan para karyawan, di tahun 2011 MBSS membentuk wadah Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperasi TKBM).

To help meet its employees' needs, in 2011 MBSS helped to create a cooperative called *Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat* (*Koperasi* TKBM).

CEP

Berbagai upaya yang dilakukan oleh CEP pada tahun 2011 terkait pelatihan ekonomi dan bantuan infrastruktur (**EC8**).

CEP

Various initiatives were carried out by CEP in 2011 with regard to economic training and infrastructure assistance (**EC8**).

Dalam hal bantuan keterampilan ekonomi, kelompok nelayan di Desa Waruduwur dibantu dengan cara menyumbangkan jaringan ikan, sedangkan kelompok nelayan di Citemu dan Mundu Pesisir diberikan bantuan dana untuk merenovasi jangkar kapal mereka. Hal ini memungkinkan para nelayan untuk bekerja lebih cepat dan mudah pada saat kapal mereka berlabuh di sungai. Sementara, sejumlah ibu-ibu rumah tangga di Desa Kanci Kulon, Kecamatan Astanajapura dan Mundu Kecamatan telah belajar memasak dan memanggang, pelatihan diberikan oleh CEP bekerjasama dengan organisasi Perempuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sehingga para peserta memiliki ketrampilan untuk memulai usaha catering kecil. CEP menyediakan dana untuk pelatih, materi pelatihan dan kegiatan operasional (**EC9**).

In terms of economic skills assistance, fishermen at the Waruduwur Village were given assistance in the form of fishing nets, while fishermen at Citemu and Mundu Pesisir were provided with funding to buy material to renovate their ship anchors. This assisted the fisherman to work faster and easier when their boats were anchored in the river. Meanwhile, village women from the Kanci Kulon Village, Astanajapura Sub District and Mundu Sub District were trained by CEP and the Village Women Organization (PKK) to cook and bake, giving them the skills to start small scale catering businesses. CEP provided funds for trainers, the training materials and the operations (**EC9**).

Dalam hal sarana dan prasarana, di tahun 2011 CEP mendukung (**EC8**):

- rehabilitasi masjid lokal di Desa Waruduwur dan Korem 063 Sunan Gunung Jati Cirebon
- rehabilitasi jembatan di Mundu Pesisir, Mundu Kecamatan
- rehabilitasi sistem pembuangan air Desa Kanci Kulon dan Kanci Kemis, guna menghindari banjir di musim hujan dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang bersih
- rehabilitasi jembatan untuk Desa Kanci Kemis dan Desa Kanci Kulon di Kecamatan Astanajapura
- rehabilitasi jalanan kecil di Desa Citemu, Kecamatan Mundu.

In terms of facilities and infrastructure, in 2011 CEP helped to (**EC8**):

- rehabilitate the local mosques in Waruduwur Village and Korem 063 Sunan Gunung Jati Cirebon
- rehabilitated a bridge in Mundu Pesisir, Mundu Sub District
- rehabilitate the village's waste drainage system for Kanci Kulon and Kanci Kemis, to avoid floods in the rain season and improve the community's health by creating a clean environment
- rehabilitated bridges for the Kanci Kemis Village and Kanci Kulon Village in the Astanajapura Sub District
- rehabilitated pathways for the Citemu Village in the Mundu Sub District.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL DAN MASYARAKAT

Supporting National And Community Development

LINGKUNGAN

IEG sangat memprioritaskan konservasi dan rehabilitasi lingkungan di daerah operasional kami. Berbagai hal telah diterapkan untuk menjaga kelestarian alam baik di dalam kegiatan operasional masing-masing unit bisnis IEG sebagaimana telah dijabarkan di **Bab V: Menyelaraskan Kegiatan Bisnis dan Pelestarian Lingkungan Secara Bertanggungjawab** dari laporan ini, maupun melalui program CSR.

Setiap karyawan IEG ikut berpartisipasi bersama masyarakat setempat dalam kegiatan pelestarian lingkungan sebagai salah satu upaya pelestarian bumi Indonesia. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan menanamkan kecintaan pada tanaman, serta mewujudkan kepedulian IEG dan memberikan manfaat kepada lingkungan dan komunitas lokal.

Sejalan dengan inisiatif ini, Kideco menjalani program penanaman pohon selama tiga tahun, yang dimulai di tahun 2010 dengan total anggaran Rp27 miliar. Lebih dari 50.000 hektar lahan pertambangan Kideco di Kalimantan telah menghalami penghijauan. Sementara itu, bekerja sama dengan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) in Samboja Lestari, Kalimantan, IEG telah mendedikasikan wilayah seluas 4.000 m2 untuk perlindungan orangutan yang di dalamnya telah ditanam 10.000 pohon jarak. Perusahaan juga telah mengadopsi Wigly, orangutan yang berusia satu setengah tahun sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan, khususnya dalam upaya konservasi orangutan (**EN12, EN14**).

Di Petrosea, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap kelestarian lingkungan dan menanamkan kecintaannya pada pohon, Petrosea berinisiatif untuk melakukan kegiatan penanaman sekitar 50 pohon bersama siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam (setingkat SD) di sekitar area sekolah yang terletak di Camp Baru-Muara Tae, Kutai Barat, lokasi Proyek GBP Petrosea. Kegiatan ini juga diisi dengan penyuluhan tentang sampah dan pemberian tempat sampah bagi sekolah (**EN12**).

ENVIRONMENT

Conservation and rehabilitation of the environment in our operating areas are high priorities for IEG. Various environmental preservation efforts have been carried out in the operational areas of each business unit IEG as described in **Chapter V: Responsibly Balancing Business with Conservation** of this report, as well as through CSR programs.

Every IEG employee participates alongside local residents in environmental conservation activities, as part of conservation efforts for Indonesia. These activities aim to increase community awareness regarding environmental conservation and to foster an appreciation of greenery, as a form of IEG's concern for the environment and to give back to the environment and local community.

Along these lines, Kideco is in the midst of a three-year tree planting program, which began in 2010 with a total budget of Rp27 billion and has covered over 50,000 hectares of land in its Kalimantan mining areas. Meanwhile, working together with the Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) in Samboja Lestari, Kalimantan, IEG has set aside a 4,000 m2 piece of land to be planted with 10,000 jarak trees for the protection of orangutans. The Company has also adopted Wigly, a one-and-a-half year old orangutan as a symbol of its concern for the environment and specifically orangutan conservation (**EN12, EN14**).

At Petrosea, in order to encourage children to care for trees and raise their awareness of environmental conservation, Petrosea organized an initiative involving students and teachers from Madrasah Ibtidaiyah Nur Salam (equivalent Elemenatry School level) to plant around 50 trees in areas around their school in Camp Baru in Muara Tae, Kutai Barat where Petrosea's GBP Project is located. Counseling on trash disposal was also given, and trash bins were donated to the school (**EN12**).

Juga di Petrosea, kelompok masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sumber Bahagia I telah melakukan kerjasama dengan POSB untuk mengerjakan rehabilitasi kawasan tanaman bakau (*mangrove*) di area POSB dengan presentasi keberhasilan tumbuh tanaman bakau sekitar 82% lebih tinggi dari target pencapaian 75% yang disepakati dengan POSB. Hutan bakau selain melindungi garis pantai dari erosi yang disebabkan ombak laut, membantu reklamasi pantai, dan menyediakan habitat bagi berbagai spesies seperti udang sehingga mendukung kelestarian hayati (**EN12**).

Rehabilitasi kawasan tanaman bakau dilakukan pula oleh CEP. Pada bulan Februari sampai September 2011, CEP melakukan serangkaian kegiatan penanaman hutan bakau di Pantai Utara Cirebon - Kota Cirebon, Desa Mundu Pesisir, Desa Citemu, Desa Kanci Kulon, Astanajapura dan Desa Waruduwur (**EN12**).

Also at Petrosea, local Community Small Business Group (KUBE) Sumber Bahagia I worked with POSB to rehabilitate mangrove forests around the POSB area of operations with a planting success rate of 82% higher than the target of 75% agreed with the POSB. Mangroves help to protect coastlines from erosion, help reclaim land, and provide a habitat for many species such as shrimp, thus helping to preserve biodiversity (**EN12**).

Mangrove rehabilitation was carried out by CEP as well. Within the period of February to September 2011, CEP carried out a series of mangrove tree plantings at the North Cirebon Sea Shore – Cirebon City, Mundu Pesisir Village, Citemu Village, Kanci Kulon Village, Astanajapura and Waruduwur Village (**EN12**).





TIM EDITORIAL
Editorial Team

DEWAN PENASEHAT / BOARD OF ADVISORS
M. Arsjad Rasjid P.M.; Wishnu Wardhana

PEMIMPIN UMUM / EXECUTIVE EDITOR
Rico Rustombi

PEMIMPIN REDAKSI / EDITORS-IN-CHIEF
Tino Ardhyanto Abdul Rachman; Kiki Otto Kurniawan, CSRS; Imelda Triana; Marzuki Asikin, CSRS

REDAKTUR PELAKSANA / MANAGING EDITOR
Rewina Isnanto, CSRS

TIM REDAKSI / EDITORIAL TEAM
Josef Christofel Nalenan, CSRS; Aby Iskandar; Sony Sbastian, CSRS; Asfia Nurhidayah, CSRS; Rike Nitha Kesumawaty, CSRS; Mochamad Ruby Aulia, CSRS; Riza Ichsan Fahriza; Ibnu Abdullah; Nurhidayat Firmansyah

KONSULTAN / CONSULTANTS
Harumi Supit (Editor & Translator); Danny SB (Nata Graphics); R. Siti Husnul Ch. (Nata Graphics); Sonny Sulaksono (Nata Graphics); Resatio Adi Putra (Nata Graphics); Tampan Destawan (Nata Graphics)

UCAPAN TERIMA KASIH / THANKS TO:
Semua Narasumber dari Indika Energy Group (Tripatra, Petrosea, Kideco, CEP, MBSS, KPI)

Copyright 2012
Diterbitkan menggunakan tinta Soy dengan Options 100% PC White 118 & 216 gsm.

National Center for Sustainability Reporting

Statement GRI Application Level Checked
Laporan Pengecekan Level Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT Indika Energy, Tbk has presented it's Sustainability Report 2011 to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level A.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines and *Mining and Metals Sector Supplement* has been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Jakarta, 06 November 2012

Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT Indika Energy, Tbk telah menyampaikan Laporan Keberlanjutan 2011 kepada NCSR Application Level Check Services, dan menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi A.

Level Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 serta *Mining and Metals Sector Supplement* telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.

Level Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in Indonesia, Malaysia and Thailand. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
STRATEGI DAN ANALISIS ***STRATEGY AND ANALYSIS***		
1.1	Pesan dari Presiden Direktur *Message from the President Director*	14-19
1.2	Deskripsi dampak utama, resiko dan peluang *Description of key impacts, risks, and opportunities*	14-19
PROFIL PERUSAHAAN ***COMPANY PROFILE***		
2.1	Nama Perusahaan *Company Name*	28, 30
2.2	Produk dan Layanan Utama *Core Products and Services*	36-41
2.3	Struktur Organisasi *Organizational Structure*	29, 34-35
2.4	Lokasi Kantor Pusat Perusahaan *Company Headquarters Location*	28
2.5	Wilayah Operasi Perusahaan *Company Operational Areas*	30
2.6	Badan Hukum dan Kepemilikan Saham *Legal Entity and Shareholders*	28, 32-33
2.7	Distribusi Produk dan Layanan *Products and Services Distribution*	36-41
2.8	Skala Organisasi *Organizational Scale*	36-41
2.9	Perubahan laporan yang signifikan *Significant changes in Reporting*	30
2.10	Penghargaan *Awards*	42-43
MEKANISME PELAPORAN ***REPORTING MECHANISMS***		
3.1	Periode Pelaporan *Reporting Period*	8
3.2	Tanggal Penerbitan Laporan Sebelumnya *Previous Report Publication Date*	8
3.3	Siklus Pelaporan *Reporting Cycle*	8
3.4	Kontak Perusahaan *Company Contact*	9
3.5	Isi Laporan *Content of Report*	9
3.6	Lingkup Pelaporan *Scope of Report*	8

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
3.7	Batas Lingkup Laporan *Limitations of Report in g*	9
3.8	Dasar Pelaporan *Basis for Reporting*	8
3.9	Dasar dan Teknik Pengukuran Data *Basis and Techniques of Data Measurement*	8
3.10	Dampak Pernyataan Kembali *Impact of Restatement*	8
3.11	Perubahan Signifikan dari Laporan Sebelumnya *Significant Adjustments from the Previous Report*	8
3.12	Tabel Lokasi Pemeriksaan Indikator *Table of Indicator Assessments Location*	148-151
3.13	Kebijakan Jaminan Eskternal *External Assurance Policy*	9
TATA KELOLA, KOMITMENT DAN KETERLIBATAN ***GOVERNANCE, COMMITMENT AND ENGAGEMENT***		
4.1	Struktur Tata Kelola *Governance Structure*	52-53
4.2	Pemegang Kuasa Tata Kelola Tertinggi Merangkap Executive Officer *Highest Authority for Governance and Acting Executive Officer*	52
4.3	Anggota Independen *Independent Members*	56-57
4.4	Mekanisme Rekomendasi *Mechanism for Recommendations*	58
4.5	Kompensasi dan Kinerja *Compensation and Performance*	58
4.6	Pencegahan Konflik Kepentingan *Conflict of Interest Prevention*	59
4.7	Kualifikasi Dewan *Qualification of the Boards*	60, 132
4.8	Nilai Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial *Economic, Environmental, and Social* Values	60, 132
4.9	Prosedur Pemantauan Kinerja *Performance Monitoring Procedures*	61
4.10	Proses Evaluasi Dewan *Boards' Evaluation Process*	62
4.11	Pendekatan Pencegahan Resiko Perusahaan Corporate Risk Prevention Approach	62
4.12	Prinsip Ekonomi,Lingkungan, dan Sosial *Economics, Environmental, and Social Principles*	63, 132

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
4.13	Keanggotaan dalam Organisasi *Organizational Membership*	63
4.14	Pemangku Kepentingan *Stakeholders*	64, 133
4.15	Dasar Identifikasi dan Seleksi Pemangku Kepentingan *Basics for Stakeholders' Identification and Selection*	64
4.16	Pendekatan kepada Pemangku Kepentingan *Approach to Stakeholders*	66-67
4.17	Hasil Pendekatan kepada Pemangku Kepentingan *Result of Stakeholders' Approach*	66-67
KINERJA FINANSIAL ***FINANCIAL PERFORMANCE***		
EC1	Perolehan dan Distribusi Nilai Ekonomi *Acquisition and Distribution of Economic Value*	94-96, 140
EC2	Dampak Finansial akibat Perubahan Iklim *Financial Impacts Caused by Climate Change*	96
EC3	Dana Pensiun Karyawan *Employees' Retirement Funds*	97
EC4	Bantuan Finansial dari Pemerintah *Financial Assistance from the Government*	94
EC5	Standar Upah Minimum *Minimum Wage Standard*	96
EC6	Rasio Pemasok Lokal *Ratio of Local Suppliers*	97-98
EC7	Rasio Karyawan Lokal *Ratio of Local Employees*	98-100
EC8	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur *Infrastructure Development Impact*	100-101, 142-143
EC9	Dampak Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung *Indirect Economic Impact*	102-103, 140, 142-143
KINERJA LINGKUNGAN ***ENVIRONMENTAL PERFORMANC***		
Material ***Material***		
EN1	Pemakaian Material *Material Utilization*	75
EN2	Pemakaian Material Daur Ulang *Recycled Material Utilization*	75, 84, 87
Energi ***Energy***		

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
EN3	Penggunaan Energi Tidak Langsung *Indirect Energy Utilization*	75, 84, 97
EN4	Penggunaan Energi Langsung *Direct Energy Utilization*	76
EN5	Penghematan Energi *Energy Saving*	76
EN6	Insiatif Penyediaan Energi Terbarukan *Renewable Energy Provision Initiatives*	75-76, 83
EN7	Insiatif Mengurangi Energi Tidak Langsung *Indirect Energy Reduction Initiatives*	77, 83
Air ***Water***		
EN8	Pemakaian Air *Water Consumption*	78
EN9	Sumber Air Terdampak *Impacted Water Sources*	78
EN10	Jumlah Air yang Didaur Ulang *Amount of Water Recycled*	78
Keanekaragaman Hayati ***Biodiversity***		
EN11	Kepemilikan Lahan atau Lahan Dilindungi *Land Ownership or Protected Land*	81
EN12	Dampak Signifikan terhadap Kelestarian Keanekaragaman Hayati *Significant Impact on Biodiversity Conservation*	79, 144-145
EN13	Mahkluk Hidup yang Dilindungi *Protected Living Creatures*	81
EN14	Strategi Pengelolaan Dampak Keanekaragaman Hayati *Biodiversity Impact Management Strategy*	79, 144
EN15	Jumlah Mahkluk Hidup yang termasuk dalam IUCN *The number of Living Creatures included in IUCN*	81
Emisi, Limbah Cair dan Limbah Padat ***Emissions, Liquid Waste and Solid Waste***		
EN16	Gas Rumah Kaca *Greenhouse Gases*	82
EN17	Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung Lainnya *Other Indirect Greenhouse Gases Emission*	82
EN18	Inisiatif untuk Mengurangi Emisi *Initiatives to Reduce Emissions*	76-77, 83

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
EN19	Pengurangan Emisi Ozon *Ozone Emission Reduction*	83
EN20	Jenis Emisi Udara *Air Emission Categories*	82
EN21	Lokasi dan Kualitas Air Buangan *Location and Quality of Discharged Water*	78
EN22	Klarifikasi Limbah dan Metode Pembuangan *Waste Clarification and Disposal Method*	78, 87
EN23	Total Biaya dan Tumpahan yang Terjadi *Total Spills and Costs*	84
EN24	Limbah Berbahaya yang Dipindahkan *Transferred Hazardous Waste*	84-85
EN25	Keanekaragaman hayati *Biodiversity*	81
Produk dan Jasa ***Products and Services***		
EN26	Inisiatif untuk Mengurangi Dampak Buruk terhadap Lingkungan *Adverse Environmental Impact Reduction Initiatives*	88
EN27	Persentase Produk Terjual dan Materi Kemasan Dikembalikan Berdasarkan Kategori *Percentage of Products Sold and Category-Based Returned Packaging Materials*	87
Kepatuhan ***Compliance***		
EN28	Nilai Moneter yangTimbul Akibat Pelanggaran Peraturan dan Hukum Lingkungan Hidup *Monetary Value Generated by Environmental Laws and Regulations Violation*	74
Transportasi **Transportation**		
EN29	Dampak Signifikan terhadap Lingkungan Akibat Transportasi Produk *Significant Environmental Impact Caused by Product Transportation*	88
Keseluruhan **Entirety**		
EN30	Biaya dan Investasi Perlindungan Lingkungan *Cost and Investment of Environmental Preservation*	80, 89
	KINERJA SOSIAL ***SOCIAL PERFORMANCE***	
	Ketenagakerjaan ***Employment***	
LA1	Jumlah Karyawan *Number of Employees*	100, 108-109
LA2	Tingkat Perputaran Karyawan *Employee Turnover*	109

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
LA3	Kompensasi bagi Karyawan Tetap *Compensation for Permanent Employees*	110
LA4	Perjanjian Kerja Bersama *Collective Labor Agreement*	110-111
LA5	Pemberitahuan Minimum tentang Perubahan Operasional *Operational Adjustment Minimum Notification*	120, 125
LA6	Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja *Occupational Health and Safety Committees*	115
LA7	Tingkat Kecelakaan Kerja *Lost Time Accident*	112, 116
LA8	Program Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan *Education, Training and Counseling Programs*	117
LA9	Kesepakatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja *Occupational Health and Safety Agreement*	112
LA10	Rata-Rata Jam Pelatihan *Average Training Hours*	119
LA11	Program Persiapan Pensiun *Retirement Preparation* Programs	122
LA12	Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karir *Performance Appraisal and Career Development*	118-119, 120
LA13	Keanekaragaman Karyawan *Employees' Diversity*	109, 120-121
LA14	Rasio Gaji Dasar Karyawan Pria dan Wanita *Basic Salary Ratio of Male and Female Employees*	118,120
	Hak Asasi Manusia **Human Rights**	
HR1	Perjanjian dan Investasi terkait HAM *Human Rights related Agreements and Investments*	122
HR2	Persentase Pemasok dan Kontraktor terkait HAM *Human Rights related Percentage of Suppliers and Contractors*	123
HR3	Pelatihan Karyawan mengenai HAM *Employee Training on Human Rights*	123
HR4	Kasus Diskriminasi *Discrimination Cases*	118
HR5	Hak Berserikat *Rights of Association*	110,125
HR6	Pekerja di Bawah Umur *Underage Workers*	124
HR7	Kerja Paksa *Forced Labor*	111, 125

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
HR8	Tenaga Kemanan Terlatih untuk HAM *Human RightsTrained Security Personnel*	123
HR9	Pelanggaran Hak Penduduk Asli *Violations of Native People's Rights*	124
HR10	Persentase dan jumlah total operasional yang telah dikenakan evaluasi HAM dan/ atau dampak penilaian *Percentage and total number of operations that have been subject to human rights review and/or impact assessments*	122
HR11	Jumlah keluhan terkait HAM yang diajukan, dilaporkan dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi *Number of grievance related to human rights filed, addressed and resolved through formal grievance mechanism*	124
	TANGGUNG JAWAB MASYARAKAT ***COMMUNITY RESPONSIBILITY***	
SO1	Dampak Program terhadap Komunitas *Program Impact on Community*	102-103, 124
SO2	Hubungan Bisnis dan Resiko Korupsi *Business Relations and Corruption Risks*	68
SO3	Pelatihan Anti Korupsi *Anti-Corruption Training*	68
SO4	Pencegahan Tindakan Korupsi *Corruption Prevention*	68
SO5	Partisipasi dalam Pembuatan Kebijakan Publik *Participation in the Making of Public Policy*	69
SO6	Sumbangan untuk Partai Politik *Political Parties Donation*	69, 94
SO7	Sanksi Akibat Pelanggaran Persaingan Usaha *Sanctions caused by Anti-Trust RegulationViolations*	59
SO8	Sanksi Akibat Pelanggaran Peraturan Perundangan *Sanctions caused by Applied Laws and Regulation Violations*	59
SO9	Kegiatan operasional yang memilki potensi untuk berdampak besar pada komunitas setempat ataupun dampak negative maupun positif yang terjadi *Operations with significant potential or actual negative and positive impacts on local communities*	117
SO10	Langkah mitigasi yang diterapkan secara operasional atau dampak negative terhadap komunitas lokal *Prevention and mitigation measures implemented in operations or actual negative impacts on local communities*	117

INDIKATOR GRI-G3 DAN MMSC *GRI-G3 and MMSC Indicators*	BAGIAN *Item*	HALAMAN *Page*
	Tanggung Jawab Produk ***Product Liability***	
PR1	Perputaran dan Kemanan Produk *Products Turnover and Security*	125-126
PR2	Pelanggaran Peraturan Dampak Produk *Violation of Product Impact Regulation*	126
PR3	Informasi Kandungan Produk *Product Content Information*	126
PR4	Pelanggaran Penyediaan Info Produk *Violation of Product Information Provisions*	126
PR5	Tingkat Kepuasan Pelanggan *Customer Satisfaction Level*	127
PR6	Kelayakan Komunikasi Pemasaran *Marketing Communications Feasibility*	126
PR7	Pelanggaran Komunikasi Pemasaran *Marketing Communications Violations*	126
PR8	Pengaduan Terkait Pelanggaran Privatisasi Pelanggan *Complaints Arising from Violations of Customer Privacy*	126
PR9	Denda Pelanggaran Pengadaan dan Penggunaan Produk *Penalties Arising from Violations of Product Procurement and Utilization*	126
	SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG & LOGAM ***MINING AND METAL SECTOR SUPPLEMENT***	
MM1	Lahan yang Direhabilitasi *Rehabilitated Land*	80, 89
MM2	Perlindungan Keanekaragamanhayati *Biodiversity Preservation*	81
MM3	Total Pembuangan Limbah *Total Waste Disposal*	117
MM4	Jumlah Pemogokan Lebih dari Seminggu *Occurrences of Strikes that Exceed One Week*	125
MM5	Perjanjian dengan Penduduk Asli *Agreements with Native Peoples*	122, 124
MM6	Perselisihan dengan Penduduk Asli *Disputes with Native Peoples*	124
MM7	Mekanisme Penyelesaian Perselisihan *Dispute Settlement Mechanism*	124
MM8	Jumlah Pertambangan Kecil di Sekitar Perusahaan *Numbers of Small Scale Mining Companies within the Vicinity*	123
MM9	Dampak Operasi Pengalokasian Penduduk *Impact Arise from People Allocation Operations*	123
MM10	Rencana Penutupan Lahan Tambang *Land Covering Plan*	80, 117
MM11	Menjaga Keberadaan Material *Maintaining Material Sustainability*	75

PT INDIKA ENERGY Tbk.
Mitra Building
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 21
Jakarta 12930

www.indikaenergy.co.id